

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PERUBAHAN DAN FAKTOR PEMBENTUK RUANG
PULAU SERANGAN BERDASARKAN
AKTIVITAS PEREKONOMIAN PASCA REKLAMASI**

**Disusun Oleh :
I MADE WIRA SASTRAWAN
NIM : 13.24.089**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2017

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PERUBAHAN DAN FAKTOR PEMBENTUK RUANG
PULAU SERANGAN BERDASARKAN
AKTIVITAS PEREKONOMIAN PASCA REKLAMASI**

**Disusun Oleh :
I MADE WIRA SASTRAWAN
NIM : 13.24.089**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2017**



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang (0341) 567154

PERSETUJUAN SKRIPSI

*Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan
Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi – Kota Denpasar*

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Teknik PWK S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :
I Made Wira Sastrawan
13.24.089

Menyetujui :

Pembimbing I

Arief Setiyawan, ST., MT

Pembimbing II

Mohammad Reza, ST., MURP

Mengetahui,
Ketua

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y 1039 600 293



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang (0341) 567154

LEMBAR PENGESAHAN

Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan
Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi – Kota Denpasar

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 16 Agustus 2017

Diterima untuk memenuhi satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :
I Made Wira Sastrawan
13.24.089

Penguji I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko., MT

Penguji II

Widiyanto Hari S.W, ST., MSc

Penguji III

Ardiyanto M.Gai, ST., M.Si

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Sorwani, ST., MT
NIP. Y.1039 600 293



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang (0341) 567154

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan
Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

Menyatakan dengan sebanar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Malang, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

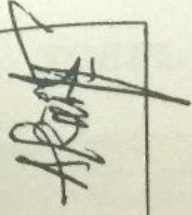


I Made Wira Sastrawan
13.24.089

BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF

Nama : I Made Wira Sastrawan
 NIM : 13.24.089
 Jurusan/ Prodi : Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S-1
 Judul : *Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi*
 Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
DR. Ir. Ibnu Sasongko., MT	1. Apakah ruang yang tidak terkena reklamasi tidak ada aktivitas perekonomiannya? 2. Mengapa ruang yang tidak terkena reklamasi tersebut tetapi ada aktivitas perekonomiannya juga dimasukan kedalam peta perubahan ruang? 3. Untuk analisis faktornya dimasukan proses analisisnya	1. Ada, tetapi dalam fokus penelitian ini banyak mengidentifikasi ruang yang terkena reklamasi dan ada aktivitas perekonomiannya yang berkembang. 2. Karena aktivitas tersebut timbul dari dampak perubahan yang ada di ruang yang terkena reklamasi dan menyebabkan perubahan ruang. 3. Akan dimasukan sebagai saran untuk hasil yang lebih baik.	
Widiyanto Hari S.W, ST., MSc	1. Untuk analisis faktor lebih diperjelas dengan proses sampai ketemu faktornya tersebut. 2. Untuk dampak yang terjadi lebih baik didetailkan perfase perubahan, karena setiap fase perubahan pasti memiliki dampak yang berbeda.	1. Akan dimasukan sebagai saran untuk hasil yang lebih baik. 2. Akan dimasukan sebagai saran untuk hasil yang lebih baik.	
Ardiyanto M.Gal, ST., MSI	1. Untuk variabel harus sesuai dengan teori yang	1. Akan dimasukan sebagai saran untuk hasil	

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
	<p>dipakai.</p> <p>2. Untuk metode sertakan sumber rujukannya.</p> <p>3. Untuk kesimpulan di buat kan kesimpulan dari seluruh hasil dalam penelitian ini.</p>	<p>yang lebih baik.</p> <p>2. Akan dimasukan sebagai saran untuk hasil yang lebih baik.</p> <p>3. Akan dimasukan sebagai saran untuk hasil yang lebih baik.</p>	

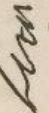
Malang, 16 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I



Arlef Setiyawan, ST, MT

Dosen Pembimbing II



Mohammad Reza, ST, MURP

**THE CHANGE AND FACTORS SPACE-FORMING SERANGAN ISLAND
BASED ON POST-REKLAMATED ECONOMIC ACTIVITIES**

In Denpasar City - Bali Province

ABSTRACT

Reclamation is an attempt to repair and utilize a territory that is original naturally for the benefit of human. Before the reclamation of Serangan Island was recorded two times the period of transformation that is Serangan Island 1948 and in 1995. In the reclamation study, Serangan Island conducted to changes in the space in every corridor of the area that occurred very high change, check the process of change and space-forming factors based on economic activity after reclamation. This is done to identify a phenomenon of change and space-forming factors based on economic activity that is changing due to economic development after reclamation.

In this research using descriptive qualitative method, chronological time series, and content analysis. Descriptive qualitative method is used to describe the change of the change of space utilization, for chronological time series method used to analyze utilization change process, and for content analysis method used to get space-forming factor from the change that happened.

The results of this study are known for the highest alteration of space occurs in the corridor of the north tukad punggawa street, western tukad punggawa street, and the east of Serangan Island. In the process of change and space-forming factors based on economic activity there are 3 times that is in 1998-2005, the year 2006-2010, and the year 2011-2017. From the process of change also found the factor forming the space each phase of change.

Keywords: *Reclamation, Space Change, Economic Activity, Serangan Island*

PERUBAHAN DAN FAKTOR PEMBENTUK RUANG PULAU SERANGAN BERDASARKAN AKTIVITAS PEREKONOMIAN PASCA REKLAMASI

Di Kota Denpasar – Provinsi Bali

ABSTRAK

Reklamasi merupakan suatu usaha perbaikan dan pemanfaatan dari suatu wilayah yang secara alami masih asli untuk kepentingan manusia. Pulau Serangan sebelum reklamasi tercatat dua kali terjadi periode perubahan bentuk yaitu Pulau Serangan tahun 1948 dan tahun 1995. Dalam kajian reklamasi Pulau Serangan hal yang dilakukan adalah mengkaji perubahan ruang disetiap koridor kawasan yang terjadi perubahan yang sangat tinggi, dan mengkaji proses perubahan dan faktor pembentuk ruang berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sebuah fenomena perubahan dan faktor pembentuk ruang berdasarkan aktivitas perekonomian yang berubah-ubah akibat perkembangan perekonomian pasca reklamasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, deret waktu kronologis, dan analisa isi. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan pemanfaatan ruang, untuk metode deret waktu kronologis digunakan untuk menganalisa proses perubahan ruang, dan untuk metode analisa isi digunakan untuk mendapatkan faktor pembentuk ruang dari perubahan yang terjadi.

Hasil dari penelitian ini diketahui untuk perubahan ruang yang paling tinggi terjadi terdapat pada koridor jalan tukad punggawa bagian utara, jalan tukad punggawa bagian barat, dan bagian timur Pulau Serangan. Dalam proses perubahan dan faktor pembentuk ruang berdasarkan aktivitas perekonomian terdapat 3 kali fase perubahan yaitu pada tahun 1998-2005, tahun 2006-2010, dan tahun 2011-2017. Dari proses perubahan tersebut juga didapatkan faktor pembentuk ruang setiap fase perubahannya.

Kata Kunci : Reklamasi, Perubahan Ruang, Aktivitas Perekonomian, Pulau Serangan

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi merupakan laporan penelitian tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan judul yang diambil dalam skripsi ini yaitu Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Perekonomian Pasca Reklamasi.

Penentuan judul yang diambil, awalnya penulis ingin mengangkat masalah tentang megaproyek reklamasi teluk benoa Bali, tetapi didalam proses pengumpulan datanya yang sangat sulit maka penulis beranjak ke permasalahan yang hampir sama tetapi dengan lokasi yang berbeda, yaitu reklamasi Pulau Serangan Bali. Judul yang pertama penulis ingin angkat ialah tentang pengaruh reklamasi terhadap penurunan kondisi mata pencaharian, tetapi pada saat penulis mencari informasi keadaan pulau serangan saat ini, dikarenakan penulis sudah hampir 4 tahun tidak pernah mendatangi lokasi studi, maka dari salah satu keluarga penulis memberikan informasi bahwa Pulau Serangan pada saat ini ternyata perekonomiannya sudah sangat berkembang akibat ditunjang oleh sektor pariwisata.

Pulau Serangan merupakan pulau yang berada di dalam administratif Kelurahan Serangan, dimana pulau ini terletak di bagian selatan Provinsi Bali. Pulau Serangan biasa disebut pulau penyu, yang dahulu awalnya memiliki luas 112 hektar menjadi kurang lebih 483,46 hektar. Berubahnya luasan pulau diakibatkan oleh proyek reklamasi. Proyek reklamasi pulau Serangan sebenarnya sudah di mulai sejak tahun 1990-an, pada masa pemerintahan Presiden Suharto. Tommy dan Bambang yang merupakan keluarga Cendana adalah salah satu penggagas reklamasi pantai serangan bersama rekan lainnya.

Akibat proyek reklamasi tersebut berdampak negatif karena adanya perubahan, dari aspek fisik, sosial dan ekonomi. Dari dampak negatif tersebut beberapa penduduk tidak hanya berdiam diri, maka dari berbagai macam elemen masyarakat dari kelompok nelayan dan LSM kembali untuk berbenah mengembalikan potensi sumber daya laut pesisir yang telah lama rusak akibat bekas timbunan material reklamasi. Hasil dari gerakan tersebut membuahkan hasil dan sedikit demi sedikit aktivitas perekonomian penduduk berubah menjadi lebih baik. Dengan adanya perubahan aktivitas perekonomian yang berkembang, secara langsung juga memberikan perubahan terhadap ruang Pulau Serangan. Maka laporan skripsi ini akan memberikan gambaran tentang perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak baik bantuan material, spiritual maupun kemudahan-kemudahan sehingga laporan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan semangat dan dukungan baik berupa moril maupun materi.
2. Arief Setiyawan, ST, MT selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, materi, dan masukan dari awal perumusan judul sampai selesainya skripsi ini.
3. Mohammad Reza, ST, MURP selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, materi, dan masukan sampai selesainya skripsi ini.
4. Teman-teman kontrakan bali kompi 26 yang telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Malang, Agustus 2017

I Made Wira Sastrawan
NIM. 13.24.089

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Peta	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Bagan	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Sasaran	4
1.3.1. Tujuan.....	5
1.3.2. Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi.....	5
1.4.2. Ruang Lingkup Materi.....	6
1.5 Keluaran dan Manfaat.....	6
1.5.1 Keluaran.....	6
1.5.2 Manfaat.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan.....	9
1.7 Kerangka Pikir.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proses Perubahan Ruang.....	13
2.1.1 Definisi Perubahan.....	13
2.1.2 Elemen Pembentuk Ruang	14
2.1.3 Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir	16
2.2 Lahan dan Penggunaan Lahan	17
2.2.1 Penentu Tata Guna Tanah.....	18
2.2.2 Dampak Perubahan Guna Lahan Terhadap Sosial Ekonomi.....	19
2.3 Aktivitas Perekonomian Pesisir	19
2.3.1 Mata Pencarian Pesisir	20
2.3.2 Tingkat Pendapatan.....	22
2.4 Karakteristik Masyarakat Pesisir	23
2.5 Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.....	24
2.6 Reklamasi	25

2.6.1	Tipologi Kawasan Reklamasi	25
2.6.2	Tujuan dan Manfaat Reklamasi	25
2.6.3	Kawasan Reklamasi Berdasarkan Bentuk Fisik	26
2.6.4	Dampak Positif dan Negatif Reklamasi	27
2.7	Penelitian Terdahulu	28
2.8	Landasan Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.2.1	Pengumpulan Data Primer	35
3.2.2	Pengumpulan Data Sekunder	36
3.3	Metode Pengambilan Sampel	37
3.4	Metode Analisa Data	38
3.4.1	Metode Deret Waktu Kronologis	39
3.4.2	Metode Deskriptif Kualitatif	41
3.4.3	Metode Analisa Isi (Content Analysis)	41

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1	Gambaran Umum Pulau Serangan Pra Reklamasi	45
4.1.1	Kondisi Fisik Pulau Serangan Pra Reklamasi	45
4.1.2	Kondisi Sosial Kependudukan Pulau Serangan PraReklamasi	47
4.1.3	Kondisi Perekonomian Pulau Serangan Pra Reklamasi	48
4.2	Gambaran Umum Pulau Serangan Pasca Reklamasi	49
4.2.1	Kondisi Fisik Pulau Serangan Pasca Reklamasi	49
4.2.2	Kondisi Sosial Kependudukan Pulau Serangan Pasca Reklamasi	51
4.2.3	Kondisi Perekonomian Pulau Serangan Pasca Reklamasi	52

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1	Perubahan Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi	61
5.1.1	Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Utara Pulau)	61
5.1.2	Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Barat Pulau)	62
5.1.3	Perubahan Pemanfaatan Ruang Pada Bagian Timur Pulau Serangan	64
5.2	Proses Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi	69

5.2.1. Proses Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi	69
5.2.2. Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi	89

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	102
6.2 Rekomendasi	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi Mata Pencarian.....	21
Tabel 2.2	Kegiatan Ekonomi Wilayah Pesisir.....	22
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 2.4	Variabel Amatan	33
Tabel 3.1	Kebutuhan Data Sekunder.....	37
Tabel 4.1	Luas Penggunaan Lahan Pulau Serangan Tahun 2015	49
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Pulau Serangan Per Maret Tahun 2017	51
Tabel 4.3	Komposisi Penduduk Pulau Serangan Per Maret Tahun 2017.....	51
Tabel 4.4	Sumber Mata Pencarian Utama Pulau Serangan Tahun 2014.....	52
Tabel 4.5	Fase Rentang Tahun Perubahan Perekonomian Utama Pulau Serangan Pasca Reklamasi	56
Tabel 5.1	Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Utara Pulau).....	62
Tabel 5.2	Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Barat Pulau).....	64
Tabel 5.3	Perubahan Pemanfaatan Ruang Bagian Timur Pulau Serangan.....	67
Tabel 5.4	Fase Rentang Deret Waktu Tahun Perubahan Perekonomian Utama Pulau Serangan	70
Tabel 5.5	Luas Perubahan Pemanfaatan Ruang Setiap Fase Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi	83
Tabel 5.6	Coding Kata Kunci Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian.....	93

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Lingkup Lokasi Penelitian.....	7
Peta 4.1	Pulau Serangan Tahun 1948 dan Tahun 1995	46
Peta 4.2	Lokasi Banjar Kelurahan Serangan Pasca Reklamasi.....	53
Peta 5.1	Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Utara Pulau).....	63
Peta 5.2	Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Barat Pulau)	65
Peta 5.3	Perubahan Pemanfaatan Ruang Bagian Timur Pulau Serangan....	68
Peta 5.4	Pulau Serangan Berdasarkan Deret Waktu Tahun 1998-2005.....	79
Peta 5.5	Pulau Serangan Berdasarkan Deret Waktu Tahun 2006-2010.....	80
Peta 5.6	Pulau Serangan Berdasarkan Deret Waktu Tahun 2011-2017.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kondisi Eksisting Pulau Serangan.....	3
Gambar 2.1	Siklus Perubahan Penggunaan Lahan.....	18
Gambar 3.1	Skema Snowball Sampling	38
Gambar 4.1	Pembagian Wilayah di Pulau Serangan yang Dipisahkan oleh Kanal	50
Gambar 5.1	Perubahan Berdasarkan Deret Waktu.....	75
Gambar 5.2	Penetapan Deret Waktu Perubahan	76
Gambar 5.3	Usaha-usaha Penduduk Pulau Serangan Dalam Pemanfaatan Lahan	84
Gambar 5.4	Kondisi Infrastruktur Pulau Serangan Pasca Reklamasi	85
Gambar 5.5	Kondisi Fasilitas Pulau Serangan Pasca Reklamasi	86
Gambar 5.6	Macam Lapangan Pekerjaan Akibat Perubahan Pemanfaatan Ruang.....	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kerangka Pikir.....	11
Bagan 3.1	Responden Snowball Sampling.....	39
Bagan 3.2	Tahapan Analisa Isi (Content Analysis)	42
Bagan 3.3	Kerangka Kerja	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reklamasi merupakan suatu usaha perbaikan dan pemanfaatan dari suatu wilayah yang secara alami masih asli untuk kepentingan manusia (Suhardjono, 1994). Untuk negara maupun kota dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, reklamasi sering dipakai sebagai cara untuk mengatasi kendala keterbatasan lahan, agar menjadi lahan baru yang dapat dimanfaatkan. Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan manfaat lahan reklamasi yang diinginkan untuk menjadikan kawasan berair yang telah rusak menjadi lebih baik dan berguna.

Lahan baru tersebut umumnya sering dimanfaatkan untuk kawasan pemukiman, bisnis, pertanian, perindustrian, pertokoan serta objek wisata. Mengingat kebutuhan lahan akan pemukiman, dan semakin mahalnya daratan, menjadikan reklamasi sebagai pilihan bagi negara maju atau kota metropolitan dalam memperluas lahannya agar dapat memenuhi kebutuhan akan pemukiman untuk menunjang perekonomian daerah. Tetapi secara langsung maupun tidak langsung kegiatan reklamasi akan mengubah kondisi fisik, sosial, dan ekonomi wilayah pesisir.

Kegiatan reklamasi akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap wilayah yang direklamasi tersebut. Menurut (Ibnu Mustaqim, 2015) Dampak positif dari reklamasi yaitu menghidupkan kembali transportasi air, membuka peluang pembangunan wilayah pesisir, meningkatkan pariwisata bahari, serta meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu reklamasi juga dapat memberi peningkatan kualitas dan nilai ekonomi kawasan pesisir, mengurangi lahan yang dianggap kurang produktif, penambahan wilayah, perlindungan pantai dan erosi, peningkatan kondisi habitat perairan, perbaikan rejim hidrolik kawasan pantai, dan penyerapan tenaga kerja. Adanya kegiatan reklamasi ini juga memberikan dampak negatif karena wilayah pantai yang semula merupakan ruang publik bagi masyarakat akan hilang atau berkurang karena dimanfaatkan untuk kegiatan privat. Keanekaragaman biota laut juga akan berkurang, baik flora maupun fauna, karena timbunan tanah urugan mempengaruhi ekosistem yang sudah ada.

Pedoman hidup masyarakat hindu bali yang dikenal dengan istilah tri hita karana, yang berarti masyarakat bali hidup dalam keserasian antara Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Adanya potensi kekayaan budaya, kekayaan alam, dan kearifan masyarakatnya, maka Bali menjadi salah satu tujuan investor nasional maupun internasional untuk menginvestasikan modalnya di Pulau Bali. Minat investor asing untuk menanamkan modalnya

di Bali sangat besar, mengingat potensi keuntungan yang relatif menjanjikan. Tetapi tidak semua investasi di Pulau Bali berjalan dengan baik, seperti contoh kegagalan pengembangan Pulau Serangan pada tahun 1996 yang terhenti akibat krisis moneter tahun 1998 (wawancara, Wayan Karma, 2017).

Pulau Serangan atau biasa disebut Pulau Penyu merupakan pulau kecil yang terletak dibagian selatan Provinsi Bali, yang memiliki luas 483,46 hektar (Profil potensi Kelurahan Serangan, 2015). Awalnya Pulau Serangan memiliki luas kurang lebih 112 hektar (Suparta, 1998 : 163), berubahnya luasan Pulau Serangan diakibatkan oleh reklamasi disisi timur, selatan dan barat pulau, yang dilakukan oleh investor yang dikenal dengan nama PT. Bali Turtle Island Development (BTID). Perencanaan awal reklamasi ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan manfaat sumber daya lahan utamanya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemerintah daerah dengan cara membangun fasilitas megawisata seperti tempat rekreasi air, hotel berbintang, marina dan terminal yacht, beachclubhouse, lapangan golf, villa resort, lagoon dan fasilitas megah lainnya (Parwata, 2015). Tetapi sebagaimana yang dijanjikan oleh investor hingga sekarang masih belum terwujud.

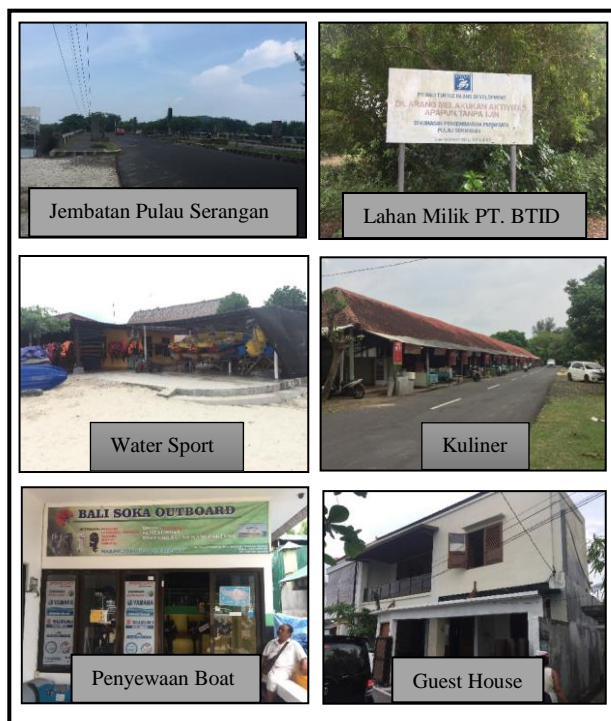
Karena tidak terselesaikannya rencana pembangunan fasilitas megawisata tersebut, sehingga berdampak pada penggunaan lahan, lingkungan, dan perekonomian penduduk pesisir pulau serangan karena kehilangan pekerjaan sebagai nelayan maupun petani rumput laut akibat penimbunan di dataran pasang surut, yang dimana masyarakat pesisir Pulau Serangan dulunya hanya mengandalkan perairan pesisir sebagai tempat untuk kelangsungan hidup. Kehilangan mata pencaharian membuat masyarakat pesisir harus beralih profesi, dengan beralihnya profesi tersebut membuat berubahnya mata pencaharian masyarakat pesisir dan berdampak pula pada perubahan penggunaan lahan pesisir.

Dampak negatif yang dihasilkan dari reklamasi membuat penduduk Pulau Serangan kembali untuk berbenah mengembalikan potensi sumber daya laut pesisir yang telah lama rusak akibat bekas timbunan material reklamasi. Penduduk Pulau Serangan banyak yang sudah memulai mengembangkan potensi alam maupun sumber daya manusianya. Dengan potensi Pulau Serangan yang memiliki pesisir pantai dan permukiman yang asri, banyak penduduk yang memulai usahanya untuk mengembangkan potensi yang ada, seperti konservasi penyu, jasa wisata air, penginapan, dan kuliner. Selain itu nelayan setempat juga menjadi pemandu wisata di obyek wisata bahari yang ada di Pulau Serangan untuk menambah pendapatan selain mencari ikan di laut. Keterlibatan nelayan cukup penting terutama dalam bidang transportasi dengan menyewakan jukung untuk mengantar wisatawan menikmati keindahan laut Pulau Serangan. Dari berbagai pengembangan yang dilakukan oleh penduduk Pulau Serangan, sedikit atau

banyaknya sudah mulai memberikan perkembangan bagi Pulau Serangan. hampir 95% penduduk berkecimpung di dunia pariwisata bahari dan sebagian kecil sebagai 4% pengusaha dan 1% PNS (Bali travel news, 9 november 2016).

Perkembangan Pulau Serangan berkat potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan kearifan lokal yang menarik, maka pulau ini menjadi salah satu tujuan wisata yang marak dikunjungi. Infrastruktur jembatan dibangun agar dapat menghubungkan Pulau Serangan dengan Pulau Bali untuk mempermudah akses transportasi manusia maupun barang. Pembangunan di Pulau Serangan sebagian besar merupakan pembangunan yang bersifat untuk mengembangkan sektor perdagangan jasa dan pariwisata.

Gambar 1.1 Kondisi Eksisting Pulau Serangan



Sumber : Observasi Awal 24 Maret, 2017

Berdasarkan fakta diatas, dari setiap aktivitas perekonomian akan membutuhkan ruang yang berbeda, sesuai jenis pemanfaatan yang akan dilakukan untuk menunjang aktivitas perekonomian tersebut. Selain itu setiap individu dapat melakukan lebih dari satu jenis pekerjaan pada setiap harinya dengan jam yang berbeda-beda. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak aktivitas yang dihasilkan, dan dari aktivitas tersebut akan mempengaruhi perubahan ruang Pulau Serangan.

Adanya aktivitas perekonomian dari sebelum sampai sesudah reklamasi membuat perkembangan di Pulau Serangan juga ikut berubah-ubah. Pada kenyataannya aktivitas perekonomian menjadi berubah disebabkan oleh suatu hal misalnya pengaruh reklamasi, seperti halnya dalam studi ini. Diperlukan penelitian mengenai, perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi. Dimana keluaran yang diharapkan adalah mengetahui perubahan pemanfaatan ruang berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi, mengetahui proses perubahan dan faktor pembentuk ruang berdasarkan deret waktu. Sehingga dapat memberikan sebuah informasi untuk keseimbangan dalam untuk arah pengembangan perekonomian yang tepat untuk penduduk Pulau Serangan dan sesuai peraturan tata ruang.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat dalam studi ini dinyatakan dalam rumusan masalah yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang akan menjawab objek dari penelitian ini, dan berikut adalah rumusan masalah.

1. Bagaimana kondisi pemanfaatan ruang akibat aktivitas perekonomian Pulau Serangan pasca reklamasi?
2. Bagaimana proses perubahan ruang akibat aktivitas perekonomian di Pulau Serangan pasca reklamasi?
3. Apa faktor pembentuk ruang akibat perubahan ruang berdasarkan aktivitas perekonomian di Pulau Serangan pasca reklamasi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam suatu penelitian didasari oleh tujuan dengan penjabaran dalam bentuk sasaran-sasarannya, dan berikut penjelasan dari tujuan dan sasaran penelitian dalam studi ini.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan atau pokok-pokok yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan di atas, maka terdapat sasaran yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengidentifikasi perubahan pemanfaatan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.
2. Mengidentifikasi proses perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan materi untuk melakukan penelitian dimana didalam materi tersebut dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang berisi mengenai batasan dalam meneliti. Dalam penelitian ini ruang lingkup dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi ditentukan berdasarkan kesesuaian judul penelitian dengan kondisi lokasi yang akan diteliti. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena faktor Pulau Serangan merupakan pulau yang mulai terjadi perubahan (dapat terjadi perubahan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi) karena adanya reklamasi dan dibangunnya jembatan. Selain karena faktor mulai terjadi perubahan, Pulau Serangan juga memiliki letak yang strategis karena terletak berdekatan dengan pusat kota. Pulau Serangan berada dalam lingkup Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, yang memiliki enam banjar adat hindu dan satu adat kampung bugis.

Kelurahan Serangan merupakan sebuah kelurahan kecil yang terletak di sebelah selatan Pulau Bali, dimana kelurahan ini dulunya adalah sebuah pulau yang terpisah dengan Pulau Bali, namun dengan adanya reklamasi dan dibangunnya jembatan maka pulau ini menyatu dengan pulau Bali. Kelurahan Serangan awalnya memiliki luas 112 hektar, dengan adanya reklamasi disisi timur, selatan dan barat pulau, kini luas kelurahan tersebut

kurang lebih 483,46 hektar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 Orientasi Pulau Serangan. Adapun batasan lokasi penelitian sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Kelurahan Sesetan
- Sebelah Timur : Selat Badung
- Sebelah Selatan : Teluk Benoa
- Sebelah Barat : Kelurahan Pedungan

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam lingkup materi ini berisi batasan – batasan atau koridor pembahasan yang nantinya merupakan garis batasan dalam penyusunan penelitian ini sehingga pembahasan menjadi jelas, terfokus dan tidak melebar. Adapun materi yang akan diteliti dibatasi pada aspek sebagai berikut :

1. Perubahan Pemanfaatan Ruang
Dalam penelitian ini sasaran untuk perubahan pemanfaatan ruang akan diidentifikasi untuk mendapatkan gambaran tentang perubahan-perubahan ruang yang terjadi akibat aktivitas perekonomian di Pulau Serangan pasca reklamasi.
2. Proses Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Berdasarkan Aktivitas Perekonomian
Mengkaji proses dan faktor yang membentuk terjadinya perubahan ruang Pulau Serangan dari periode keperiode maupun fase ke fase, lalu akan dilihat berdasarkan perubahan aktivitas perekonomian, agar dapat diketahui proses dan faktor perubahan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.

1.5 Keluaran dan Manfaat

Hasil dari penelitian dengan judul perubahan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian ini, mempunyai manfaat dan keluaran sebagai berikut :

1.5.1 Keluaran

Keluaran dari hasil penelitian tentang perubahan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi ini adalah :

PETAAAA 1.1

1. Perubahan pemanfaatan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.
2. Proses perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.

1.5.2 Manfaat

Penelitian ini memiliki dua manfaat yang terbagi dalam manfaat akademis, dan manfaat bagi masyarakat.

1. Manfaat Akademis

Manfaat sisi akademis akan menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukkan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang hendak melakukan penelitian serupa atau yang lebih mendalam terkait dengan, perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.

Penulis berharap hasil studi ini tidak hanya sebagai syarat kelulusan, atau satu dari banyak penelitian yang pernah dilakukan. Namun berharap dapat menghargai proses pembelajaran untuk suatu tujuan dimana penelitian ini tidak hanya dari pengerjaan penulis sendiri melainkan banyak bantuan dan masukan dari teori, referensi, penelitian terdahulu, masyarakat sebagai narasumber, instansi, dan dosen pembimbing, yang membantu penulis dalam berpikir dan membuka wawasan baru mengenai perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi yang hasilnya diharapkan dapat dipahami, dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat yang merupakan pelaku utama dalam penelitian ini ialah adanya masukan atau saran didalam perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi. Dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat, agar dapat memberikan gambaran terhadap perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian yang nantinya berguna dalam refrensi awal dalam arah pengembangan yang tepat untuk kemajuan perekonomian masyarakat Pulau Serangan. Selain itu, diharapkan bisa menjadi suatu gambaran yang dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk menekan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusianya dalam mengembangkan daya tarik Pulau Serangan agar dapat meningkatkan pendapatan Pulau Serangan maupun Kota Denpasar.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab dimana masing-masing bab tersebut akan menjelaskan sub bab dari judul bab, untuk lebih jelasnya berikut sistematika pembahasannya.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi dan materi, manfaat dan keluaran, sistematika pembahasan serta kerangka pikir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai studi literatur yang berisi kajian teori sebagai landasan penelitian yang akan digunakan untuk menguraikan dan menganalisis permasalahan studi hingga didapatkan variabel penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode yang akan digunakan dalam pengerjaan penelitian. Metode yang dimaksud terdiri atas tahap pengumpulan data, metode yang digunakan untuk mengolah data dan analisa guna mencapai sasaran peneliti.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian terkait dengan perubahan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat analisis dan pembahasan data informasi serta pembahasan hasil analisis terkait perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian.

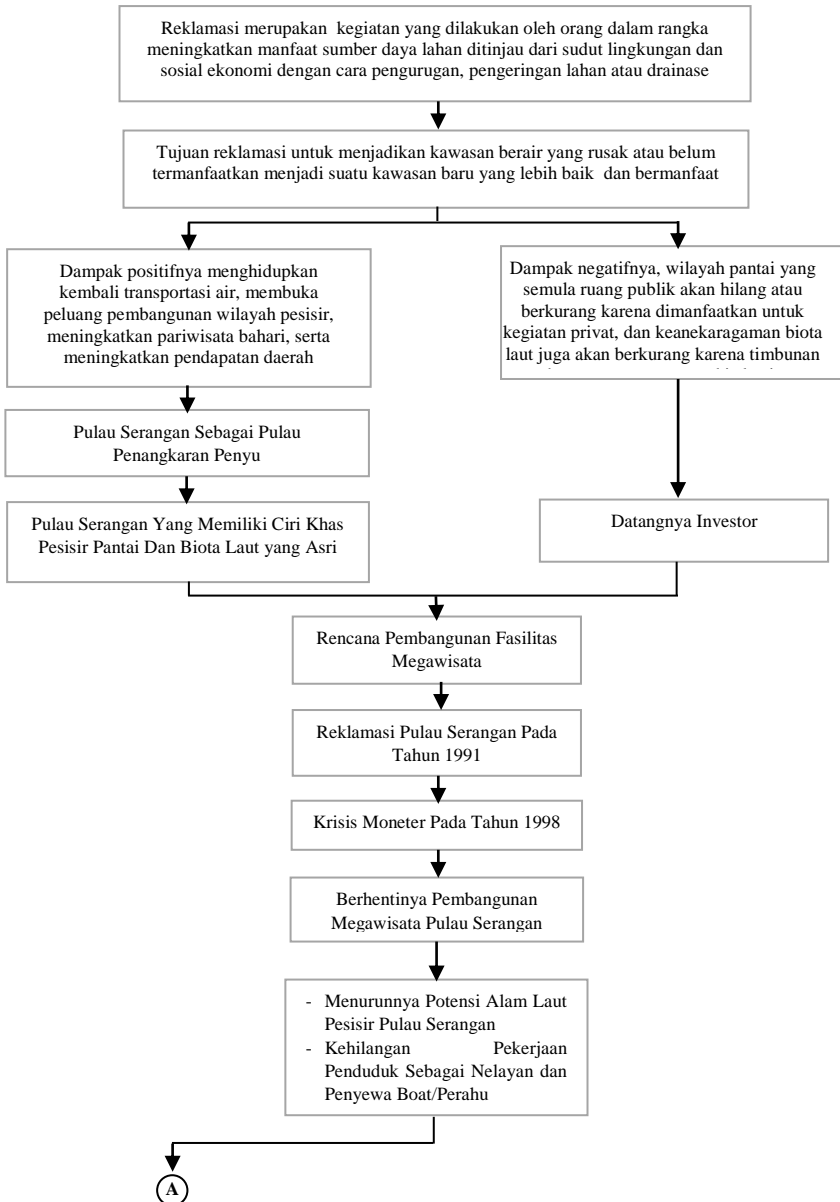
BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini memuat rincian kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk kajian penelitian selanjutnya.

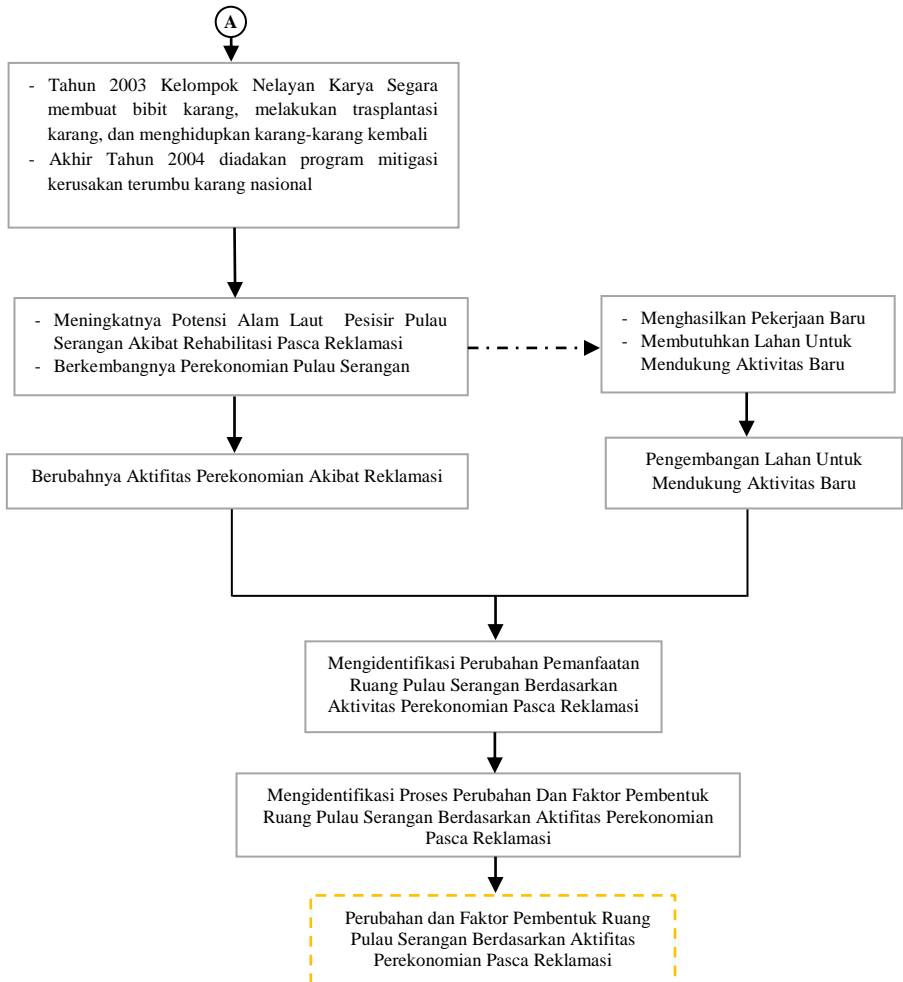
1.7 Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan karena dasar tujuan tertentu, berdasarkan masalah atau hadir karena potensi dan dikuatkan dengan teori sebagai landasan penelitian, dalam pengerjaannya dibutuhkan kerangka pikir guna mempermudah dalam menjelaskan permasalahan, latar belakang, posisi objek dari penelitian hingga outputnya. Alur kerja dalam penelitian ini menggunakan data yang sifatnya time series untuk mengetahui perubahan yang terjadi yaitu setelah tahun 1998 untuk mengetahui pemanfaatan ruang

setelah reklamasi, dan pada tahun 2017 untuk mengetahui pemanfaatan ruang pada masa sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1.1 kerangka pikir.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

*Lanjutan **Bagan 1.1** Kerangka Pikir*



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas masukan-masukan dari berbagai macam referensi dari teori yang terkait dalam studi ini, yaitu pembahasan lebih dalam mengenai proses perubahan ruang, penggunaan lahan, aktivitas perekonomian pesisir, karakteristik masyarakat pesisir, sumber daya alam dan sumber daya manusia, reklamasi dan landasan penelitian dalam studi ini.

2.1 Proses Perubahan Ruang

Proses adalah serangkaian kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan (Soewarno Handyaningrat, 1990). Perubahan merupakan sesuatu yang unik karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai kehidupan itu berbeda-beda dan tidak bisa disamakan, walaupun memiliki beberapa persamaan dalam prosesnya (Neni Nurmayanti Husanah, 2003).

Menurut (Amos Rapoport, 1990) ruang dapat saja timbul dari aktivitas suatu masyarakat dengan tujuan dan fungsi tertentu yang sifatnya temporer atau sementara, dimana setelah aktivitas atau kepentingan masyarakat telah usai maka ruangan yang terbentuk hilang.

Ruang mempunyai arti yang penting bagi kehidupan manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia sangat berkaitan erat dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu objek, baik secara visual maupun secara indera pendengaran, indera perasa, indera penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang. Imanuel Kant berpendapat bahwa “ruang bukanlah suatu yang objektif sebagai hasil pemikiran dan perasaan manusia” sedangkan Filsuf Plato berpendapat bahwa “ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka proses perubahan ruang adalah serangkaian urutan kegiatan yang berbeda-beda dari awal sampai akhir yang dapat saja timbul dari aktivitas suatu masyarakat. Selain itu dalam kehidupan manusia ruang merupakan aspek yang menghubungkan antara manusia dengan suatu objek.

2.1.1 Definisi Perubahan

Definisi perubahan memiliki beragam pengertian bagi setiap ahli. Adapun definisi perubahan menurut para ahli tersebut ialah :

- a) Brian Clegg
Perubahan merupakan suatu kekuatan yang sangat hebat, yang dapat memotivasi atau mendemotivasi.
- b) A.B Susanto
Perubahan adalah keniscayaan yang menyertai kehidupan, dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan menimpa siapa saja.
- c) Vincent Gaspers
Perubahan adalah bagian terbesar dari kenyataan bisnis
- d) Jane Flagello
Perubahan adalah pertumbuhan, perubahan adalah kesempatan, dan perubahan adalah peningkatan potensi
- e) Cateora (MGH)
Perubahan adalah hasil suatu masyarakat yang mencari cara memecahkan masalah yang diciptakan oleh perubahan dalam lingkungannya
- f) Russel Swanburg
perubahan merupakan kunci inovasi dan kunci yang akan datang, yang dasarnya adalah teori perubahan.
- g) Ramlan S
Perubahan merupakan hasil interaksi kepentingan yang secara ketat dikontrol, bahkan ditentukan oleh posisi sosial atau kondisi materiil elit yang terlibat

2.1.2 Elemen Pembentuk Ruang

Pembentukan ruang menurut (Haryadi & B. Setiawan, 1995) menjabarkan Secara umum elemen pembentuk ruang antara lain :

1. Penggunaan dan rencana penggunaan lahan
2. Kebutuhan dan keinginan individu
3. Sarana dan prasarana transportasi
4. Tipe dan fungsi bangunan
5. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat yang bersifat rutinitas
6. Kependudukan yaitu kepercayaan, agama, adat istiadat, mata pencaharian dan pendidikan
7. Potensi fisik yaitu keadaan geografi, klimatologi, hidrologi, dan geologi
8. Lokasi tapak
9. Fasilitas pendukung
10. Persepsi dan perilaku

Ruang dapat juga di katakan sebagai rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang, menurut Jayadinata Johara T ruang sebagai suatu

wadah atau tempat manusia melakukan kegiatannya memiliki beberapa definisi yang menunjuk kepada bentuk ruang itu sendiri. Ruang juga dapat diartikan sebagai suatu wilayah yang mempunyai batas geografi, yaitu batas menurut keadaan fisik, sosial atau pemerintahan, yang terjadi dari sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah dibawahnya serta lapisan udara diatasnya (Geografi Regional). Dalam (Haryadi & B. Setiawan, 1995) dikatakan sebuah ruang apabila dilihat dari segi fisik dapat diartikan sebagai sistem lingkungan buatan terkecil yang sangat penting, terutama karena sebagaian besar waktu manusia modern saat ini banyak dihabiskan di dalam ruang. Berbeda dalam kajian arsitektur lingkungan dan perilaku, ruang diartikan sebagai suatu petak yang dibatasi oleh dinding dan atap yang baik oleh elemen yang permanen ataupun tidak permanen. dalam kaitannya dengan manusia, hal paling penting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi atau pemakaian dari ruang tersebut. Sedangkan konsepsi mengenai keruangan berawal dari pengertian mengenai ruang itu sendiri, dimana ruang dianggap sebagai penghubung antar objek dalam satu wilayah tertentu. Dalam (Haryadi dan B. Setiawan, 1995) terdapat empat pendekatan yang penting mengenai ruang yakni :

1. Pendekatan ekologis, pendekatan ekologis menekankan pada tujuan ruang sebagai satu kesatuan ekosistem, dimana komponen-komponen luar saling terkait dan terpengaruh secara mekanistik. Oleh karena hubungan yang mekanistik, sistem ruang kemudian dapat dimodelkan secara mekanistik, terutama pengaruh secara komponen terhadap komponen lainnya. Pendekatan ini sangat efektif untuk mengkaji dampak suatu kegiatan pembangunan secara ekologis, akan tetapi cenderung mengenyampingkan dimensi-dimensi sosial, ekonomi dan politik dari ruang. Konsep adalah bagan atau dasar untuk membangun suatu teori. Oleh Karena itu konsep dapat pula disebut sebagai paradigma model untuk menemukan kebenaran atau untuk membenarkan kebenaran. Dengan demikian, konsep ruang merupakan perwujudan sifat kualitatif dalam bentuk :
 - 1) Kualitas fungsional, merupakan refleksi dan pola tingkah laku dan persepsi manusia yang mewadahi ruang sosialnya dan terjadi pula dalam ruang fisiknya. Oleh karena itu kualitas fungsionalnya berkaitan erat dengan interaksi manusia dengan lingkungan fisiknya.
 - 2) Kualitas visual adalah gambaran susunan bangunan yang membentuk wajah ruang dan kesemuanya akan memberikan dampak psikologis bagi pemakainya. Interaksi antara masyarakat dengan aspek visual akan berpengaruh terhadap lingkungannya beserta elemen-

elemen yang meliputi path, district, nodes, landmark dan edge.

- 3) Kualitas lingkungan adalah dimana manusia dapat hidup dengan baik serta tersedia fasilitas-fasilitas untuk pemenuhan berbagai kebutuhan hidup manusia
2. Perwujudan ekonomi dan fungsional, pendekatan ekonomi dan fungsional menekankan ekonomi dan fungsional menekankan pada ruang sebagai wadah fungsional berbagai kegiatan, dimana faktor jarak atau lokasi menjadi penting. Pendekatan ini menghasilkan berbagai model kuantitatif mengenai ruang, antara lain yang dikenal sebagai teori central place teori yang dikembangkan oleh Walter Christaller dan August Losch.
3. Pendekatan Sosio-Politis, pendekatan ini menekankan pada aspek penguasaan ruang. Pendekatan ini melihat ruang tidak saja sebagai sarana produksi akan tetapi sebagai sarana untuk mengakumulasi power. Konflik-konflik ruang. Dengan demikian, dilihat sebagai konflik antara kelompok-kelompok sosial.
4. Pendekatan perilaku, pendekatan perilaku menekankan pada keterkaitan yang dialatik antara ruang tersebut. pendekatan ini menekankan perlunya memahami perilaku manusia atau masyarakat dalam memanfaatkan ruang.

2.1.3 Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir

Terbentuknya sebuah ruang tergantung dari kebutuhan atau aktivitas di dalamnya. Aktivitas tersebut juga dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, ada yang sifatnya formal (resmi), semi formal dan informal (tidak resmi), tergantung kebutuhan. berdasarkan sifatnya tata ruang secara umum dibagi menjadi tiga golongan utama yaitu ruang publik, ruang privat dan ruang servis. Namun, adapula yang membaginya secara lebih detail menjadi ruang publik, ruang semi publik, semi ruang privat, ruang semi privat dan ruang servis. Secara keseluruhan, dalam aplikasinya dilapangan sifat-sifat ruang ini akan menjadi satu kesatuan dan menjadi kompak sehingga saling mendukung satu dengan lainnya untuk melakukan sebagai aktifitas (Bayu Ismaya, 2007).

Perkembangan kota-kota di daerah pesisir dilandasi oleh tiga alasan mendasar (Mulyadi, 2005: 98), yaitu :

- a) Dapat memberikan fungsi yang efektif sebagai suatu pemusatan masyarakat dengan berbagai tingkat kebudayaan;
- b) Dapat memberikan fungsi kepada kota tersebut sebagai pusat pemerintahan dan kekuasaan di mana penguasaan, pengendalian

serta pengawasan terhadap suatu wilayah dapat dilakukan secara efektif;

- c) Dapat memberikan peranan dan fungsi terhadap kota tersebut sebagai suatu pusat pertukaran barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan peranan perekonomian ke dalam maupun keluar.

2.2 Lahan dan Penggunaan Lahan

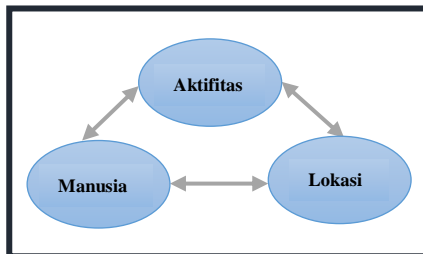
Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk di dalamnya adalah akibat-akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang, seperti reklamasi daerah-daerah pantai, penebangan hutan, dan akibat-akibat yang merugikan seperti erosi dan akumulasi garam (Hardjowigeno, 2001).

Definisi mengenai penggunaan lahan (land use) dan penutupan lahan (land cover) pada hakekatnya berbeda walaupun sama-sama menggambarkan keadaan fisik permukaan bumi. Sistem penggunaan lahan dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non pertanian. penggunaan lahan pertanian antara lain tegalan, sawah, ladang, kebun, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung dan sebagainya. Penggunaan lahan non pertanian antara lain penggunaan lahan perkotaan atau pedesaan, industri, rekreasi, pertambangan dan sebagainya (Arsyad Sitanala, 2010).

Secara umum perubahan guna lahan menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lain, menurut (Soegijoko, 1997) bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya penggunaan lahan, yaitu: perluasan batas kota; permukiman di pusat kota; perluasan jaringan infrastruktur terutama jaringan transportasi; serta tumbuh dan hilangnya pemusatan aktifitas tertentu. Secara keseluruhan perkembangan dan perubahan pola tata guna lahan pada kawasan permukiman dan perkotaan berjalan dan berkembang secara dinamis dan natural terhadap alam, dan dipengaruhi oleh:

- Faktor manusia, yang terdiri dari: kebutuhan manusia akan tempat tinggal, potensi manusia, finansial, sosial budaya serta teknologi.
- Faktor fisik kota, meliputi pusat kegiatan sebagai pusat-pusat pertumbuhan kota dan jaringan transportasi sebagai aksesibilitas kemudahan pencapaian.
- Faktor bentang alam yang berupa kemiringan lereng dan ketinggian lahan.

Gambar 2.1 Siklus Perubahan Penggunaan Lahan



Menurut (Bintarto, 1997) dari hubungan yang dinamis ini timbul suatu bentuk aktivitas yang menimbulkan perubahan. Perubahan yang terjadi adalah perubahan struktur penggunaan lahan melalui proses perubahan penggunaan lahan kota, meliputi:

1. Perubahan perkembangan (development change), yaitu perubahan yang terjadi setempat dengan tidak perlu mengadakan perpindahan, mengingat masih adanya ruang, fasilitas dan sumber-sumber setempat.
2. Perubahan lokasi (locational change), yaitu perubahan yang terjadi pada suatu tempat yang mengakibatkan gejala perpindahan suatu bentuk aktifitas atau perpindahan sejumlah penduduk ke daerah lain karena daerah asal tidak mampu mengatasi masalah yang timbul dengan sumber dan swadaya yang ada
3. Perubahan tata laku (behavioral change), yakni perubahan tata laku penduduk dalam usaha menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam hal restrukturisasi pola aktifitas

Berdasarkan penjelasan diatas, maka lahan dan penggunaan lahan adalah suatu lingkungan fisik yang mempengaruhi kondisi penggunaannya yang sama-sama menggambarkan keadaan fisik permukaan bumi. Dalam penggunaan lahan sering terjadi perubahan penggunaan lahan yang menyangkut tranformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lain. Adapun siklus perubahan penggunaan lahan terdiri dari manusia, aktivitas, dan lokasi.

2.2.1 Penentu Tata Guna Tanah

Menurut (Johara T. Jayadinata, 1999) penentu dalam tata guna tanah bersifat sosial, ekonomi, dan kepentingan umum.

- a. Perilaku Masyarakat
Tingkah laku atau tindakan manusia menunjukkan cara bagaimana manusia atau masyarakat bertindak dalam hubungannya dengan nilai-nilai (values) dan cita-cita (ideas) mereka.
- b. Penentu Yang Berhubungan Dengan Kehidupan Ekonomi
Dalam kehidupan ekonomi, daya guna dan biaya adalah penting, maka diadakan pengaturan tempat sekolah supaya ekonomis, program lalita (rekreasi) yang ekonomis berhibingan dengan pendapatan per kapita, dan sebagainya.
- c. Kepentingan Sebagai Penentu
Kepentingan umum yang menjadi penentu dalam tata guna tanah meliputi : kesehatan, keamanan, moral, kesejahteraan umum (termasuk kemudahan keindahan, kenikmatan), dan sebagainya.
- d. Beberapa Standar Bagi Perkotaan
 - Baku (standar) lokasi.
 - Baku (standar) luas.
 - Standar luas di negara lain.

2.2.2 Dampak Perubahan Guna Lahan Terhadap Sosial Ekonomi

Alih fungsi lahan mempengaruhi pendapatan dan mata pencaharian masyarakatnya. Ada pendapatan yang meningkat karena mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, juga yang pendapatannya menurun karena lahan yang dimilikinya untuk bekerja semakin sempit (Pewista dkk, 2011).

Pola alih fungsi lahan telah menyebabkan karakteristik pekerjaan dan mata pencaharian penduduk setempat bergeser secara mendasar tetapi dalam banyak hal pada dasarnya pergeseran pekerjaan dan mata pencaharian tersebut tidak menjamin peningkatan taraf ekonomi penduduk secara struktural (Lutfi, 2006).

2.3 Aktivitas Perekonomian Pesisir

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan dari segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non (Anton. M. Mulyo, 2001). Dalam aktivitas memenuhi kebutuhan ekonominya, masyarakat kota telah terbagi kedalam berbagai profesi, heterogen yakni di mulai dari pemerintah, pegawai negeri, pegawai swasta, buruh, petani serta para pekerja di bidang tertentu lainnya. Di kota di kenal berbagai instansi serta sarana umum yang berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota, yakni seperti perbankan, koperasi, pegadaian pasar, mall, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka sebenarnya kota telah memiliki kesejahteraan ekonomi yang baik walaupun pada

kenyataannya masih ada masyarakat yang tinggal di kota dan tergolong miskin. Namun jika dirata-ratakan secara umum, maka kota telah berhasil membangun fasilitas ekonommi dengan baik (Anwar Prabu Mangkunegara, 2002).

Sebagian dari tanah di kota digunkan untuk industri dan jasa, disamping untuk tempat tinggal. Dalam kehidupan ekonomi perkotaan terdapat istilah pendekatan dengan dasar ekonomi (economic base approach) menurut (Johara T. Jayadinata,1999) membagi kegiatan ekonomi di kota menjadi :

- a. Kegiatan ekonomi dasar (basic activities) yang membuat dan menyalurkan barang dan jasa untuk keperluan luar kota, jadi untuk ekspor ke wilayah sekitar kota. Barang dan jasa itu berasal dari industri, perdagangan, rekreasi (lalita), dan sebagainya
- b. Kehiatan ekonomi bukan dasar (non-basic activities) yang memproduksi dan mendistribusi barang dan jasa untuk keperluan penduduk kota sendiri. Kegiatan ekonomi ini juga residential activities atau service activities.

2.3.1 Mata Pencanharian Pesisir

Menurut kamus bahasa Indonesia mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk kebutuhan sehari-hari). Mata Pencanharian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Eka Handayani dalam Daldjoeni, 1987:89). Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok (Eka Handayani dalam Susanto, 1993:183).

Adapun dalam penelitian ini berdasarkan lokasi penelitian di perkotaan mata pencaharian masyarakat perkotaan menurut (Mubyarto, 1993) terdiri atas beberapa jenis pekerjaan meliputi :

Tabel 2.1 Klasifikasi Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Klasifikasi Pekerjaan
Petani Atau Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah • Tegalan • Tambak • Kebun/Perkebunan • Peternakan
Buruh Tani	<ul style="list-style-type: none"> • Ternak • Tambak
Buruh Industri/Penjual	<ul style="list-style-type: none"> • Buruh Kasar Industri • Buruh Pengerajin • Operasi Mesin • Buruh Pengolahan Hasil Pertanian
Pedagang/Penjual	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang Besar/ Distributor/ Agen Tunggal • Pedagang Menengah/ Agen/ Grosir • Pedagang Eceran/ Pengecer/ Peritel • Importir/ Pengekspor • Eksportir/ Pengekspor
Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kesehatan (PLKB, Bidan) • Guru/ Dosen • Pegawai Negeri • Polisi, TNI, Tenaga lain (termasuk guru mengaji, pengurus masjid)
Pekerjaan Jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayan Rumah Makan • Pembantu Rumah Tangga • Binatu/ Tukang cuci • Penata Rambut • Tenga Jasa Lain (tukang kebun, jasa keamanan/ bukan pegawai negeri dan tukang pikul)

Sumber : Mubyarto, 1993

Adapun dalam Beberapa kegiatan ekonomi wilayah pesisir terdiri atas beberapa jenis pekerjaan meliputi :

Tabel 2.2 Kegiatan Ekonomi Wilayah Pesisir

Kegiatan Ekonomi	Jenis
Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Perikanan Tangkap • Budidaya Perikanan Pantai
Budidaya Pesisir dan Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Tambak Udang • Tambak Garam • Budidaya Rumput Laut • Budidaya Kepiting, Tiram, Kerang Mutiara • Irigasi dan Drainase • Sawah Pasang Surut
Kehutanan dan Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Mangrove • Perkebunan Kelapa
Industri Ringan dan Berat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan ikan dan Udang • Pengolahan minyak Sawit • Galangan Kapal
Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> • Penambangan Pasir laut, Karang • Penambangan Minyak dan Gas Bumi
Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan • Sarana Transportasi Darat
Perdagangan dan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar • TPI • Bank • Koperasi
Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Renang dan Selam • Ecotourism • Selancar • Memancing

Sumber : Suryonandono, 2005

2.3.2 Tingkat Pendapatan

Ada tiga klasifikasi pendapatan menurut (Sukirno, 2006) yaitu :

a). Pendapatan Pribadi

Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

b). Pendapatan Disposibel

Pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

c). Pendapatan Nasional

Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka aktivitas perekonomian pesisir adalah segala kegiatan baik fisik maupun non fisik untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kegiatan perekonomian pesisir terdiri dari perikanan, budidaya pesisir dan pertanian, kehutanan dan perkebunan, industri ringan dan berat, pertambangan, perhubungan, perdagangan dan keuangan , serta pariwisata.

2.4 Karakteristik Masyarakat Pesisir

Menurut (Widyaningrum dalam Pambudi, 2011) karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi, dan sebagainya. Masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang bermukim di wilayah pesisir, mempunyai mata pencaharian dari sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan laut, misalnya nelayan, pembudidaya ikan, pedagang, pengelola ikan, pemilik atau pekerja perusahaan perhubungan laut, pemilik atau pekerja pertambangan dan energi di wilayah pesisir, pemilik atau pekerja pertambangan dan energi di wilayah pesisir, pemilik atau pekerja industri maritim, misalnya galangan kapal dan coastal dan engineering (Ibnu Mustaqim, 2015). Selain itu menurut (Satria, 2004) bahwa masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir.

Dalam (Yudi Wahyudin, 2015) mengungkapkan bahwa masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluraristik tapi masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Karena, struktur masyarakat pesisir sangat plurar, sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya. Hal menarik adalah bahwa bagi masyarakat pesisir, hidup di

dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya.

Dari penjelasan diatas, maka karakteristik masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang memiliki ciri-ciri bermukim di wilayah pesisir, dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Selain itu masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang pluraristik yang artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan.

2.5 Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sumber daya yang berasal dari daya alam (tanah, air, udara, sumber daya genetik dll) dan keadaan lingkungan (siklus, hidrologi polusi tenggelam dll) (Scones, 1998: 7). Modal alam bisa disebut dengan sumberdaya alam adalah merupakan persediaan alam yang menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi penghidupan manusia. Mencakup; tanah dan produksinya, air dan sumber daya air di dalamnya (ikan), pohon dan hasil hutan, binatang buruan, serat dan pangan yang tidak dibudidayakan, keanekaragaman hayati, sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Modal ini mewakili sumber daya alam dan sumber daya hayati yang melingkupi suatu masyarakat (DFID, 2001).

Modal alam (Natural Capital) lebih menggambarkan kepemilikan atau penguasaan bersama atas sumberdaya alam seperti iklim, kesuburan tanah, dan sumber air sebagai modal produksi. Hal ini bervariasi pada setiap wilayah, baik ketersediaan maupun karakteristiknya, sehingga dapat membentuk pola penghidupan masyarakat. Dalam modal alam, sebuah perbedaan penting di buat antara sumberdaya alam terbarukan dan sumberdaya alam non terbarukan. (Baiquni, 2007).

b) Sumber Daya Manusia

Menurut Scones (1998: 8), sumber daya ini berupa aset yang ada pada diri manusia yakni keterampilan, pengetahuan, kemampuan tenaga kerja, kesehatan yang baik dan kemampuan fisik, yang mampu memberikan sumbangan dalam pencapaian penghidupan berkelanjutan.

Definisi dari modal manusia adalah keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja dan kesehatan yang baik yang memungkinkan orang-orang untuk mengejar strategi penghidupan yang berbeda dan mencapai tujuan mata pencaharian masyarakat (DFID, 2000).

Berdasarkan penjelasan diatas maka, sumber daya alam merupakan modal alam yang dapat menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi

penghidupan manusia. Sedangkan sumber daya manusia merupakan modal manusia yang mampu memberikan sumbangan dalam pencapaian penghidupan berkelanjutan.

2.6 Reklamasi

Reklamasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase (UU 26 Tahun 2007). Kata reklamasi (reclamation) mempunyai makna dan penggunaan yang luas, namun secara singkat reklamasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha perbaikan dan pemanfaatan dari suatu wilayah yang secara alami masih asli untuk kepentingan manusia (Suhardjono, 1994).

2.6.1 Tipologi Kawasan Reklamasi

Menurut pedoman perencanaan tata ruang kawasan reklamasi pantai tahun 2007 kawasan reklamasi dibedakan menjadi beberapa tipologi berdasarkan fungsinya yakni :

1. Kawasan Perumahan dan Permukiman.
2. Kawasan Perdagangan dan Jasa.
3. Kawasan Industri.
4. Kawasan Pariwisata.
5. Kawasan Ruang Terbuka (Publik, RTH Lindung, RTH Binaan, Ruang Terbuka Tata Air).
6. Kawasan Pelabuhan Laut / Penyeberangan.
7. Kawasan Pelabuhan Udara.
8. Kawasan Mixed-Use.
9. Kawasan Pendidikan.

Selain berdasarkan fungsinya menurut pedoman perencanaan tata ruang kawasan reklamasi pantai tahun 2007, kawasan reklamasi juga dibagi menjadi beberapa tipologi berdasarkan luasan dan lingkupnya sebagai berikut :

1. Reklamasi Besar yaitu kawasan reklamasi dengan luasan >500 Ha
2. Reklamasi Kecil yaitu kawasan reklamasi dengan luasan <500 Ha

2.6.2 Tujuan dan Manfaat Reklamasi

Menurut modul terapan pedoman perencanaan tata ruang kawasan reklamasi pantai tahun 2007, tujuan dari adanya reklamasi yaitu untuk

menjadikan kawasan berair yang rusak atau belum termanfaatkan menjadi suatu kawasan baru yang lebih baik dan bermanfaat. Kawasan daratan baru tersebut dapat dimanfaatkan untuk kawasan permukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pelabuhan udara, perkotaan, pertanian, jalur transportasi alternatif, reservoir air tawar di pinggir pantai, kawasan pengelolaan limbah dan lingkungan terpadu, dan sebagai tanggul perlindungan daratan lama dari ancaman abrasi serta untuk menjadi suatu kawasan wisata terpadu.

Tujuan dari program reklamasi menurut (Max Wagiu, 2011) ditinjau dari aspek fisik dan lingkungan yaitu :

1. Untuk mendapatkan kembali tanah yang hilang akibat gelombang laut.
2. Untuk memperoleh tanah baru di kawasan depan garis pantai untuk mendirikan bangunan yang akan difungsikan sebagai benteng perlindungan garis pantai.

2.6.3 Kawasan Reklamasi Berdasarkan Bentuk Fisik

Dalam pedoman perencanaan tata ruang kawasan reklamasi pantai tahun 2007, kawasan reklamasi berdasarkan bentuk fisik yaitu :

- a) Menyambung dengan daratan
yaitu berupa kawasan daratan lama yang berhubungan langsung dengan daratan baru. Penerapan tipologi ini sebaiknya tidak dilakukan pada kawasan dengan karakteristik khusus seperti:
 - Kawasan permukiman nelayan.
 - Kawasan hutan bakau.
 - Kawasan hutan pantai.
 - Kawasan perikanan tangkap.
 - Kawasan terumbu karang, padang lamun, biota laut yang dilindungi.
 - Kawasan larangan (rawan bencana).
 - Kawasan taman laut.
- b) Terpisah dari daratan
yaitu diterapkan pada kawasan-kawasan yang memiliki karakteristik khusus seperti yang telah disebutkan di atas. Tipologi ini memisahkan daratan lama yang memiliki karakteristik khusus dengan kawasan daratan baru dengan tujuan untuk :
 - Menjaga keseimbangan tata air yang ada.
 - Menjaga kelestarian kawasan lindung (hutan bakau, pantai, hutan pantai).

- Mencegah terjadinya dampak/konflik sosial; menjaga dan menjauhkan kerusakan kawasan potensial (biota laut, perikanan, minyak).
 - Menghindari kawasan rawan bencana.
- c) Gabungan 2 bentuk fisik (terpisah dan menyambung dengan daratan) yaitu tipologi reklamasi yang merupakan gabungan dua tipologi reklamasi yaitu gabungan dari tipologi a dan b.

2.6.4 Dampak Positif dan Negatif Reklamasi

Dalam kegiatan reklamasi akan memberikan dampak, baik dampak positif maupun negatif. Menurut (Ibnu Mustaqim, 2015) dampak positif dan negatif dari reklamasi yaitu :

a. Dampak Positif

secara umum dampak positif dari kegiatan reklamasi sesuai dengan tujuan diadakannya reklamasi, seperti menghidupkan kembali transportasi air, membuka peluang pembangunan wilayah pesisir, meningkatkan pariwisata bahari, serta meningkatkan pendapatan daerah.

Kegiatan reklamasi antara lain tentunya pada peningkatan kualitas dan nilai ekonomi kawasan pesisir, mengurangi lahan yang dianggap kurang produktif, penambahan wilayah, perlindungan pantai dan erosi, peningkatan kondisi habitat perairan, perbaikan rejim hidrolik kawasan pantai, dan penyerapan tenaga kerja.

Reklamasi banyak memberikan keuntungan dalam mengembangkan wilayah. Praktek ini memberikan pilihan penyediaan lahan untuk pemekaran wilayah, penataan daerah pantai, menciptakan alternatif kegiatan dan pengembangan wisata bahari. Pulau hasil reklamasi dapat menahan gelombang pasang yang mengikis pantai, selain itu juga dapat menjadi semacam bendungan untuk menahan banjir rob di dataran.

b. Dampak Negatif

Adanya kegiatan ini, wilayah pantai yang semula merupakan ruang publik bagi masyarakat akan hilang atau berkurang karena dimanfaatkan untuk kegiatan privat. Keanekaragaman biota laut juga akan berkurang, baik flora maupun fauna, karena timbunan tanah urugan mempengaruhi ekosistem yang sudah ada.

Disamping itu, reklamasi pantai juga berdampak pada aspek sosial-ekonomi masyarakat, kegiatan masyarakat di wilayah pantai sebagian besar adalah petani tambak, nelayan dan buruh, sehingga adanya reklamsi akan mempengaruhi hasil tangkapan dan berhimbis pada penurunan pendapatan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, reklamasi adalah kegiatan atau usaha perbaikan dan meningkatkan manfaat sumber daya lahan dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase. Adapun tujuan reklamasi untuk menjadikan kawasan berair yang rusak atau belum termanfaatkan menjadi suatu kawasan baru yang lebih baik dan bermanfaat. Selain itu dari kegiatan reklamasi akan memberikan dampak positif maupun negatif.

2.7 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan banyak masukan dan referensi dari penelitian terdahulu yang serupa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

2.8 Landasan Penelitian

Landasan penelitian yang dimaksudkan sebagai sintesa teori-teori yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan dijadikan sebagai bahan penelitian sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

1. **Proses Perubahan Ruang**
Proses perubahan ruang adalah serangkaian urutan kegiatan yang berbeda-beda dari awal sampai akhir yang dapat saja timbul dari aktivitas suatu masyarakat. Selain itu dalam kehidupan manusia ruang merupakan aspek yang menghubungkan antara manusia dengan suatu objek.
2. **Lahan dan Penggunaan Lahan**
lahan dan penggunaan lahan adalah suatu lingkungan fisik yang mempengaruhi kondisi penggunaannya yang sama-sama menggambarkan keadaan fisik permukaan bumi. Dalam penggunaan lahan sering terjadi perubahan penggunaan lahan yang menyangkut tranformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lain. Adapun siklus perubahan penggunaan lahan terdiri dari manusia, aktivitas, dan lokasi.
3. **Aktivitas Perekonomian Pesisir**
Aktivitas perekonomian pesisir adalah segala kegiatan baik fisik maupun non fisik untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kegiatan perekonomian pesisir terdiri dari perikanan, budidaya pesisir dan pertanian, kehutanan dan perkebunan, industri ringan dan berat, pertambangan, perhubungan, perdagangan dan keuangan , serta pariwisata.

4. **Karakteristik Masyarakat Pesisir**
Karakteristik masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang memiliki ciri-ciri bermukim di wilayah pesisir, dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Selain itu masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang pluraristik yang artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan.
5. **Reklamasi**
Reklamasi adalah kegiatan atau usaha perbaikan dan meningkatkan manfaat sumber daya lahan dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase. Adapun tujuan reklamasi untuk menjadikan kawasan berair yang rusak atau belum termanfaatkan menjadi suatu kawasan baru yang lebih baik dan bermanfaat. Selain itu dari kegiatan reklamasi akan memberikan dampak positif maupun negatif

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Nama	Tujuan	Variabel	Metode	Output
1	Proses Perubahan Ruang Akibat Konflik Studi Kasus: Kawasan Kampung Bajo Sulawesi Selatan	Syahriana Syam, Syahrianti S	1. Mengetahui proses perubahan ruang pada permukiman masyarakat akibat konflik 2. Mengetahui perubahan fisik dan non fisik tata ruang permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Ruang • Kelompok • Konflik • Aspek Ekonomi • Laut • Sosial Budaya • Bentuk Bangunan • Orientasi Bangunan 	Observasi Jejak Fisk, Kualitatif	1. Proses perubahan ruang pada permukiman masyarakat akibat konflik 2. Perubahan fisik dan non fisik tata ruang permukiman

Bersambung

Lanjutan *Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu*

2	Fenomena Perubahan Pemanfaatan Ruang Dan Pertumbuhan Aktivitas Perkotaan (Kasus Koridor Ruas Jalan Hertasning-Samata Di Makassar-Gowa)	Harry Hardian Sakti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perubahan pemanfaatan ruang pada koridor Hertasning 2. Mengetahui pengaruh koridor Hertasning-Samata terhadap pertumbuhan aktivitas perkotaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Pemanfaatan • Proses Perkembangan • Pertumbuhan Aktivitas • Penggunaan lahan • Ekonomi • Koridor jalan 	Metode Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan pemanfaatan ruang pada koridor Hertasning 2. Pengaruh koridor Hertasning-Samata terhadap pertumbuhan aktivitas perkotaan
3	Perubahan tata ruang pesisir Pasca reklamasi di Pulau Serangan	I Wayan Parwata, I Gede Surya Darmawan, Ni Wayan Nurwasih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perubahan tata ruang pesisir pasca reklamasi Pulau Serangan 2. Mengetahui dampak reklamasi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Pulau Serangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Lahan • Pengembangan Lahan • Reklamasi Pulau • Ekonomi Masyarakat • Fase Waktu • Mata Pencaharian • Alih Fungsi Daratan 	Metode Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan tata ruang pesisir pasca reklamasi Pulau Serangan 2. Dampak reklamasi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Pulau Serangan

Bersambung

Lanjutan *Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu*

4	Pola dan Faktor Perkembangan Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Maranggen, Kabupaten Demak	Dewa Raditya Putra, Wisnu Pradoto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan lahan Kecamatan Mranggen 2. Mengetahui kecenderungan perkembangan pemanfaatanlahan Kecamatan Mranggen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Perkembangan • Faktor Perkembangan • Aktivitas Penduduk • Penggunaan Lahan • Karakteristik Wilayah 	Metode Statistik Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan lahan Kecamatan Mranggen 2. Kecenderungan perkembangan pemanfaatanlahan Kecamatan Mranggen
5	Pola Perkembangan dan Faktor Penentu Guna Lahan di Kecamatan Beji, Kota Depok	Retno Setyaningsih, Wisnu Pradoto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Pola Perkembangan Penggunaan Lahan di Kecamatan Beji 2. Mengetahui Faktor perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji, Kota Depok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Perkembangan • Faktor Penentu • Penggunaan Lahan • Fisik • Waktu • Aktivitas • Sosial-Ekonomi 	Metode Kuantitatif Positivistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Perkembangan Penggunaan Lahan di Kecamatan Beji 2. Faktor perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji, Kota Depok

Tabel 2.4 Variabel Amatan

No	Sasaran	Teori	Variabel Utama	Variabel Amatan
1	Mengidentifikasi Perubahan pemanfaatan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi	<p>Ruang dapat saja timbul dari aktivitas suatu masyarakat dengan tujuan dan fungsi tertentu yang sifatnya temporer atau sementara, dimana setelah aktivitas atau kepentingan masyarakat telah usai maka ruangan yang terbentuk hilang. (Amos Rapopot, 1990)</p> <p>Perubahan ruang selalu ada dalam ruang yang dihuni oleh masyarakat yang berkelompok-kelompok, dan ditunjang oleh kondisi yang tidak setara (Smith, 1990).</p> <p>Mata Pencarian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Eka Handayani dalam Daldjoeni, 1987:89).</p> <p>Hasil Penggabungan teori dan dilakukan observasi awal di lapangan adalah variabel-variabel yang akan dianalisa (sesuai kondisi wilayah studi dan tujuan penelitian)</p>	<p>1. Pemanfaatan Ruang</p> <p>2. Aktivitas Perekonomia</p> <p>3. Pasca Reklamasi</p>	<p>1. Pemanfaatan Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Sebelum Reklamasi - Pemanfaatan Setelah Reklamasi <p>2. Aktivitas Perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Perekonomian - Perubahan Mata Pencarian <p>3. Pasca Reklamasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah Reklamasi - Masa Sekarang
2	Mengidentifikasi Proses Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Pulau	<p>Perubahan ruang selalu ada dalam ruang yang dihuni oleh masyarakat yang berkelompok-kelompok, dan ditunjang oleh kondisi yang tidak setara (Smith,</p>	<p>1. Proses Perubahan Ruang</p> <p>2. Faktor Pembentuk Ruang</p>	<p>1. Proses Perubahan Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rentang Tahun Perubahan - Perubahan Pemanfaatan

Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi	<p>1990). Ruang dapat saja timbul dari aktivitas suatu masyarakat dengan tujuan dan fungsi tertentu yang sifatnya temporer atau sementara, dimana setelah aktivitas atau kepentingan masyarakat telah usai maka ruangan yang terbentuk hilang. (Amos Rapopot, 1990)</p> <p>Mata Pencapaian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Eka Handayani dalam Daldjoeni, 1987:89)</p> <p>Hasil Penggabungan teori dan dilakukan observasi awal di lapangan adalah variabel-variabel yang akan dianalisa (sesuai kondisi wilayah studi dan tujuan penelitian)</p>	<p>3. Aktivitas Perekonomian</p> <p>4. Pasca Reklamasi</p>	<p>Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Perubahan ruang <p>2. Faktor Pembentuk Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan Dan Rencana Penggunaan Lahan - Kebutuhan Dan Keinginan Individu - Sarana Dan Prasarana Transportasi - Tipe Dan Fungsi Bangunan - Berbagai Kegiatan Bersifat Rutinitas - Kependudukan - Potensi Fisik - Lokasi Tapak - Fasilitas Pendukung - Persepsi Dan Perilaku <p>3. Aktivitas Perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Perekonomian - Perubahan Mata Pencapaian <p>4. Pasca Reklamasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah Peristiwa - Masa Sekarang
---	---	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian membutuhkan suatu metode guna menuju hasil yang ingin dicapai. Pada bab ini akan dijelaskan jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, sebagai bahan penelitian terkait tema, dan metode analisa sebagai alat analisa data dan informasi yang telah didapatkan.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif (Djunaidi Ghony, 2007). Dalam penelitian ini digambarkan sebagai penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang objek wilayah studi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan dijadikan input dalam melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisa. Pada proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahap yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk proses-proses selanjutnya. Data yang akan dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

3.2.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data yang dimaksudkan adalah sebagai bahan atau materi analisis permasalahan yang akan diuji dan diproses di tahap analisis. teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko Cholid, Achmadi Abu, 2005). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi eksisting dari aspek fisik maupun sosial, dan aktivitas perekonomian di Pulau Serangan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan pendapat atau opini penduduk Pulau Serangan secara lebih luas, yaitu menggali kemungkinan jawaban tertentu yang berkaitan dengan perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi. Ditujukan kepada narasumber yang dianggap sesuai oleh peneliti guna keakuratan data yang nanti isinya akan disesuaikan bagi kebutuhan data yang dianalisa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009). Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan reklamasi, perubahan ruang, faktor pembentuk ruang, aktivitas ekonomi dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti nyata di lapangan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini mencari kesinambungan atau kaitan dengan sumber lain mengenai “perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi”. Tahap ini dilakukan peneliti untuk menambah sumber pustaka mengenai perubahan ruang, aktivitas perekonomian dan mencari fakta dan sebab akibat agar bisa mendiskripsikan ciri khas dari perubahan dan faktor pembentuk ruang berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.

3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dengan melakukan penghimpunan data melalui studi literatur (teori-teori) dan pengumpulan data-data dari instansi

pemerintah yang terkait studi yaitu, Bappeda Kota Denpasar, dan kator Kelurahan Serangan. Untuk kebutuhan data yang di perlukan dalam penelitian ini dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Kebutuhan Data Sekunder

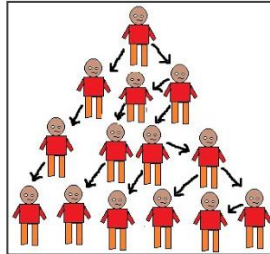
No	Instansi Terkait	Data Yang Diperlukan	Kegunaan
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Denpasar (Bagian Perencanaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui kondisi dan jenis penggunaan atau pemanfaatan lahan sebelum reklamasi, setelah reklamasi sampai masa sekarang.
2	Kantor Kelurahan Serangan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Lahan • Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian • Jenis Perekonomian Utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui kondisi dan jenis penggunaan atau pemanfaatan lahan sebelum reklamasi, setelah reklamasi sampai masa sekarang. • Untuk mengetahui jenis dan kondisi perekonomian utama sebelum reklamasi, setelah reklamasi sampai masa sekarang.

Sumber : Peneliti, 2017

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Snowball Sampling.

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mula - mula jumlah sampelnya kecil, kemudian sampel ini menyebutkan orang lain untuk dijadikan sampel selanjutnya, begitu seterusnya sehingga sampel semakin banyak ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin menggelinding akan membesar (Sugiyono dalam Udkhiyah, 2013).

Gambar 3.1 Skema Snowball Sampling

Sampel responden yang dipilih adalah responden yang ahli dalam sejarah reklamasi Pulau Serangan dan mengetahui jelas tentang proses perubahan dan perkembangan Pulau Serangan akibat reklamasi. Sampel yang akan dipilih pertama yaitu pihak instansi yang berwenang dalam pengelolaan Pulau Serangan yaitu Kelurahan Serangan dan Saba Desa adat Serangan.

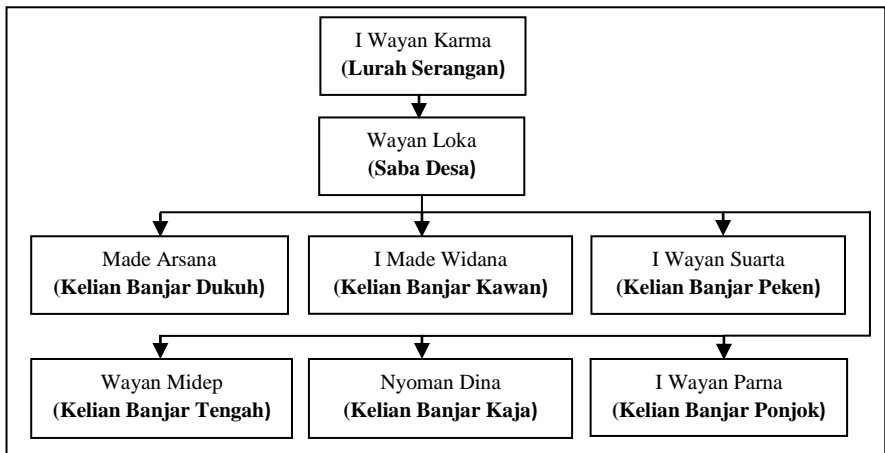
Dalam melakukan teknik Snowball Sampling yang harus dilakukan pertama adalah memilih sampel berupa orang kunci atau key person untuk melakukan wawancara awal yang kemudian sampel awal tadi menyebutkan nama baru hingga data yang didapatkan dirasa cukup. Didalam memilih key person harus mempertimbangkan beberapa indikator untuk mendapatkan kualitas data yang baik.

1. Orang yang lama tinggal dan asli dari Pulau Serangan (minimal 40 tahun).
2. Orang yang sering mengunjungi Pulau Serangan

Adapun responden yang didapatkan dalam penelitian dengan metode pengambilan sampel snowball sampling dapat dilihat pada bagan 3.1.

3.4 Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat menceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2009).

Bagan 3.1 Responden Snowball Sampling

Sumber : Survey Primer, 2017

3.4.1 Metode Deret Waktu Kronologis

Metode analisis deret waktu merupakan strategi analisis ketiga dari bentuk-bentuk analisis dominan yang secara langsung analogi dengan analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam eksperimen dan kuasi eksperimen. Analisis semacam ini dapat mengikuti banyak pola studi kasus. Semakin rumit pola tersebut, makin tertumpu analisis deret waktu pada landasan yang kokoh bagi penarikan konklusi studi kasus (Robert K. Yin, 2012).

Sebagai contoh, penelitian yang berkenaan dengan serangkaian kejadian yang mengarah ke pemakaian ganja, dengan hipotesis bahwa suatu urutan atau deret waktu dari paling sedikitnya tiga keadaan adalah diperlukan yaitu diawali dengan merokok ganja, dilanjutkan dengan merasakan dampaknya, dan diteruskan dengan menikmati dampak tersebut. Jika seseorang hanya mengalami satu atau dua dari ketiga tahap tersebut dan tidak ketiga-tiganya, hipotesanya adalah penggunaan ganja secara terus menerus tidak terjadi. Tipe pasca analisis ini perlu pengulangan di masa mendatang guna membantu pengungkapan teknik-teknik analisis yang implicit semacam itu (Becker dalam Robert K. Yin, 2012).

Analisis peristiwa – peristiwa kronologis merupakan suatu teknik yang sering digunakan dalam studi kasus dan bisa dipandang sebagai bentuk khusus dari analisis deret waktu. Urutan kronologis tersebut sekali lagi

berfokus langsung kepada kekuatan utama studi kasus yang telah diketengahkan sebelumnya bahwa studi kasus memungkinkan seorang peneliti melacak peristiwa lebih dari waktu biasa.

Pembentangan peristiwa-peristiwa kedalam suatu kronologi memungkinkan peneliti untuk menentukan peristiwa – peristiwa kausal lebih dari waktu biasa, sebab urutan pokok dari suatu sebab dan akibat terkadang tak dapat dibalik. Namun demikian, tidak seperti pendekatan-pendekatan deret waktu yang lebih umum, kronologi tersebut mungkin mencakup berbagai tipe variabel dan terbatas pada suatu variabel tunggal dan ganda saja. Maksud analisis tersebut adalah membandingkan kronologi tersebut dengan kronologi yang diprediksikan oleh beberapa teori eksplanatoris dimana teori tersebut mempunyai satu atau lebih jenis keadaan tertentu sebagai berikut :

1. Beberapa peristiwa harus selalu terjadi sebelum peristiwa yang lain, dimana urutan kebalikannya tak mungkin terjadi
2. Beberapa kejadian harus selalu diikuti oleh kejadian yang lain atas dasar kontingensi
3. Beberapa peristiwa hanya bisa mengikuti peristiwa lain setelah suatu lintasan waktu yang diprediksi
4. Periode – periode waktu tertentu dalam suatu studi kasus mungkin ditandai oleh beberapa kelompok kejadian yang berbeda secara substansial dari kejadian pada periode waktu lainnya.

Jika peristiwa aktual suatu studi kasus, seperti yang didokumentasikan dan ditentukan secara seksama oleh seorang peneliti, telah mengikuti sebuah urutan peristiwa yang diprediksi dan bukan urutan peristiwa tandingan yang mendukung, studi kasus tunggal tersebut dapat sekali lagi menjadi landasan awal bagi inferensi-inferensi kausal yang bersangkutan. Perbandingan terhadap kasus-kasus yang lain, juga pertimbangan eksplisit terhadap validitas internal, selanjutnya akan mendukung inferensi ini. Adapun langkah-langkah analisa dalam metode deret waktu kronologis yaitu :

1. Melihat rentang tahun perubahan pada setiap keterangan yang diberikan oleh responden dengan bentuk tabulasi data.
2. Membuat rentang deret waktu dari setiap fase perubahan berdasarkan hasil survey keterangan responden.
3. Membuat jumlah perubahan pada setiap fase yang terjadi pada setiap peristiwa untuk menentukan rentang deret waktu
4. Penetapan deret waktu pada setiap fase perubahan.

3.4.2 Metode Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian pada dasarnya cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode ini dipilih karena sifat dari penelitian yang kualitatif, yaitu lebih cenderung pada memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Maksudnya adalah data yang dicari dan dianalisa cenderung pada bentuk tekstual dengan didukung data berupa peta dan foto. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang terjadi, yaitu kondisi yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

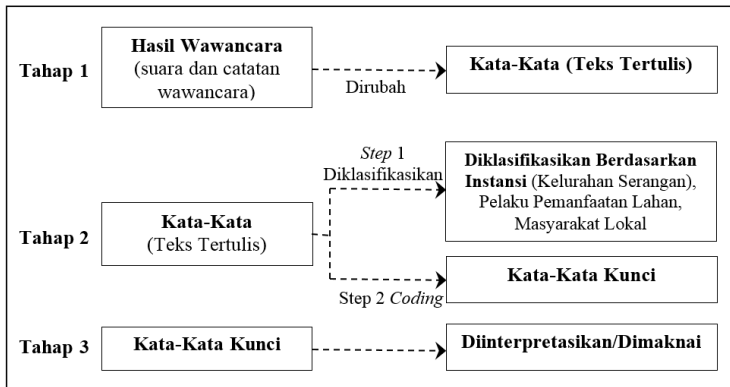
Data berupa peta, foto/gambar maupun angka digunakan sebagai bahan penguat data untuk nantinya dideskripsikan sehingga terlihat perubahan baik dari segi fisik, sosial, maupun ekonomi yang terdapat setelah reklamasi. Pada proses selanjutnya data berupa peta, foto/gambar maupun angka di masukan kedalam deskripsi perubahan yang disajikan sesuai perubahan ruang Pulau Serangan yang terjadi berdasarkan aktifitas perekonomian.

Untuk melihat perubahan yang terjadi pada Pulau Serangan, dibutuhkan deret waktu dengan mengumpulkan data periodik dari tahun ke tahunnya. Perubahan yang dapat dilihat pada data deret waktu yaitu perubahan fisik Pulau Serangan berdasarkan aktifitas perekonomian. Dari perubahan tersebut, dapat dideskripsikannya dampak yang ditimbulkan akibat perubahan ruang dengan pengamatan langsung dilapangan. Seluruhnya di dukung dengan dokumentasi berupa peta, foto/gambar, dan angka-angka dengan deskripsi dari narasumber yang ada. Dari seluruh hasil deskripsi selanjutnya dispasialkan ke dalam bentuk peta perubahan ruang.

3.4.3 Metode Analisa Isi (*Content Analysis*)

Dalam analisa isi dengan sumber data dari wawancara terdiri dari beberapa tahapan yaitu, data hasil wawancara berupa rekaman wawancara dan catatan wawancara diubah dalam bentuk *teks* tertulis. Selanjutnya diklasifikasikan menurut jenis instansi tempat informan berasal misalnya Lurah, Saba Desa, pelaku pemanfaatan lahan, masyarakat lokal Pulau Serangan dan sebagainya. Selanjutnya teks tertulis yang sudah diklasifikasi dilakukan *coding* untuk mencari kata-kata kunci dari hasil wawancara. Tahap terakhir yaitu menginterpretasi/memaknai kata-kata kunci hasil wawancara.

Bagan 3.2 Tahapan Analisa Isi (*Content Analysis*)



Sumber : Surya Darmawan, 2013

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Pada gambaran umum Pulau Serangan dibagi kedalam dua periode yaitu periode sebelum tahun 1995 saat Pulau Serangan pra reklamasi dan periode sebelum tahun 1998 saat Pulau Serangan pasca reklamasi. Pada gambaran umum ini akan dijelaskan dari segi fisik, sosial dan ekonomi di Pulau Serangan.

4.1 Gambaran Umum Pulau Serangan Pra Reklamasi

4.1.1 Kondisi Fisik Pulau Serangan Pra Reklamasi

Pulau Serangan pra reklamasi hampir selalu mengalami perubahan terus menerus dalam luas dan bentuk karena banyaknya lautan dangkal yang terkadang muncul menjadi daratan saat air surut dan tenggelam saat air pasang. Pada masa prareklamasi Pulau Serangan terdiri dari beberapa gugusan pulau yang memiliki luas keseluruhan sekitar 111 hektar. Sebelum reklamasi terdapat dua kali periode perubahan bentuk Pulau Serangan yang didapat penulis, yaitu Pulau Serangan tahun 1948 dan tahun 1995. Pada peta Pulau Serangan tahun 1948, Pulau Serangan terdiri dari 2 gugusan pulau besar dan 7 gugusan pulau kecil (Kodam IX Udayana, 1988: 4).

Berbeda dengan peta Pulau Serangan tahun 1995 pada awal dilaksanakannya reklamasi, telah terjadi perubahan dalam hal bentuk awal fisik Pulau Serangan, yaitu terdiri dari 5 gugusan pulau besar dan lebih dari 7 gugusan pulau kecil. Perubahan ini disebabkan rentannya Pulau Serangan terkena kikisan pasang surut laut. Sehingga pada tahun 1995 merupakan awal dimulainya proses kegiatan reklamasi hingga terhenti tahun 1998 akibat krisis moneter (Surya Darmawan, 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.1.

Sebelum reklamasi kondisi topografi Pulau Serangan relatif datar dan landai yang memiliki ketinggian daratan tertinggi yaitu 4 meter dari permukaan air laut. Dari kondisi topografi tersebut, daratan Pulau Serangan berdampak terhadap ketinggian daratan yang berubah menjadi sejajar dengan permukaan laut akibat kikisan pasang surut (Surya Darmawan, 2013).

PETAAA 4.1

Untuk kondisi air tanah di Pulau Serangan sangat dipengaruhi oleh kondisi pulau yang kecil dan sempit yang memiliki panjang ± 3 km dari Utara ke Selatan dan lebar $\pm 0,65$ km dari Barat ke Timur. Karena kondisi pulau yang memiliki topografinya yang hampir sejajar dengan permukaan laut, menyebabkan rasa air tanah menjadi payau, karena kedalamannya hanya tiga hingga lima meter akibat percampuran antara air laut dengan air tawar (Surya Darmawan, 2013).

Berdasarkan data (Kodam IX Udayana, 1988) secara umum pemanfaatan lahan di Pulau Serangan sampai tahun 1988 terdiri dari :

- Permukiman = 17,99 %
- Kebun = 58,05 %
- Rawa-rawa = 33,23 %

4.1.2 Kondisi Sosial Kependudukan Pulau Serangan Pra Reklamasi

Pada masa pra reklamasi Pulau Serangan terdiri dari 7 Banjar Dinas (umat Hindu) dan 1 Kampung Bugis (umat Islam). Tujuh Banjar Dinas tersebut adalah Banjar kaja, ponjok, Tengah, Peken, Kawan, Dukuh, dan Kubu. Jumlah penduduk Pulau Serangan pada tahun 1987 adalah 2574 jiwa yang tersebar pada tujuh Banjar Adat/Dinas dan satu Kampung Bugis yaitu :

- Banjar Kaje dan Ponjok = 660 jiwa.
- Banjar Tengah dan Peken = 899 jiwa.
- Banjar Kawan, Dukuh, Kubu = 796 jiwa.
- Kampung Bugis = 219 jiwa

Semua banjar adat tersebut difungsikan juga sebagai Banjar Dinas yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya kegiatan kemasyarakatan umat Hindu di Pulau Serangan. Untuk umat Muslim asli Pulau Serangan yang berada di Kampung Bugis, sumber kegiatan masyarakatnya diwadahi oleh fasilitas pos kamling dan masjid. Pada masa prareklamasi, jumlah banjar di pulau Serangan berjumlah 7 banjar yaitu Banjar Ponjok, Kaja, Tengah, Peken, Kawan, Dukuh, dan Kubu.

Dari data empat tahun terakhir diketahui perkembangan penduduk adalah 0,93 % / tahun. Dari struktur penduduk menurut agamanya, sebagian besar penduduk memeluk Agama Hindu yaitu 91 %, selain itu juga terdiri dari umat Islam yaitu 7,6 %, dan Khatolik 1,4 %. Berdasarkan angka prosentase tersebut, keberadaan pura-pura di Pulau Serangan terutama Pura Sakenan , merupakan sarana yang memiliki perananan sangat penting karena didatangi oleh hampir seluruh masyarakat Pulau Bali (Kodam IX Udayana, 1988: 5).

4.1.3 Kondisi Perekonomian Pulau Serangan Pra Reklamasi

a) Pertanian, Perikanan, dan Peternakan

Pulau Serangan memiliki kondisi tanah yang sebagian besar berpasir dan tidak terdapat sungai. Sumber air tawar umumnya berasal dari sumur yang airnya terasa asin. Kondisi ini menyebabkan sulit mengandalkan usaha pertanian di sawah sehingga persentasi petani di Pulau Serangan hanya 0,7 %. Kebanyakan lahan pertanian hanya berupa tegalan dengan total luasan \pm 75,62 % dengan hasil produksi berupa kelapa, jambu batu, pisang, dan pepaya. Tidak adanya sawah yang ditanami padi disebabkan sumber mata air yang cenderung asin sehingga produksi lahan tegalan menjadi hal utama dalam bidang pertanian di Pulau Serangan.

Penduduk Pulau Serangan pra reklamasi sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, yaitu sekitar 86 %. Peralatan yang digunakan diantaranya perahu bermesin tempel yang dipergunakan nelayan untuk mencari ikan maupun untuk dipakai mengangkut wisatawan. Pemasaran hasil tangkapan dilakukan melalui koprasi unit desa.

Untuk populasi dan jenis ternak di Pulau Serangan pada masa pra reklamasi cukup sedikit, karena itu usaha peternakan sifatnya hanya sebagai usaha sampingan. Jenis ternak yang memiliki pertumbuhan populasi stabil adalah sapi yaitu 21,2 %/tahun dan ayam kampung 27,9%/tahun (Kodam IX Udayana, 1988 : 6).

b) Perdagangan

Jenis komoditi yang diperdagangkan pada masa pra reklamasi lebih banyak berupa barang-barang kerajinan yang dijual kepada wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Penduduk yang terlibat dalam usaha perdagangan lebih besar dibandingkan dengan mengelola lahan tegalan. Pada tahun 1987 penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang yaitu sekitar 11 % (Kodam IX Udayana, 1988).

c) Transportasi

Pada masa pra reklamasi jukung merupakan sarana perhubungan yang banyak dimiliki penduduk Pulau Serangan, baik yang bermesin tempel maupun tanpa mesin. Jenis sarana transportasi darat seperti sepeda motor sangat minim terdapat di Pulau Serangan karena kondisi jalan yang belum baik karena hanya berupa jalan tanah. Pulau Serangan terdiri dari beberapa gugusan pulau dari hal tersebut transportasi air menjadi transportasi utama di Pulau Serangan. Pada tahun 1986, terdapat 65 jukung bermesin tempel dan 300 jukung tanpa mesin tempel yang dimiliki penduduk Pulau Serangan. selain difungsikan sebagai alat transportasi dan mata pencaharian, jukung juga disewakan kepada wisatawan untuk berkeliling di sekitar Pulau

serangan agar wisatawan dapat menikmati keindahan (Kodam IX Udayana, 1988).

d) Industri

Untuk kegiatan industri di Pulau Serangan hanya berupa home industri yang mengolah makanan ringan dan kerajinan tangan berupa anyaman, dan industri rumahan yang mengolah rumput laut (Kodam IX Udayana, 1988).

4.2 Gambaran Umum Pulau Serangan Pasca Reklamasi

4.2.1 Kondisi Fisik Pulau Serangan Pasca Reklamasi

Pada kondisi fisik Pulau Serangan pasca reklamasi sudah menjadi satu Pulau dengan luasan total 483,46 hektar dan telah tersambung dengan daratan Pulau Bali karena adanya jembatan. Wilayah Pulau Serangan sudah terbagi menjadi 2 zona yang dipisahkan oleh kanal. Zona di sebelah utara kanal merupakan wilayah permukiman penduduk sedangkan zona di sebelah selatan kanal merupakan wilayah perencanaan PT. BTID. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini.

Dalam hal pemanfaatan lahan Pulau Serangan pasca reklamasi terdiri dari 76,68 hektar yang dimanfaatkan untuk permukiman, 381,00 dimanfaatkan untuk perkebunan, 1,26 hektar dimanfaatkan untuk kuburan, 20,87 dimanfaatkan untuk pekarangan, 1,06 hektar dimanfaatkan untuk taman, 0,14 hektar dimanfaatkan untuk perkantoran, dan 2,46 hektar dimanfaatkan untuk prasarana umum lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Luas Penggunaan Lahan Pulau Serangan Tahun 2015

No	Penggunaan Lahan	Luas (Hektar)
1	Permukiman	76,68
2	Perkebunan	381,00
3	Kuburan	1,26
4	Pekarangan	20,87
5	Taman	1,06
6	Perkantoran	0,14
7	Prasarana Umum Lainnya	2,46
Luas Total		483,46

Sumber : Profil Potensi Kelurahan Serangan 2015

GAMBAAARRRR 4.1

4.2.2 Kondisi Sosial Kependudukan Pulau Serangan Pasca Reklamasi

Berdasarkan data kependudukan Pulau Serangan bulan maret tahun 2017, penduduk Pulau Serangan berjumlah 3.822 jiwa, dengan persentase laki-laki 1.937 jiwa dan perempuan 1.885 jiwa, yang terbagi menjadi 975 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Pulau Serangan Per Maret Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
Laki-Laki	1.937	
Perempuan	1.885	
Total	3.822	975

Sumber : Buku Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk, Maret 2017

Pada aspek sosial Pulau Serangan terbagi menjadi dua kepemimpinan yaitu Desa Dinas (Kelurahan) dan Desa Adat/Pakraman. Untuk urusan adat dikepalai oleh kelihan adat dan urusan kedinasan yang dikepalai oleh kepala lingkungan. Untuk banjar adat di Pulau Serangan difungsikan juga sebagai banjar dinas dengan jumlah enam Banjar Adat/Dinas, yaitu Ponjok, Kaja, Tengah, Kawan, Peken, Dukuh, serta satu Kampung Bugis (Banjar Kubu sudah hilang karena warganya sudah bergabung dengan Banjar Dukuh karena lahannya tukar guling dibeli PT. BTID). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Pulau Serangan Per Maret Tahun 2017

No	Banjar	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Ponjok	221	217	109
2	Kaja	305	303	159
3	Tengah	391	378	186
4	Kawan	308	270	162
5	Peken	333	360	165
Bersambung	ukuh	204	172	96

Lanjutan Tabel Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Pulau Serangan Per Maret Tahun 2017

7	Kampung Bugis	175	185	98
Total		1937	1885	975

Sumber : Buku Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk, Maret 2017

Saat pasca reklamasi, keberadaan Banjar Kubu yang ada pada saat prareklamasi, sudah hilang dikarenakan lahan Banjar Kubu sudah dialihfungsikan dengan sistem tukar guling menjadi lahan milik investor (PT. BTID). Lahan Banjar Kubu berada di kawasan yang merupakan wilayah perencanaan PT. BTID (disebelah selatan kanal), sehingga lahan serta warga Banjar Kubu sudah direlokasikan ke wilayah permukiman penduduk yaitu di sebelah utara kanal. Sedangkan bagi umat Islam, lokasinya tetap berada di wilayah kampung Bugis baik pada masa pra maupun pascareklamasi (Surya Darmawan, 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.1 lokasi banjar Kelurahan Serangan pasca reklamasi.

4.2.3 Kondisi Perekonomian Pulau Serangan Pasca Reklamasi

Sumber mata pencaharian utama penduduk Pulau Serangan pascareklamasi beragam, mulai dari sektor peternakan, perdagangan, industri, angkutan, perbankan/lemkeu, jasa, dan lainnya. Namun, mayoritas masyarakat Pulau Serangan bersumber mata pencaharian di sektor perikanan karena sektor perikanan berupa hasil kekayaan laut yang tersedia di laut Pulau Serangan masih melimpah dan kuliner ikan bakar masih menjadi salah satu andalan wisata di Pulau Serangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Sumber Mata Pencaharian Utama Pulau Serangan Tahun 2014

No	Sumber Mata Pencaharian Utama	Jumlah (Jiwa)
1	Perikanan	770
2	Peternakan	60
3	Perdagangan	334
4	Industri	77
5	Angkutan	40
6	Perbankan/Lembaga Keuangan	21
7	Jasa	133
8	Lainnya	104

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2014

PETAAAAAAA 4.2 LOKASI BANJAR

Untuk lembaga-lembaga adat/desa yang sifatnya sosial dan ekonomi juga cukup banyak terdapat di Pulau Serangan, yang berfungsi untuk menyatukan dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan masyarakat sesuai dengan bidangnya. Namun lembaga ini ada yang aktif dan ada yang tidak aktif. Lembaga-lembaga yang aktif dan tetap eksis adalah lembaga yang punya kaitan erat dengan adat dan agama. Adapun berbagai lembaga usaha di Pulau Serangan antara lain. Adapun berbagai lembaga usaha di Pulau Serangan antara lain (Profil Potensi Kelurahan Serangan, 2015) :

- a) Lembaga Ekonomi, dan Unit Usaha Desa/Kelurahan
 - Koperasi Unit Desa = berjumlah 1 unit.
 - Koperasi Simpan Pinjam = berjumlah 5 unit.
- b) Lembaga Pengelolaan Pesisir dan Terumbu Karang
 - Kelompok Nelayan Karya Segara (KNPKS).
 - Kelompok Nelayan Pelagis Segara Buana.
 - Kelompok Ibu-Ibu Nelayan Segar Segara.
 - Kelompok Budidaya Karang Eka Budi Segara.
 - Kelompok Budidaya Karang Pesona Bahari.
- c) Industri Kecil dan Menengah
 - Industri Kerajinan = berjumlah 1 unit
- d) Usaha Jasa Angkutan Laut
 - Jet Boat = jumlah pemiliknya 22 orang.
 - Perahu jenis Ferry/Kapal Penumpang = jumlah pemiliknya 2 orang.
- e) Usaha Jasa dan Perdagangan
 - Pasar Hasil Bumi/Tradisional = berjumlah 1 unit.
 - Swalayan = berjumlah 2 unit.
 - Toko Kelontong = berjumlah 348 unit.
 - Usaha Perikanan = berjumlah 4 unit.
- f) Usaha Jasa Keterampilan
 - Tukang Jarit/Bordir = 1 orang.
- g) Usaha Jasa Gas, Listrik, BBM, dan Air
 - SPBU = 1 Unit.

Dari keseluruhan kegiatan perekonomian, adapun kegiatan perekonomian utama di Pulau Serangan berdasarkan deret waktu setelah reklamasi, yang didapatkan dari wawancara responden. Data yang didapatkan akan ditabulasikan kedalam fase rentang tahun perubahan berdasarkan perekonomian utama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Fase Rentang Tahun Perubahan Perekonomian Utama Pulau Serangan Pasca Reklamasi

Fase Rentang Tahun Perubahan Perekonomian Utama Pulau Serangan								
Responden	Sekitar 1998-2004	1998- 2005an	1998- 2006	Sekitar 2005-2010	2006an-2010	2007-2011	Sekitar 2011an-2017	2012- 2017
I Wayan Karma	<ul style="list-style-type: none"> - Nelayan - Peternak sapi dan kambing - Pedagang ikan hasil laut - Yayasan pelestarian penyu 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> - Nelayan - Peternak sapi dan kambing - Pedagang ikan - Pembuat kapal/Boat - Jasa penyeberangan - Keramba Apung - Petani rumput laut - TCEC - Tambak ikan 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> - Nelayan - Peternak sapi dan kambing - Pedagang ikan - Pembuat kapal/Boat - Jasa penyeberangan - Keramba Apung - Petani rumput laut - TCEC - Tambak ikan - Cafe pinggir laut - Jasa wisata air - Villa - Perkebunan 	—

Wayan Loka	—	—	—	—	—	—	—	
		<ul style="list-style-type: none">- Nelayan- Pedagang ikan hasil laut- Peternak sapi- Pencari karang			<ul style="list-style-type: none">- Nelayan- Pedagang ikan- Peternak sapi- Keramba apung- Jasa Penyeberangan- TCEC- Petani rumput laut	<ul style="list-style-type: none">- Nelayan- Pedagang ikan bakar- Peternak sapi- Keramba apung- Jasa Penyeberangan- TCEC- Petani rumput laut- Pembuat kapal/Boat- Jasa wisata air- Restoran- Jasa perawatan kapal- Perkebunan		
Made Arsana	—	—	<ul style="list-style-type: none">- Nelayan- Peternak- Pedagang- TCEC- Tambak ikan- Keramba apung	—	—	<ul style="list-style-type: none">- Nelayan- Peternak- Pedagang- TCEC- Tambak ikan- Keramba apung- Pembuatan	<ul style="list-style-type: none">- Nelayan- Peternak- Pedagang- TCEC- Tambak ikan- Keramba apung- Pembuatan	

						Kapal/Boat	Kapal/Boat - Jasa wisata air - Villa
I Made Widana	—	- Nelayan - Peternak sapi - Pedagang ikan hasil laut - Pencari karang - Yayasan pelestarian penyu	—	—	- Nelayan - Peternak sapi - Pedagang ikan bakar - Keramba apung - Petani rumput laut - TCEC	—	- Nelayan - Peternak sapi - Pedagang ikan bakar - Keramba apung - Petani rumput laut - Jasa wisata air - Villa - Restoran/cafe - TCEC
I Wayan Suarta	- Nelayan - Peternak sapi - Pedagang ikan hasil laut	—	—	- Nelayan - Peternak sapi - Pedagang ikan - Tambak ikan - Pembuat kapal/Boat - Kerambang apung - TCEC	—	—	- Nelayan - Peternak sapi - Pedagang ikan - Tambak ikan - Pembuat kapal/Boat - Keramba apung - TCEC - Jasa antar jemput memancing - Jasa wisata air - Perkebunan - Villa - Cafe

Wayan Midep	—	- Nelayan - Pedagang ikan hasil laut - Peternak - Pencari karang laut	—	—	- Nelayan - Keramba apung - Pedagang ikan bakar - Peternak - Petani rumput laut - TCEC - Jasa penyeberangan	—	- Nelayan - Keramba apung - Pedagang ikan bakar - Peternak - Petani rumput laut - TCEC - Jasa penyeberangan - Jasa wisata air - Villa - Perekebunan	—
Nyoman Dina	- Nelayan - Pencari karang laut - Pedagang ikan	—	—	- Nelayan - Pedagang ikan bakar - Keramba apung - Petani rumput laut	—	—	- Nelayan - Pedagang ikan bakar - Keramba apung - Petani rumput laut - Jasa wisata air - Villa - Cafe	—
I Wayan Parna	—	- Nelayan - Pedagang ikan hasil laut	—	—	- Nelayan - Pedagang ikan Bakar - Peternak	—	- Nelayan - Pedagang ikan Bakar - Peternak sapi	—

- Peternak sapi dan kambing	sapi dan kambing - Keramba Apung - TCEC	dan kambing - Keramba Apung - TCEC - Pariwisata bahari - Villa - Restauran
-----------------------------	---	---

Sumber : Survey Primer, 2017

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah penelitian, terdapat tahapan utama untuk mendapatkan keluaran yang diinginkan untuk menjawab masalah dan tujuan dari penelitian dengan tahapan analisa. Dalam analisis ini menggunakan 3 analisis, yaitu analisis deret waktu kronologis, deskriptif kualitatif, dan analisis isi (content analysis). Analisis ini digunakan untuk mengolah data untuk menjabarkan perubahan dan faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi.

5.1 Perubahan Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi

Dalam perubahan pemanfaatan ruang berdasarkan aktivitas perekonomian pasca reklamasi terdapat beberapa ruang yang kondisinya terjadi perubahan paling signifikan. Adapun perubahan tersebut diantaranya : koridor jalan tukad punggawa (utara pulau), koridor jalan tukad punggawa (barat pulau), dan bagian timur Pulau Serangan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan perkawasan maupun koridor yang terjadi perubahan sebagai berikut.

5.1.1 Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Utara Pulau)

Sebelum reklamasi koridor jalan tukad punggawa utara, pada sisi pinggir laut dulunya hanya laut dan untuk sisi permukiman hanya tanah kosong. Sedangkan pada awal setelah reklamasi pada sisi pinggir laut merupakan tempat parkir perahu nelayan dan tempat memancing, sedangkan pada sisi permukiman penduduk hanya terdapat warung-warung yang menjual hasil laut dan sembako. Tetapi setelah adanya perkembangan wisata di Pulau Serangan, disepanjang koridor ini terjadi perubahan pemanfaatan ruang diantaranya, yang dulunya hanya merupakan tempat parkir perahu nelayan setelah berkembangnya pariwisata Pulau Serangan sebagian pinggir laut berubah menjadi warung kuliner apung, cafe-cafe, dan jasa antar jemput mancing ke keramba apung. Selain itu pada koridor kawasan permukimannya yang dulunya hanya terdapat warung-warung yang menjual hasil laut berubah menjadi jasa-jasa penginapan jenis villa dan beberapa rumah penduduk memiliki fungsi ganda yang ditambah sebagai cafe.

Keadaan tersebut disebabkan juga karena kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Pulau Serangan untuk

menunjang perekonomian penduduk itu sendiri dalam menambah penghasilan dan memberikan fasilitas pendukung pariwisata Pulau Serangan. Padahal banyak usaha yang berada dipinggiran laut pada koridor jalan punggawa tersebut belum mendapatkan izin, tetapi perangkat desa hanya membiarkan dikarenakan penduduk Pulau Serangan sudah memulai ikut dalam mengembangkan pariwisata dalam usahanya tersebut (wawancara Wayan Loka, 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1 dan peta 5.1 pemanfaatan ruang koridor jalan tukad punggawa (utara pulau) Pasca Reklamasi.

Tabel 5.1 Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Utara Pulau)

Lokasi	Perubahan Pemanfaatan Ruang		
	Sebelum Reklamasi	Awal Pasca Reklamasi	Setelah Berkembangnya Pariwisata
Sisi Pinggiran Laut	Laut Nelayan Mencari Ikan	Tempat Parkir Perahu Nelayan dan Tempat Memancing	Kuliner Apung, Cafe-Cafe, Dan Jasa Antar Jemput Mancing Ke Keramba Apung
Sisi Permukiman	Tanah Kosong	Warung-warung Menjual Hasil Laut dan Sembako	Jasa-Jasa Penginapan Jenis Villa, Restoran, Yayasan Pelestarian Penyu, ruko, dan Beberapa Rumah Penduduk Memiliki Fungsi Ganda Yang Ditambah Sebagai Cafe

Sumber : Survey Primer dan Analisa, 2017

5.1.2 Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Barat Pulau)

Sebelum reklamasi koridor koridor jalan tukad punggawa yang berada dibagian barat pulau ini pada sisi pinggiran laut hanya terdapat hutan mangrove dan pada sisi permukimannya hanya terdapat rumah-rumah penduduk. Sedangkan awal setelah reklamasi, pada sisi pinggiran laut awalnya merupakan merupakan hutan mangrove diurug berubah menjadi tanah kosong dan pada sisi permukiman penduduk hanya terdapat tanah kosong dan rumah-rumah penduduk.

PETAAAAAAAAA 5.1

Tetapi setelah adanya perkembangan wisata di Pulau Serangan, disepanjang koridor ini terjadi perubahan pemanfaatan ruang diantaranya, yang dulunya hanya merupakan mangrove dan tanah kosong setelah berkembangnya pariwisata Pulau Serangan sebagian mangrove dan tanah kosong tersebut berubah menjadi warung kuliner dan tambak pemancingan ikan. Selain itu pada koridor kawasan permukimannya yang dulunya hanya terdapat tanah kosong dan permukiman penduduk berubah menjadi warung kuliner, tempat Beternak sapi dan jasa-jasa seperti salon dan laundry.

Keadaan tersebut disebabkan juga karena kesadaran masyarakat untuk mengolah potensi yang dimiliki Pulau Serangan dan untuk menambah penghasilan penduduk untuk menunjang perekonomian penduduk itu sendiri dan memberikan fasilitas pendukung bagi pariwisata Pulau Serangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 dan peta 5.2 pemanfaatan ruang koridor jalan tukad punggawa (barat pulau).

Tabel 5.2 Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Barat Pulau)

Lokasi	Perubahan Pemanfaatan Ruang			
	Sebelum Reklamasi	Awal Pasca Reklamasi	Setelah Berkembangnya Pariwisata	
Sisi Pinggiran Laut	Hutan Mangrove	Tanah Kosong	Warung Dan Pemancingan Ikan	Kuliner Tambak
Sisi Permukiman	Tanah Kosong	Tanah Kosong, Permukiman Penduduk	Villa, Kuliner, Beternak Sapi, Jasa Salon, bengkel Dan Laundry	Warung Tempat

Sumber : Survey Primer dan Analisa, 2017

5.1.3 Perubahan Pemanfaatan Ruang Pada Bagian Timur Pulau Serangan

Pada bagian timur pulau serangan terjadi perubahan pada kawasan pantai serangan dan koridor jalan tukad punggawa (selatan pulau). Sebelum reklamasi pada kawasan pantai serangan merupakan laut dan setelah reklamasi oleh pihak PT.BTID laut tersebut menjadi daratan kosong.

PETAAAAAAAAA 5.2

Dengan berjalannya waktu, yang awal mulanya hanya daratan kosong tersebut berubah menjadi wisata pantai serangan dan tempat pembuatan kapal/perahu.

Tetapi setelah berkembangnya pariwisata Pulau Serangan pantai serangan yang dulunya difungsikan hanya sebagai tempat pemandian sekarang sudah berkembang. Perkembangan tersebut disebabkan karena adanya fasilitas-fasilitas akomodasi pariwisata seperti jasa watersport, restaurant, jasa penyewaan boat, jasa service boat, untuk tempat pembuatan kapal/perahu masih tetap ada dan ditambah sebagai tempat melasti (persembahyangan) bagi umat hindu.

Sedangkan pada koridor jalan tukad punggawa (selatan pulau) yang berdekatan dengan pantai serangan, sebelum direklamasi kawasan tersebut yang berada dibagian sebelah utara kanal, kondisinya sama dengan pantai serangan yang merupakan laut. Tetapi setelah direklamasi oleh pihak PT.BTID kawasan tersebut hanya menjadi daratan daratan kosong. Selain itu terdapat kanal yang terhubung dengan laut sebagai pembatas antara kawasan permukiman penduduk dengan kawasan PT.BTID yang biasanya kanal tersebut dipakai oleh penduduk serangan sebagai tempat memancing ikan.

Setelah berkembangnya pariwisata di Pulau Serangan, yang dulunya daratan hasil reklamasi tersebut kosong sekarang difungsikan menjadi pusat pendidikan dan konservasi penyu, bumi perkemahan, balai penelitian terumbu karang dan rumput laut, villa, jasa penyeberangan bali-lombok. Untuk kanal pembatas yang dulunya masih terhubung dengan laut, sekarang telah ditutup oleh pihak PT.BTID dan berdampak pada hilangnya aktivitas penduduk memancing ikan di kanal tersebut, dikarenakan alur ikan keluar masuk dari laut sudah tertutup.

Keadaan tersebut disebabkan karena adanya kerja sama antara pihak desa dengan pihak pemilik lahan yaitu PT.BTID untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Pulau Serangan untuk menunjang perekonomian penduduk itu sendiri dalam menambah penghasilan dan memberikan fasilitas pendukung pariwisata Pulau Serangan. Lahan-lahan tersebut juga disewakan kepada pihak investor maupun pemilik modal baik asing maupun mancanegara. Tujuan dari penambahan fungsi pemanfaatan lahan tersebut untuk menambah pemasukan atau pendapatan Pulau Serangan yang biasanya digunakan untuk memperbaiki fasilitas dan utilitas, selain itu digunakan juga untuk biaya upacara keagamaan (wawancara, I Wayan Karma, 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 dan peta 5.3 pemanfaatan ruang pada bagian timur Pulau Serangan.

Tabel 5.3 Perubahan Pemanfaatan Ruang Pada Bagian Timur Pulau Serangan

Lokasi	Perubahan Pemanfaatan Ruang		
	Sebelum Reklamasi	Awal Pasca Reklamasi	Setelah Berkembangnya Pariwisata
Pantai Serangan	Laut	Wisata Pantai dan Jasa Pembuatan Kapal/Perahu	<ul style="list-style-type: none"> ● jasa watersport, restaurant ● jasa penyewaan boat ● jasa service boat ● Jasa Pembuatan Kapal/Perahu ● Tempat Melasti
Koridor Jalan Tukad Punggawa (Sebelah Selatan)	Bagian Utara Kanal	Laut	Daratan Kosong <ul style="list-style-type: none"> ● Pusat Pendidikan Dan Konservasi Penyu ● Bumi Perkemahan ● Villa, ● Jasa Penyeberangan Bali-Lombok
	Kanal Pembatas	Laut	Hanya Kanal Pembatas Kanal Pembatas Kawasan Permukiman Penduduk Dengan Kawasan PT.BTID, dan Tempat Memancing Ikan

Sumber : Survey Primer dan Analisa, 2017

PETAAAAAAAA 5.3

5.2 Proses Perubahan dan Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi

Dalam menganalisis proses perubahan dan faktor pembentuk ruang dalam penelitian ini, menggunakan analisis deret waktu kronologis, analisis isi, dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini, dimulai dari rekapitulasi hasil survey primer dari 8 responden yang didapatkan dilapangan dengan menggunakan metode snowball sampling. Kemudian dilakukan analisis deret waktu kronologis dan analisis isi, untuk menentukan deret waktu dari setiap fase perubahan yang terjadi, dan menentukan perubahan ruang, dan faktor pembentuk ruang. Setelah itu dideskripsikan berdasarkan hasil perubahan dan faktor pembentuk ruang berdasarkan aktivitas perekonomian.

5.2.1 Proses Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi

Dalam menganalisis proses perubahan ruang dilakukan analisis deret waktu untuk mengkaji suatu aspek yang menjadi bagian dari suatu objek, fenomena atau ide dari waktu ke waktu yaitu berupa deret waktu perubahan dari perekonomian Pulau Serangan. Untuk menganalisis deret waktu, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil deret waktu yang terjadi pada lokasi penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Melihat rentang tahun perubahan pada setiap keterangan yang diberikan oleh responden dengan bentuk tabulasi data.
2. Membuat rentang deret waktu dari setiap fase perubahan berdasarkan hasil survey keterangan responden.
3. Membuat jumlah perubahan pada setiap fase yang terjadi pada setiap peristiwa untuk menentukan rentang deret waktu.
4. Penetapan deret waktu pada setiap fase perubahan.

Berdasarkan langkah – langkah diatas, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah melihat rentang tahun perubahan pada setiap keterangan yang diberikan oleh responden dengan bentuk tabulasi data dan rentang deret waktu dari setiap fase perubahan. Adapun tabulasi data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Fase Rentang Deret Waktu Tahun Perubahan Perekonomian Utama Pulau Serangan

Fase Rentang Tahun Perubahan Perekonomian Utama Pulau Serangan								
Responden	Sekitar 1998-2004	1998- 2005an	1998-2006	Sekitar 2005- 2010an	2006an- 2010	2007-2011	Sekitar 2011an-2017	2012-2017
I Wayan Karma	- Nelayan - Peternak sapi dan kambing - Pedagang ikan hasil laut - Yayasan pelestarian penyu	—	—	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian : - Pembuat kapal/Boat - Jasa penyeberangan - Keramba Apung - Petani rumput laut - TCEC - Tambak ikan	—	—	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian : - Petani rumput laut - TCEC - Cafe pinggir laut - Jasa wisata air - Villa - Perkebunan	—
Wayan Loka	—	- Nelayan - Pedagang ikan hasil	—	—	Adanya Pertambahan kegiatan	—	Adanya Pertambahan kegiatan	—

		laut - Peternak sapi - Pencari karang			perekonomian : - Keramba apung - Jasa Penyeberangan - TCEC - Petani rumput laut Adanya kegiatan perekonomian yang hilang : - Pencari karang		perekonomian : - Pedagang ikan bakar - Pembuat kapal/Boat - Jasa wisata air - Restoran - Jasa perawatan kapal - Perkebunan
Made Arsana	—	—	- Nelayan - Peternak - Pedagang - TCEC - Tambak ikan - Keramba	—	—	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian : - Pembuatan Kapal/Boat	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian : - Jasa wisata air - Villa
I Made Widana	—	- Nelayan - Peternak sapi - Pedagang	—	—	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian :	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian :	—

		ikan hasil laut				- Pedagang ikan bakar		- Jasa wisata air	
		- Pencari karang				- Keramba apung		- Villa	
		- Yayasan pelestarian penyu				- Petani rumput laut		- Restoran/cafe	
						- TCEC			
I Wayan Suarta	- Nelayan - Peternak sapi - Pedagang ikan hasil laut	—	—	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian :	—	—	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian :	—	
				- Tambak ikan - Pembuat kapal/Boat - Kerambang apung - TCEC			- Jasa antar jemput memancing - Jasa wisata air - Perkebunan - Villa - Cafe -		
Wayan Midep	—	- Nelayan - Pedagang ikan hasil laut - Peternak - Pencari karang laut	—	—	Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian :	—	- Nelayan - Keramba apung - Pedagang ikan bakar - Peternak - Petani rumput laut - TCEC	—	

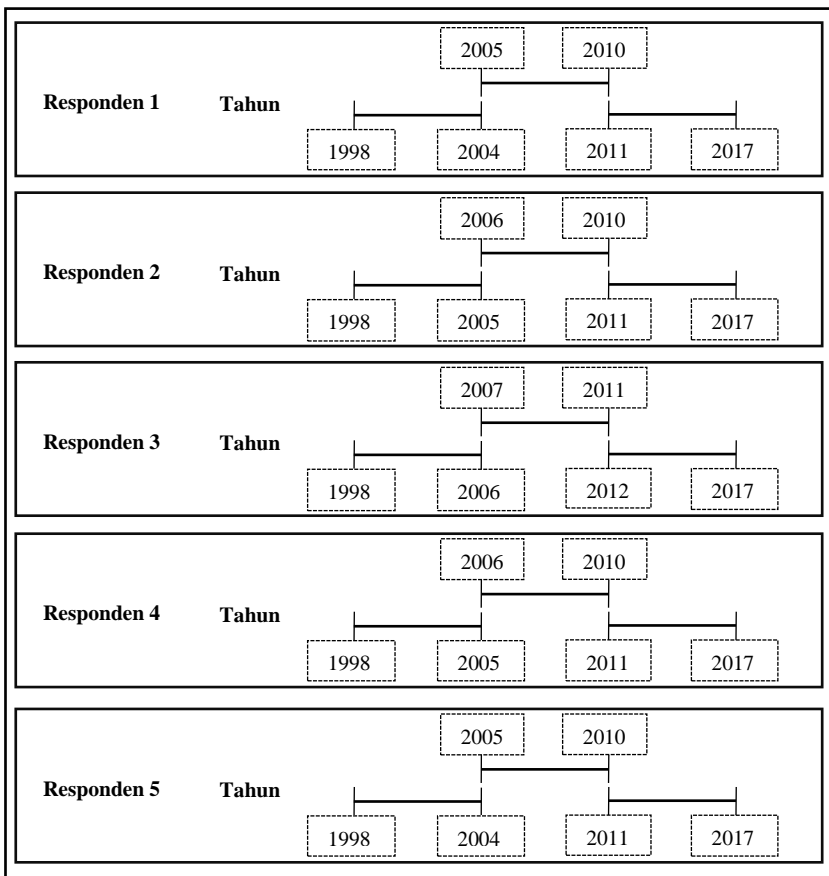
					<ul style="list-style-type: none"> - Jasa penyeberangan <p>Adanya kegiatan perekonomian yang hilang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencari karang 		<ul style="list-style-type: none"> - TCEC - Jasa penyeberangan - Jasa wisata air - Villa - Perekebunan 	
Nyoman Dina	<ul style="list-style-type: none"> - Nelayan - Pencari karang laut - Pedagang ikan 	—	—	<p>Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pedagang ikan bakar - Keramba apung - Petani rumput laut <p>Adanya kegiatan perekonomian yang hilang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencari karang 	—	—	<p>Adanya Pertambahan kegiatan perekonomian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jasa wisata air - Villa - Cafe 	—
I Wayan Parna	—	<ul style="list-style-type: none"> - Nelayan - Pedagang ikan hasil 	—	—	<p>Adanya Pertambahan kegiatan</p>	—	<p>Adanya Pertambahan kegiatan</p>	—

laut	perekonomian :	perekonomian:
- Peternak	- Pedagang	- Pariwisata
sapi dan	ikan	bahari
kambing	Bakar	- Villa
	- Keramba	- Restauran
	Apung	
	- TCEC	

Sumber : Analisa, 2017

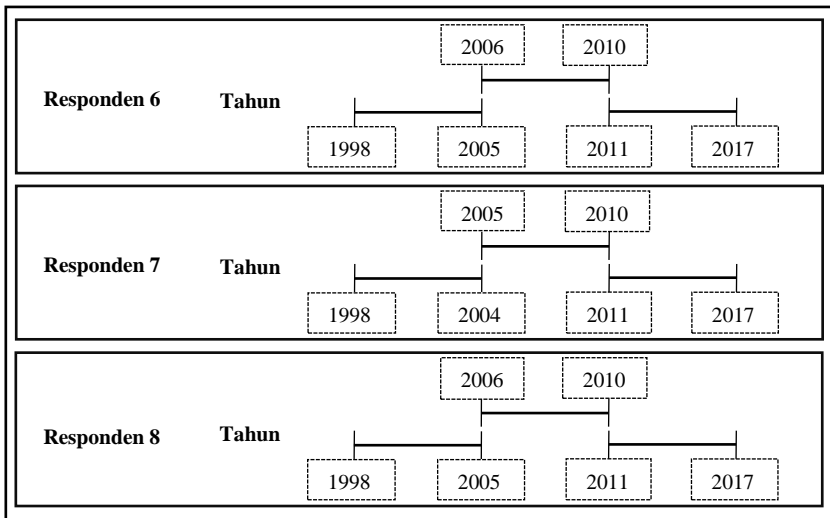
Langkah selanjutnya adalah melakukan penentuan deret waktu berdasarkan hasil analisis dari setiap responden untuk ditentukan deret waktu terjadinya perubahan pada setiap fase. Berikut merupakan gambar deret waktu :

Gambar 5.1 Perubahan Berdasarkan Deret Waktu



Bersambung

Lanjutan **Gambar 5.1** Deret Waktu Perubahan Berdasarkan Deret Waktu Responden



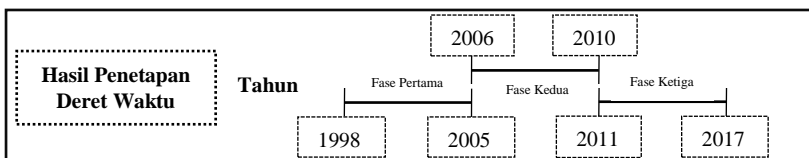
Sumber : Analisa, 2017

Berdasarkan deret waktu pada setiap fase perubahan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian, dari delapan responden didapatkan tiga fase perubahan. Maka jumlah perubahan yang terjadi pada setiap fasenya adalah sebagai berikut :

- Fase (1) : Tahun (1998-2004), (2005-2010), (2011-2017) = **3** responden
- Fase (2) : Tahun (1998-2005), (2006-2010), (2011-2017) = **4** responden
- Fase (3) : Tahun (1998-2006), (2007-2011), (2012-2017) = **1** responden

Setelah membuat rentang deret waktu setiap fase perubahan berdasarkan hasil survey keterangan responden. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menetapkan deret waktu. Berikut merupakan penetapan deret waktu :

Gambar 5.2 Penetapan Deret Waktu Perubahan



Sumber : Analisa, 2017

Maka dari hasil gambar penetapan deret waktu diatas didapatkan tiga fase perubahan yaitu :

1. Fase Pertama (Tahun 1998-2005)

Dasar dari penetapan fase pertama ini didasari karena pada fase ini hanya terdapat aktivitas perekonomian yang lebih banyak kearah aktivitas perikanan, seperti :

- Nelayan
- Peternak sapi dan kambing
- Pedagang ikan hasil laut
- Yayasan pelestarian penyu
- Pencari Karang

2. Fase Kedua (Tahun 2006-2010)

Dasar dari penetapan fase kedua ini didasari karena pada fase ini lebih banyak kearah peningkatan aktivitas perdagangan jasa dikarenakan adanya inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru, dan kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan. Untuk aktivitas perikanan masih tetap ada, aktivitas-aktivitas tersebut diantaranya :

- Nelayan
- Peternak sapi dan kambing
- Pedagang ikan hasil laut
- Pedagang ikan bakar
- Pembuat kapal/Boat
- Jasa penyeberangan
- Keramba Apung
- Petani rumput laut
- TCEC
- Tambak ikan

3. Fase Ketiga (Tahun 2011-2017)

Dasar dari penetapan fase ketiga ini didasari karena pada fase ini lebih banyak kearah peningkatan aktivitas pariwisata dan perdagangan jasa dikarenakan adanya kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata, adanya perkembangan pariwisata, melunjaknya kedatangannya wisatawan, dan adanya keinginan penduduk maupun perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata. Untuk aktivitas perikanan masih tetap ada, aktivitas-aktivitas tersebut diantaranya :

- Nelayan
- Peternak sapi dan kambing
- Pedagang ikan Bakar
- Pembuat kapal/Boat
- Jasa penyeberangan
- Keramba Apung
- Petani rumput laut
- TCEC
- Tambak ikan
- Cafe pinggir laut
- Jasa wisata air
- Villa
- Perkebunan
- Restaurant
- Jasa perawatan kapal
- Jasa antar jemput memancing

Berdasarkan penetapan deret waktu diatas, kemudian ditungkan dalam bentuk penggunaan lahan yang dispasialkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 5.4, peta 5.5, dan peta 5.6.

Dari analisis perubahan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian yang didapatkan dari deret waktu, maka terdapat ruang yang tetap bertahan dan berubah fungsi penggunaannya. Perubahan tersebut dibahas setiap fase perubahannya seperti berikut :

1. Tahun 1998-2005

- Ruang yang berubah :
 - Pencari karang berubah menjadi keramba apung
- Ruang yang Tetap :
 - Nelayan
 - Peternak sapi dan kambing
 - Pedagang ikan hasil laut

2. Tahun 2006-2010

- Ruang yang berubah :
 - Pedagang ikan hasil laut berubah menjadi pedagang ikan bakar
 - Mangrove berubah fungsi menjadi tambak ikan
 - Pantai Serangan bagian selatan berubah fungsi menjadi tempat pembuatan kapal/boat

PETAAAAAA 5.4

PETAAAAAA 5.5

PETAAAAAA 5.6

- Ruang yang Tetap :
 - Nelayan
 - Peternak sapi dan kambing
 - Jasa penyeberangan
 - Keramba Apung
 - Petani rumput laut
 - TCEC

3. Tahun 2006-2010

- Ruang yang berubah :
 - Pantai Serangan bagian utara berubah memiliki fungsi ganda menjadi pantai dan jasa wisata air dan fasilitas pendukungnya
 - Tempat parkir perahu nelayan dibagian selatan pulau sebagian berubah fungsi menjadi cafe pinggir laut, jasa antar jemput mancing.
 - Lahan kosong milik PT.BTID berubah menjadi perkebunan kerjasama antara pihak PT.BTID dengan penduduk Pulau Serangan.
- Ruang yang Tetap :
 - Nelayan
 - Peternak sapi dan kambing
 - Pedagang ikan Bakar
 - Pembuat kapal/Boat
 - Jasa penyeberangan
 - Keramba Apung
 - Petani rumput laut
 - TCEC
 - Tambak ikan
 - Villa
 - Restaurant
 - Jasa perawatan kapal

Dari hasil penetapan deret waktu proses perubahan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian, untuk luasan perubahan yang terjadi setiap fasenya sebagai berikut :

Tabel 5.5 Luas Perubahan Pemanfaatan Ruang Setiap Fase Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi

Fase	Dasar Penetapan Deret Waktu	Luas Fokus Lokasi Penelitian	Luas Yang terjadi Perubahan Pemanfaatan Ruang
Fase Pertama (1)	Aktivitas perikanan	50,9 Hektar	Kondisi Awal
Fase Kedua (2)	Aktivitas perikanan perdagangan jasa, untuk perikanan masih tetap ada	50,9 Hektar	9,25 hektar
Fase Ketiga (3)	Aktivitas perikanan pariwisata dan perdagangan jasa, untuk perikanan masih tetap ada	50,9 Hektar	15,67 hektar

Sumber : Analisa, 2017

Dari proses perubahan ruang yang terjadi di Pulau Serangan setiap fase ke fasenya menghasilkan dampak yang positif diantaranya :

A. Dampak pada fase pertama ke kedua

• Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Usaha Penduduk

Secara umum setelah reklamasi kondisi lahan permukiman yang asli dimiliki oleh kelurahan serangan beberapa masih berupa lahan kosong. Adanya lahan kosong tersebut tidak mengurangi hak penduduk untuk membangun usahanya sendiri. Dengan bermodalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, maka banyak lahan kosong baik darat maupun dilaut dimanfaatkan oleh penduduk untuk memulai usahanya dalam meningkatkan perekonomian penduduk tersebut. Usaha tersebut diantaranya :

a) Warung ikan bakar baik darat maupun apung

Adanya warung ikan bakar di Pulau Serangan lebih banyak masih dikelola oleh penduduk asli setempat, karena itu banyak lahan-lahan yang masih kosong langsung dimanfaatkan sebagai usaha penduduk, dikarenakan masih dapat kebebasan untuk membangun.

b) Tambak Ikan

Tambak ikan yang berada di Pulau Serangan dimanfaatkan juga sebagai rekreasi sebagai kolam pemancingan untuk pengunjung yang berwisata ke Pulau Serangan yang awalnya hanya terdapat hutan mangrove.

c) Keramba Ikan Apung

Adanya keramba apung di Pulau Serangan juga banyak yang masih dikelola oleh penduduk asli setempat dan telah dapat dukungan dan pantauan dari pihak kelurahan untuk mendirikan usaha tersebut.

d) Jasa Pembuatan Kapal/Boat

Dari tahun ketahun jasa pembuatan kapal/boat tersebut terus bertambah dan merambah ke lahan-lahan yang masih kosong di pinggiran pantai dikarenakan jasa tersebut telah dikenal diseluruh pengusaha dibidang bahari dibagian Bali selatan.

Usaha-usaha tersebut bertujuan untuk memberikan fasilitas pendukung dalam sektor pariwisata di Pulau Serangan. Dengan adanya usaha-usaha baru yang dikembangkan oleh penduduk lokal, maka untuk pendapatan penduduk dan kesejahteraan penduduk Pulau Serangan ikut meningkat. Kesejahteraan tersebut bisa dilihat dari kemampuan penduduk Pulau Serangan dalam biaya menuntut ilmu, yang dulunya hanya sampai sekolah menengah pertama maupun atas, tetapi untuk sekarang sudah bisa sampai perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.3 Usaha-usaha penduduk Pulau Serangan dalam pemanfaatan lahan.

Gambar 5.3 Usaha-usaha Penduduk Pulau Serangan Dalam Pemanfaatan Lahan



Sumber : Survey Primer, 2017

B. Dampak pada fase kedua ke ketiga

• Meningkatkan Kondisi Infrastruktur

Meningkatnya pendapatan Pulau Serangan akibat perkembangan pariwisatanya memberikan peran yang sangat penting bagi pembangunan infrastruktur Pulau Serangan. Pembangunan infrastruktur tersebut juga memiliki fungsi sebagai pendukung bagi kelancaran akses transportasi dari sektor pariwisata. Adapun infrastruktur yang terlihat perkembangannya seperti, jalan di Pulau Serangan yang hampir semua memiliki kondisi perkerasan jalan memakai aspal hotmix. Selain itu adanya dermaga apung yang dibangun oleh pihak Pulau Serangan untuk menunjang akses pariwisata bahari di pulau tersebut (wawancara, Wayan Loka, 2017).

Hal tersebut membuktikan bahwa dampak dari perubahan pemanfaatan ruang akibat aktivitas perekonomian menyebabkan kondisi infrastruktur yang ada di Pulau Serangan menjadi lebih baik karena adanya pendapatan yang lebih meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.4 kondisi infrastruktur Pulau Serangan pasca reklamasi.

Gambar 5.4 Kondisi Infrastruktur Pulau Serangan Pasca Reklamasi



Sumber : Survey Primer, 2017

• Meningkatkan Kondisi Fasilitas

Dengan adanya perubahan pemanfaatan ruang yang disebabkan oleh aktivitas perekonomian pasca reklamasi mengakibatkan meningkatnya pendapatan Pulau Serangan dan penduduknya. Meningkatnya pendapatan Pulau Serangan dan penduduknya tersebut dikarenakan adanya banyak peluang pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh penduduk yang bersumber dari kesadaran penduduk untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Pulau Serangan dalam mendukung program pengembangan sektor pariwisata.

Dari hal tersebut dapat dibuktikan oleh perbandingan kondisi fasilitas yang ada di Pulau Serangan yang pada waktu sebelum reklamasi ataupun sebelum berkembangnya pariwisata di Pulau Serangan. pada waktu sebelum reklamasi ataupun sebelum berkembangnya pariwisata di Pulau Serangan kondisi sosial masyarakat masih kurang baik dikarenakan pada saat itu kondisi perekonomian Pulau Serangan dan penduduknya masih kurang. Sedangkan pada saat pasca reklamasi maupun saat berkembangnya pariwisata, kondisi sosial masyarakatnya telah membaik dengan terlihatnya kondisi fasilitas yang juga ikut membaik. Fasilitas tersebut diantaranya ; fasilitas Peribadatan (Pura), fasilitas sosial (Balai Banjar), dan fasilitas permukiman (rumah penduduk). Untuk fasilitas peribadatan dan sosial kondisinya membaik dikarenakan mendapat dana pembangunan dari desa setempat dan pemerintah. Sedangkan dari fasilitas permukiman kondisinya membaik dikarenakan pendapatan penduduk Pulau Serangan rata-rata sudah meningkat (wawancara, I Wayan Karma, 2017).

Hal tersebut membuktikan bahwa dampak dari perubahan pemanfaatan ruang akibat aktivitas perekonomian menyebabkan kondisi sosial masyarakat yang ada di Pulau Serangan menjadi lebih baik karena adanya pendapatan yang lebih meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.5 kondisi fasilitas Pulau Serangan pasca reklamasi.

Gambar 5.5 Kondisi Fasilitas Pulau Serangan Pasca Reklamasi



Sumber : Survey Primer, 2017

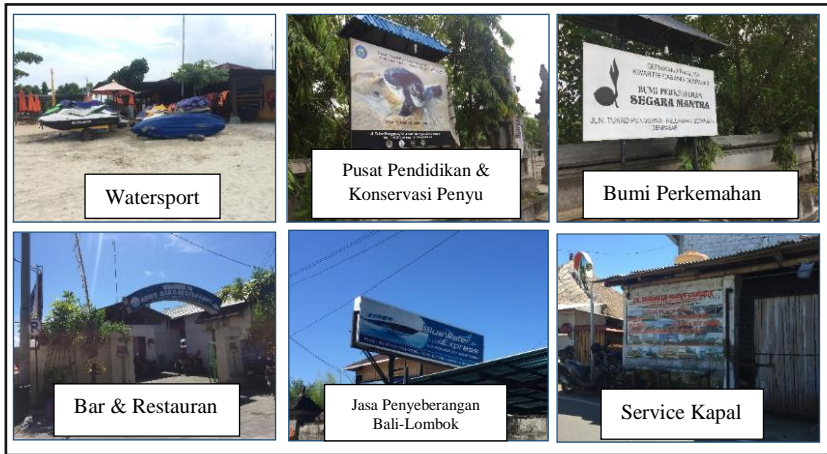
- **Timbulnya bermacam Lapangan Pekerjaan**

Dari sisi perekonomian terdapat dampak positif ditimbulkan oleh perubahan pemanfaatan ruang akibat aktivitas perekonomian. Dampak tersebut yaitu timbulnya bermacam lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh perkembangan pariwisata. Dampak yang dirasakan penduduk saat berkembangnya pariwisata di Pulau Serangan sangat besar. Adanya perkembangan pariwisata menyebabkan timbulnya bermacam lapangan pekerjaan, tidak seperti saat sebelum reklamasi maupun awal pasca reklamasi yang sebagian besar penduduk Pulau Serangan bermata pencaharian hanya mengandalkan hasil laut. Sedangkan pada saat berkembangnya pariwisata di Pulau Serangan pekerjaan penduduk merambah ke sektor pariwisata maupun jasa-jasa pendukung sektor pariwisata tersebut (wawancara, I Wayan Karma, 2017).

Hal ini terjadi awalnya akibat adanya fasilitas wisata watersport yang cukup banyak menyerap tenaga kerja penduduk asli serangan (\pm 200 orang). Dengan berkembangnya wisata watersport tersebut, maka mendatangkan bermacam usaha yang lainya untuk mendukung wisata tersebut. Usaha-usaha yang muncul tersebut berbagai macam seperti, restaurant, villa, jasa penyewaan/service kapal/boat, dan jasa penyeberangan bali-lombok.

Selain adanya fasilitas wisata watersport timbulnya bermacam lapangan pekerjaan diakibatkan juga karena adanya fasilitas pusat pendidikan konservasi penyu dan bumi perkemahan yang menyerap tenaga kerja penduduk asli serangan (\pm 75 orang). Pusat pendidikan konservasi penyu dan bumi perkemahan ini bertujuan untuk menambah daya tarik wisata di Pulau Serangan bagi wisatawan yang berkunjung, agar tidak semata-mata wisatawan yang berkunjung hanya menikmati keindahan alamnya saja tetapi daya tarik ini juga memiliki nilai pengetahuan. Daya tarik wisata penyu ini diresmikan pada tahun 2006 oleh gubernur bali. Dengan adanya daya tarik wisata ini, memberikan dampak yang positif untuk penduduk Pulau Serangan karena mendatangkan lapangan pekerjaan baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.6 macam lapangan pekerjaan akibat perubahan pemanfaatan ruang.

Gambar 5.6 Macam Lapangan Pekerjaan Akibat Perubahan Pemanfaatan Ruang



Sumber :Survey Primer, 2017

Dari beberapa dampak tersebut, meskipun memberikan dampak yang positif tetap harus dilakukan penanganan agar dampak positif tersebut menjadi lebih produktif, karena :

- Kegiatan pariwisata dan segala pendukung dari kegiatan tersebut merupakan faktor yang potensial untuk dikembangkan bagi kemajuan Pulau Serangan sebagai unsur pendapatan dan kegiatan utama perekonomian di Pulau Serangan.
- Kawasan pesisir Pulau Serangan mempunyai nilai ekonomis yang harus mendapatkan perhatian didalam penataan dalam pengembangan pariwisata yang lebih produktif.
- Sektor yang menjadi peluang strategis sebagai peluang untuk memulai kegiatan yang bersifat memberikan kesejahteraan bagi penduduk Pulau Serangan.

Adapun penanganan yang masih harus dilakukan didalam dampak positif yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan. untuk penanganannya sebagai berikut tersebut yaitu :

- Penataan bangunan dan lingkungan disekitar pinggir laut.
- Penyuluhan tentang tata cara simpan pinjam keuangan .
- Penyuluhan tentang kerjasama dengan investor.

- Penyuluhan tentang arti pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih optimal
- Pengembangan ketrampilan penduduk.
- Pengembangan wisata budaya untuk menambah daya tarik wisatawan.
- Peningkatan pelayanan jaringan prasarana untuk menunjang pengembangan pariwisata.

5.2.2 Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi

Setelah menentukan deret waktu perubahan, selanjutnya dilakukan penentuan faktor pembentuk ruang dari setiap fase perubahan berdasarkan aktivitas perekonomian. Penentuan faktor pembentuk dari setiap fase perubahan didapatkan dari hasil wawancara responden dan analisis isi (*content analysis*). Dalam analisa isi dengan sumber data dari wawancara terdiri dari beberapa tahapan yaitu, data hasil wawancara berupa rekaman wawancara dan catatan wawancara diubah dalam bentuk teks tertulis. Selanjutnya diklasifikasikan menurut jenis instansi tempat informan berasal. Selanjutnya teks tertulis yang sudah diklasifikasi dilakukan *coding* untuk mencari kata-kata kunci dari hasil wawancara. Tahap terakhir yaitu menginterpretasi/memaknai kata-kata kunci hasil wawancara yang mendapatkan (*persentase 80%-100%*) .

• Wawancara Responden

1. I Wayan Karma

“Berdasarkan perubahan yang terjadi tahun ketahun, untuk faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, untuk setelah reklamasi keadaan sampai tahun 2004 masih tetap sama jadi tidak ada hal yang menyebabkan terjadinya perubahan. Selanjutnya kira-kira pada tahun 2005-2010 perubahan-perubahan yang terjadinya akibat adanya inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru, keinginan masyarakat untuk maju dan adanya akses jembatan dikarenakan pada tahun-tahun ini penduduk sudah mulai berbenah diri agar Pulau Serangan lebih maju. Selanjutnya pada tahun 2011-2017 perubahan yang terjadi diakibatkan oleh keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata, pengembangan pariwisata bahari, meluncurkannya kedatangan wisatawan, perkembangan pariwisata, datangnya pengusaha luar, kebutuhan fasilitas menunjang pariwisata di Pulau Serangan”.

2. Wayan Loka

“Untuk faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, untuk setelah reklamasi keadaan kira-kira sampai tahun 2004 masih tetap sama dan tidak terjadinya perubahan. Selanjutnya kira-kira pada tahun 2005-2010 perubahan-perubahan yang terjadinya akibat adanya inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru, adanya akses jembatan, pengembangan potensi yang ada, dan kebutuhan penduduk dalam meningkatkan pendapatan. Selanjutnya pada tahun 2011-2017 perubahan yang terjadi diakibatkan oleh kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata, globalisasi pariwisata keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata, datangnya pengusaha luar, adanya potensi Pulau, melunjaknya kedatangan wisatawan yang dikarenakan oleh nama Pulau Serangan telah berkembang dari kegiatan wisata baharinya.

3. Made Arsana

“perubahan lahan karena perkembangan pariwisata di Pulau Serangan diakibatkan beberapa hal seperti, setelah reklamasi keadaan sampai tahun 2005 keadaan masih tetap hampir sama dan pada tahun 2006-2010 perubahan-perubahan yang terjadinya akibat adanya kebutuhan penduduk dalam meningkatkan pendapatan, akses transportasi, pengembangan usaha penduduk. Setelah itu pada tahun 2011-2017 datangnya pengusaha luar dan melunjaknya kedatangan wisatawan membuat perubahan besar di Pulau Serangan, selain itu perkembangan pariwisata dan keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata juga memberikan perubahan yang signifikan agar Pulau Serangan lebih maju dan berkembang dalam hal pariwisata”.

4. I Made Widana

“Dalam hal perubahan yang terjadi tahun ketahun, untuk faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, untuk setelah reklamasi keadaan sampai tahun 2004 masih tetap sama jadi tidak ada hal yang menyebabkan terjadinya perubahan. Selanjutnya kira-kira pada tahun 2005-2010 perubahan-perubahan yang terjadinya akibat adanya akses jembatan, kebutuhan penduduk dalam meningkatkan pendapatan dan inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru agar peluang pekerjaan di Pulau Serangan lebih banyak dan berkembang. Selanjutnya pada tahun 2011-2017 perubahan yang terjadi diakibatkan oleh melunjaknya kedatangan wisatawan, datangnya pengusaha luar, kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata dan keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata yang ada”.

5. I Wayan Suarta

“Untuk faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, untuk setelah reklamasi keadaan kira-kira sampai tahun 2005 kondisi masih tetap. Selanjutnya kira-kira pada tahun 2006-2010 perubahan-perubahan yang terjadinya akibat adanya akses transportasi(jembatan), inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru, dan kebutuhan penduduk dalam meningkatkan pendapatan. Selanjutnya pada tahun 2011-2017 perubahan yang terjadi diakibatkan oleh perkembangan pariwisata, datangnya pengusaha luar, datangnya wisatawan, keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata, kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata, melunjaknya kedatangan wisatawan dikarenakan wisata bahari di Pulau Serangan sudah berkembang.

6. Wayan Midep

“perubahan lahan karena perkembangan pariwisata di Pulau Serangan diakibatkan beberapa hal seperti, setelah reklamasi keadaan sampai tahun 2006 keadaan masih tetap hampir sama dan pada tahun 2007-2011 perubahan-perubahan yang terjadinya akibat mulainya pengembangan potensi pulau, inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru, dan mulai berkembangnya mata pencaharian. Setelah itu pada tahun 2012-2017 datangnya pengusaha luar dan kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata membuat perubahan besar di Pulau Serangan, selain itu perkembangan pariwisata, keinginan penduduk da perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata, dan kesadaran penduduk juga memberikan perubahan di Pulau Serangan.

7. Nyoman Dina

“Berdasarkan perubahan yang terjadi tahun ketahun, untuk faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, untuk setelah reklamasi keadaan sampai tahun 2004 masih tetap sama jadi tidak ada hal yang menyebabkan terjadinya perubahan karena kondisi setelah reklamasi. Selanjutnya pada tahun 2005-2010 perubahan-perubahan yang terjadinya akibat adanya kebutuhan penduduk dalam meningkatkan pendapatan, kesadaran penduduk untuk mengembangkan potensi yang ada, dan inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru. Selanjutnya pada tahun 2011-2017 perubahan yang terjadi diakibatkan oleh datangnya pengusaha luar, adanya potensi pulau, keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata, melunjaknya kedatangan wisatawan, dan perkembangan pariwisata di Pulau Serangan”.

8. I Wayan Parna

“Untuk perubahan yang terjadi tahun ketahun, untuk faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, untuk setelah reklamasi keadaan sampai tahun 2004 masih tetap sama jadi tidak ada hal yang menyebabkan terjadinya perubahan. Selanjutnya kira-kira pada tahun 2005-2010 perubahan-perubahan yang terjadinya akibat adanya kebutuhan penduduk dalam meningkatkan pendapatan, datangnya investor, keinginan penduduk untuk mengembangkan potensi pariwisata, inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru, dan akses jembatan memuat perubahan maupun perkembangan di Pulau. Selanjutnya pada tahun 2011-2017 perubahan yang terjadi diakibatkan oleh kebutuhan pengembangan sektor pariwisata, keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata, perkembangan pariwisata, pengembangan potensi yang ada, kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata, meluncurnya kedatangan wisatawan, dan datangnya pengusaha luar membuat perubahan yang besar di Pulau Serangan dikarenakan banyak lahan yang awalnya kosong menjadi lahan terbangun.

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut diklasifikasi dilakukan *coding* untuk mencari kata-kata kuncinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.7. Berdasarkan tabel 5.7 coding kata kunci faktor pembentuk ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian setiap fase perubahannya dipersentasekan dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Kata Kunci}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100$$

Untuk kata kunci faktor yang mendapatkan (*persentase 80%-100%*), merupakan kata kunci sebagai faktor yang valid, maka faktor pembentuk ruang pada setiap fase perubahan adalah sebagai berikut :

Fase 1. Tahun (1998-2004), (1998-2005), (1998-2006) :

Pada tahun ini berdasarkan seluruh pendapat responden atau 100% responden mengatakan bahwa pada tahun fase pertama ini merupakan kondisi setelah reklamasi, untuk faktor pembentuk ruangnya didasari karena pada fase ini hanya terdapat aktivitas perekonomian yang lebih banyak berada di laut.

Tabel 5.6 Coding Kata Kunci Faktor Pembentuk Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian

Nama Responden	Faktor Pembentuk Ruang							
	Fase 1			Fase 2			Fase 3	
	Tahun 1998-2004	Tahun 1998-2005	Tahun 1998-2006	Tahun 2005-2010	Tahun 2006-2010	Tahun 2007-2011	Tahun 2011-2017	Tahun 2012-2017
I Wayan Karma	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi setelah reklamasi (A1) 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru (A1) Keinginan masyarakat untuk maju Adanya Akses Jembatan 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata (E1) Pengembangan pariwisata bahari Melunjaknya kedatangnya wisatawan (D1) Perkembangan pariwisata (C1) Datangnya pengusaha luar (A1) Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata (B1) 	—

Wayan Loka	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi setelah reklamasi (A2) 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru (A2) Adanya Akses Jembatan Pengembangan potensi yang ada Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan (B1) 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata (B2) Globalisasi pariwisata Keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata (E2) Datangnya pengusaha luar (A2) Adanya potensi pulau Melunjaknya kedatangannya wisatawan (D2) 	—
Made Arsana	—	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi setelah reklamasi (A3) 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan (B2) Akses transportasi (jembatan) 	—	<ul style="list-style-type: none"> Datangnya pengusaha luar (A3) Kesadaran penduduk untuk meningkatkan pendapatan Melunjaknya kedatangannya 	—

					• Pengembangan usaha penduduk			wisatawan (D3) • Perkembangan pariwisata (C2) • Keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata (E3)	
I Made Widana	• Kondisi setelah reklamasi (A4)	—	—	• Adanya Akses Jembatan • Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan (B3) • Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru (A3)	—	—	• Melunjaknya kedatangannya wisatawan (D4) • Datangnya pengusaha luar (A4) • Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata (B3) • Keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata (E4) • Perkembangan pariwisata (C3)	—	

I Wayan Suarta	—	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi setelah reklamasi (A5) 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Akses transportasi (jembatan) • Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru (A4) • Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan (B4) 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan pariwisata (C4) • Datangnya pengusaha luar (A5) • Datangnya wisatawan • Keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata (E5) • Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata (B4) • Melunjaknya kedatangnya wisatawan (D5) 	—
Wayan Midep	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi setelah reklamasi (A6) 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Mulainya pengembangan potensi pulau • Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan (B5) 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Datangnya pengusaha luar (A6) • Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata (B5) • Kesadaran

							<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru (A5) • Mulainya berkembangnya mata pencaharian 	penduduk • Perkembangan pariwisata (C5) • Keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata (E6)
Nyoman Dina	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi setelah reklamasi (A7) 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan (B6) • Kesadaran penduduk untuk mengembangkan potensi yang ada • Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata (B6) • Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata • Datangnya pengusaha luar (A7) • Adanya potensi pulau • Keinginan penduduk dan perangkat desa 	—

				(A6)			untuk mengembangkan pariwisata (E7)
							• Melunjaknya kedatangannya wisatawan (D6)
							• Perkembangan pariwisata (C6)
I Wayan Parna	• Kondisi setelah reklamasi (A8)	—	—	• Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan (B7)	—	—	• Kebutuhan pengembangan sektor pariwisata
				• Datangnya investor menanam saham			• Keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata (E8)
				• Keinginan penduduk untuk mengembangkan potensi pariwisata			• Perkembangan pariwisata (C7)
				• Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru			• Pengembangan potensi yang ada
							• Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata (B7)
							• Melunjaknya kedatangannya

-
- (A7)
- Akses jembatan

- wisatawan (D7)
- Datangnya
pengusaha luar
(A8)

Sumber : Analisa, 2017

Fase 2. Tahun (2005-2010), (2006-2010), (2007-2011) :

Pada tahun ini merupakan tahun dimana kondisi pemanfaatan ruang lebih banyak kearah peningkatan aktivitas perdagangan jasa. Tetapi untuk aktivitas perikanan masih tetap ada, jadi untuk faktor pembentuk ruangnya yaitu :

- **Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru (A)**

Pada fase ini inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru merupakan faktor yang membentuk ruang di Pulau Serangan, dikarenakan dari pekerjaan baru tersebut membutuhkan lahan yang baru, maka dari itu lahan yang awalnya kosong akan dimanfaatkan oleh penduduk menjadi lahan untuk membuat usaha-usaha baru tersebut. Oleh karena itu terbentuknya ruang di Pulau Serangan diakibatkan oleh inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru.

- **Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan (B)**

Kebutuhan penduduk dalam meningkatkan pendapatan menjadikan sebagai faktor yang membentuk ruang di Pulau Serangan, dikarenakan dalam meningkatkan pendapatan penduduk membutuhkan lahan yang baru untuk membuat usaha-usaha dalam meningkatkan pendapatan tersebut. Maka dari itu lahan yang awalnya kosong akan dimanfaatkan oleh penduduk menjadi lahan untuk membuat usaha-usaha baru tersebut. Oleh karena itu terbentuknya ruang di Pulau Serangan diakibatkan oleh kebutuhan penduduk dalam meningkatkan pendapatan.

Fase 3. Tahun (2011-2017), (2012-2017) :

Pada tahun ini merupakan tahun dimana kondisi pemanfaatan ruang lebih banyak kearah peningkatan aktivitas pariwisata dan perdagangan jasa. Tetapi untuk aktivitas perikanan masih tetap ada, jadi untuk faktor pembentuk ruangnya yaitu :

- **Datangnya pengusaha luar (A)**

Pada fase ini datangnya pengusaha luar merupakan faktor yang membentuk ruang di Pulau Serangan, dikarenakan pada fase ini globalisasi pariwisata di Pulau Serangan disebabkan akibat datangnya pengusaha tersebut. Dari datangnya pengusaha tersebut menimbulkan usaha baru, dan dari usaha baru tersebut juga akan membutuhkan lahan baru sebagai modal untuk mengembangkan usahanya tersebut. Oleh karena itu terbentuknya ruang di Pulau

Serangan diakibatkan oleh datangnya pengusaha luar.

- **Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata (B)**

Kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata merupakan faktor yang membentuk ruang di Pulau Serangan, dikarenakan adanya sektor pariwisata yang berkembang di Pulau Serangan mengharuskan penduduk ikut mengambil kesempatan dalam mengembangkan usahanya dalam memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang dan mempertahankan pariwisata di Pulau Serangan, seperti timbulnya berbagai macam fasilitas perdagangan dan jasa. Dari timbulnya berbagai macam fasilitas tersebut akan membutuhkan lahan yang baru. Oleh karena itu terbentuknya ruang di Pulau Serangan diakibatkan oleh kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata.

- **Perkembangan pariwisata (C)**

Dalam perkembangan pariwisata di Pulau Serangan menjadikan faktor yang membentuk ruang di Pulau Serangan, dikarenakan dari setiap perkembangan pariwisata akan menimbulkan daya tarik wisata yang baru agar dapat bersaing dalam perkembangan pariwisata di Pulau Bali. Timbulnya daya tarik tersebut mengharuskan membuat tempat-tempat wisata yang baru, dari tempat wisata tersebut membutuhkan lahan untuk menunjang wisata baru tersebut. Oleh karena itu terbentuknya ruang di Pulau Serangan diakibatkan oleh perkembangan pariwisata.

- **Melunjaknya kedatangan wisatawan (D)**

Akibat melunjaknya kedatangan wisatawan membuat penduduk dan perangkat desa maupun pelaku pariwisata di Pulau Serangan mengikuti perkembangan wisatawan. Melunjaknya kedatangan wisatawan menjadikan faktor yang membentuk ruang di Pulau Serangan, dikarenakan dari bertambahnya kedatangan wisatawan akan membuat pertambahan daya tarik maupun fasilitas yang dijadikan sebagi penunjang wisatawan yang datang. Dari pertambahan tersebut membutuhkan lahan yang baru. Oleh karena itu terbentuknya ruang di Pulau Serangan diakibatkan oleh melunjaknya kedatangan wisatawan.

- **Keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata (E)**

Pada fase ini keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata merupakan faktor yang membentuk ruang di Pulau Serangan, dikarenakan dari kegiatan

pengembangan tersebut membutuhkan lahan yang baru, maka dari itu lahan yang awalnya kosong akan dimanfaatkan oleh penduduk dan perangkat desa menjadi lahan yang mempunyai nilai ekonomi lebih. Oleh karena itu terbentuknya ruang di Pulau Serangan diakibatkan oleh keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Reklamasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam meningkatkan sumber daya lahan. Kegiatan reklamasi diantaranya bertujuan untuk peningkatan kualitas dan perekonomian kawasan pesisir. Adanya aktivitas perekonomian dari sebelum sampai sesudah reklamasi membuat perkembangan di Pulau Serangan juga ikut berubah-ubah. Dari setiap aktivitas perekonomian akan membutuhkan ruang yang berbeda, sesuai jenis pemanfaatan yang akan dilakukan untuk menunjang aktivitas perekonomian tersebut.

Pulau Serangan sebelum reklamasi terdapat dua kali periode perubahan bentuk yaitu Pulau Serangan 1948 dan tahun 1995. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa terdapat koridor maupun kawasan yang terjadi perubahan ruang yang paling tinggi. Koridor maupun kawasan yang terjadi perubahan ruang diantaranya, koridor jalan tukad punggawa (bagian utara pulau), koridor jalan tukad punggawa (bagian barat pulau), dan bagian timur Pulau Serangan.

Dalam mengidentifikasi perubahan ruang Pulau Serangan juga dilihat mengenai proses perubahan setiap fase atau rentang tahunnya. Berdasarkan hasil analisa didapatkan proses perubahan ruang Pulau Serangan berdasarkan aktivitas perekonomian terjadi sebanyak tiga kali diantaranya, tahun 1998-2005, tahun 2006-2010, dan tahun 2011-2017. Dari proses perubahan tersebut juga didapatkan faktor pembentuk ruang setiap fase perubahan yaitu :

1. Fase 1, pada Tahun (1998-2004), (1998-2005), (1998-2006) :
Kondisi setelah reklamasi
2. Fase 2, pada Tahun (2005-2010), (2006-2010), (2007-2011) :
Inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru, dan Kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan
3. Fase 3, pada Tahun (2011-2017), (2012-2017) :
Datangnya pengusaha luar, kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata, perkembangan pariwisata, meluncurnya kedatangan wisatawan, keinginan penduduk dan perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata.

Jadi untuk perubahan dan faktor pembentuk ruang yang terjadi di Pulau Serangan berdasarkan fasenya didasari karena, untuk fase pertama hanya terdapat aktivitas perekonomian yang lebih banyak kearah aktivitas perikanan. Sedangkan pada fase kedua didasari karena pada fase ini lebih banyak kearah peningkatan aktivitas perdagangan jasa dikarenakan adanya inisiatif penduduk membuat pekerjaan baru, dan kebutuhan pendudukan dalam meningkatkan pendapatan, untuk aktivitas perikanan masih tetap ada. Dan pada fase yang ketiga didasari karena pada fase ini lebih banyak kearah peningkatan aktivitas pariwisata dan perdagangan jasa dikarenakan adanya kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata, adanya perkembangan pariwisata, melunjaknya kedatangannya wisatawan, dan adanya keinginan penduduk maupun perangkat desa untuk mengembangkan pariwisata, untuk aktivitas perikanan pada fase ini masih tetap ada.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, adapun rekomendasi yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kondisi dari Pulau Serangan akibat adanya kegiatan perekonomian memberikan perubahan ruang disetiap tahunnya. Dimana dalam proses perubahan tersebut telah membuat bentuk fisik Pulau Serangan ikut berubah-ubah. Maka, dalam hal ini rekomendasi yang diberikan sebagai berikut :
 - a. Pengkajian tentang jenis, tipe maupun karakter disetiap perubahan ruang yang terjadi di Pulau Serangan.
 - b. Pengkajian pola aktivitas perekonomian penduduk disetiap perubahan ruang yang terjadi di Pulau Serangan.
 - c. Pengkajian terkait perubahan struktur ruang akibat aktivitas perekonomian di Pulau Serangan.
2. Kondisi dari perubahan ruang Pulau Serangan akibat adanya kegiatan perekonomian memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan penduduknya. Dimana dalam dampak positif tersebut telah memberikan kebebasan penduduk dalam hal pembangunan. Maka, dalam hal ini rekomendasi yang diberikan sebagai berikut :
 - a. Pengkajian tentang kebutuhan infrastruktur dan fasilitas penunjang sektor pariwisata.
 - b. Pengkajian tentang kelayakan lokasi pemanfaatan lahan kosong sebagai usaha penduduk.
 - c. Pengkajian terkait pengaturan bangunan dan lingkungan disekitar sempadan laut dan pantai.

- d. Pengkajian tentang kesiapan penduduk Pulau Serangan dalam menghadapi globalisasi pariwisata.
- e. Pengkajian tentang jalur wisatawan di Pulau Serangan

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anton, M, Mulyono. 2001. "Aktivitas Belajar". Yrama, Bandung.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2002, "Manajemen Sumber Daya Manusia". PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Arsyad Sitanala, 2010. "Konservasi Tanah dan Air". Edisi Kedua, IPB Press, Bogor.
- Baiquni, M. 2007. "Strategi Penghidupan di Masa Krisis". IdeAs Media, Yogyakarta.
- Bintarto, 1997. "Geografi Sosial", Ghalia, Jakarta.
- Djunaidi Ghony, 2007. "Dasar-dasar penelitian kualitatif", Pt. Bina Ilmu, Surabaya
- Haryadi & B. Setiawan. 1995. "Arsitektur Lingkungan dan Perilaku". Departemen pendidikan dan kebudayaan RI
- Ida Bagus Mantra, 2009. "Demografi Umum", Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta
- Johara T. Jayadinata, 1999. "Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan dan Perkotaan dan Wilayah". ITB, Bandung.
- Kodam IX Udayana. 1987. "Pelestarian dan Pengembangan Lingkungan Fisik dan Budaya Pulau Serangan". Denpasar, PT. Bina Cipta Adibuana.
- Kodam IX Udayana. 1988. "Pelestarian dan Pengembangan Lingkungan Fisik dan Budaya Pulau Serangan". Denpasar, PT. Bina Cipta Adibuana.
- Mubyarto, dkk 1993. "Nelayan dan Kemiskinan : Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai", Rajawali Pres, Jakarta
- Mulyadi, 2005. "Ekonomi Kelautan". PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu, 2005. "Metode Penelitian" Bumi Aksara, Jakarta
- Prayoga, A.D, 2007. "Dasar-Dasar Demografi", Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Rapoport, Amos. 1990. "Culture architecture and design", Newyork
- Robert K. Yin, 2012. "Studi Kasus dan Desain Metode". Edisi 1-11, Rajawali Pres, Jakarta
- Sukirno, 2006. "Makroekonomi: Teori Pengantar", Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Spiegel, R. Murray & Stephens, Larry J. 2007, "Statistik Schaum's Outlines", Edisi Ketiga Erlangga, Jakarta.
- Soewarno Handyaningrat, 1990. "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen" Haji Mas Agung, Jakarta

- Satria, A, 2004. "Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir". Pustaka Cisendo. Jakarta
- Sugiyono, 2009. "Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", Alfabeta, Bandung
- Suhardjono, 1994. "Pengantar Reklamasi Rawa" Institut Teknologi Nasional Malang, Malang
- Soegijoko Budhy Tjahjati et al, 1997, "Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia", PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.

B. Jurnal

- Dewa Raditya, Wisnu Pradoto, 2016. "Pola dan Faktor Perkembangan Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Maranggen, Kabupaten Demak". Vol. 4 No.1
- DFID, 2000. Sustainable Rural Livelihoods Guidance Sheet, London, UK.
- DFID, 2001. Sustainable livelihoods Guidance Sheets. Department for International Development.
- Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2001. "Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Tanah", Jurusan Tanah Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Harry Hardian Sakti, 2016. "Fenomena Perubahan Pemanfaatan Ruang dan Pertumbuhan Aktivitas Perkotaan (Kasus Koridor Ruas Jalan Hertasning-Samata di Makasar-Gowa)". Vol.5 No.2
- I Wayan Parwata, I Gede Surya Darmawan, Ni Wayan Nurwasih, 2015. "Perubahan Tata Ruang Pesisir Pasca Reklamasi di Pulau Serangan". Temu Ilmiah IPLBI 2015
- Ibnu Mustaqim, 2015. "dampak reklamasi pantai utara jakarta terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat (tinjauan sosiologis masyarakat di sekitaran pelabuhan muara angke, kelurahan pluit, jakarta utara)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Lutfi, 2006. "Identifikasi Pengaruh Perubahan Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pinggiran Kota Studi Kasus: Kecamatan Palu Utara", Universitas Tadulako.
- Max Wagiu, 2011. "Dampak Program Reklamasi Bagi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kota Manado". Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis Vol VIII
- Neni Nurmayanti Husanah, 2003. "Jurnal Perubahan"
- Pewista, Ika dan Rika Harini, 2011. "Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Kabupaten Bantul Kasus Daerah Perkotaan Pinggiran dan Pedesaan Tahun 2001-2010". Universitas Gadjah Mada.

- Prof. Dr. Robert K. Yin, 2012. “Studi Kasus dan Desain Metode”. Edisi 1-11
- Suparta, 1998. “Alih Fungsi Pesisir Pascareklamasi Dan Implikasinya Terhadap Marginalisasi Nelayan Di Pulau Serangan, Denpasar”. Vol. V No. 5 April 2015
- Retno Setyaningsing, Wisnu Pradoto, 2015. “Pola Perkembangan dan Faktor Penentu Guna Lahan di Kecamatan Beji, Kota Depok”. Vol. 4 No.1
- Scoones, I. 1998, “Sustainable Rural Livelihood: A Framework for Analysis”. IDS Working Paper 72. (15/05/2012)
- Syahriana Syam, Syahrianti, 2015. “Proses Perubahan Ruang Akibat Konflik (Studi Kasus : Kawasan Kampung Bajo Sulawesi Selatan)”. Temu Ilmiah IPLBI 2015
- Udkhiyah, 2013. “Perencanaan Jalur Interpretasi The Gate Of Secret dalam Mengangkat Identitas Kota Cirebon sebagai Kota Wisata Budaya” Universitas Pendidikan Indonesia
- Yudi Wahyudin, 2015. “Sistem Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir”. PKSPL-IPB

C. Peraturan Perundangan

- Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai, Tahun 2007
- Undang-Undang No. 27 Tahun 2007
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007

D. Tesis

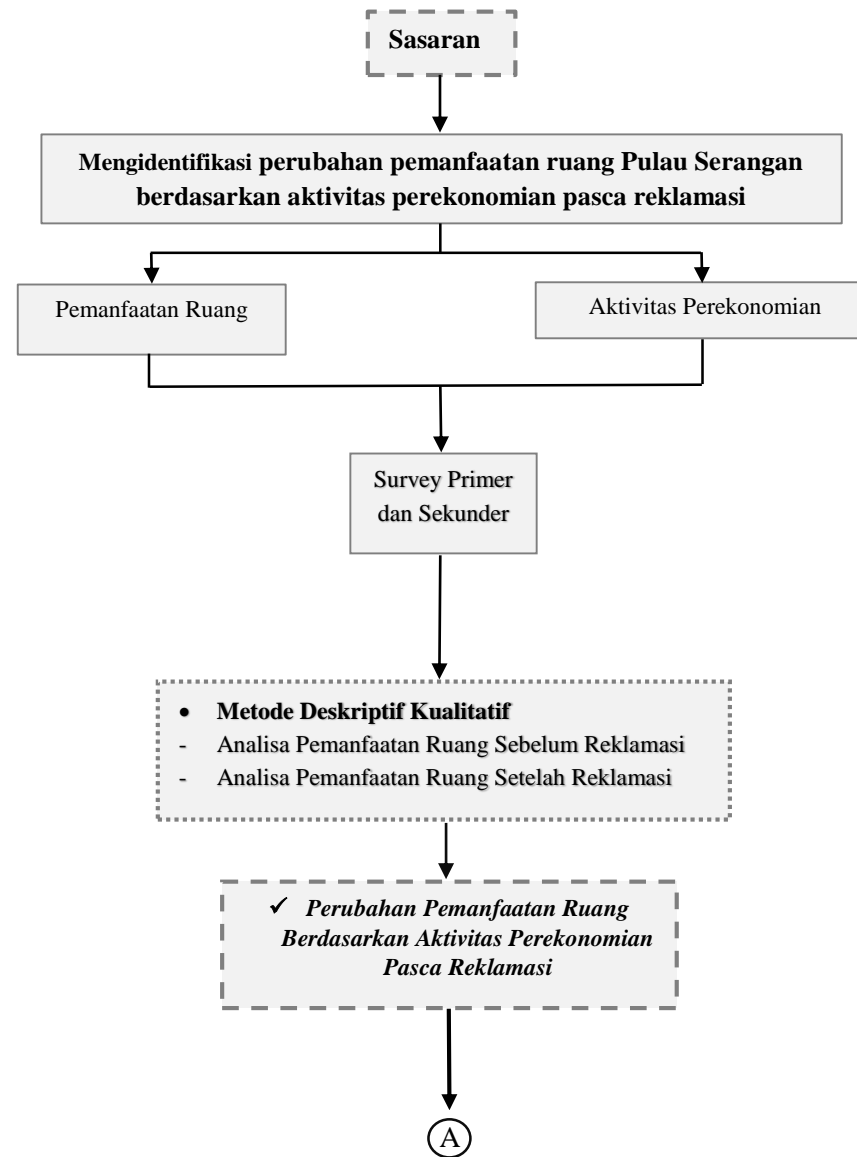
- Darmawan, Surya IGede 2013. “Pemanfaatan Lahan Pra dan Pasca Reklamasi di Pulau Serangan”. Tesis Program Studi Teknik Arsitektur, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

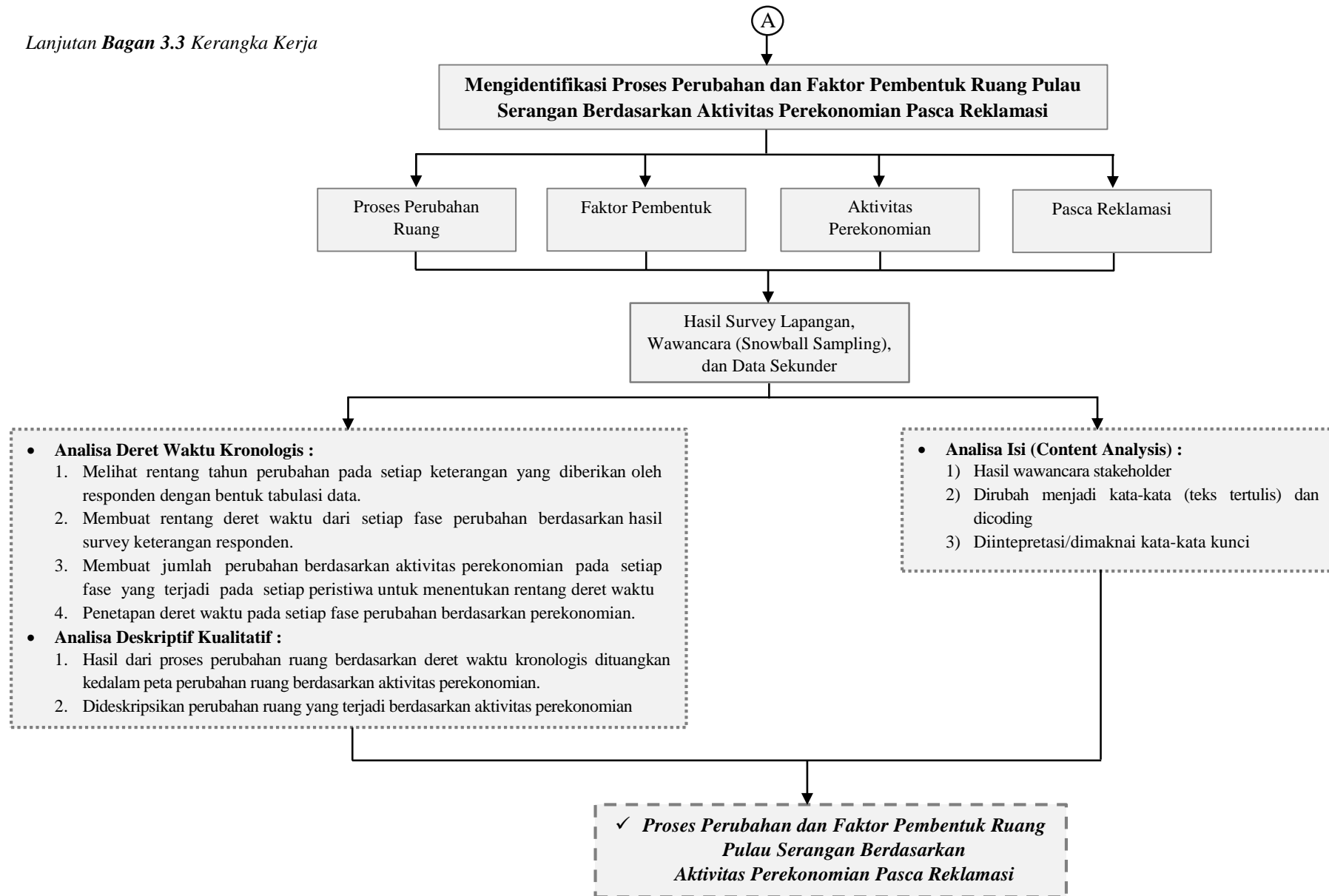
E. Laporan Studi Lapangan

- Woinarski, Lisa. 2002. “Pulau Serangan: Dampak Pembangunan Pada Lingkungan dan Masyarakat”. Laporan Studi Lapangan, Universitas Muhammadiyah Malang.

F. Website

- Bali Travel News (9 November 2016). “Pulau Serangan Andalkan Wisata Bahari”, diambil dari <http://bali-travelnews.com/2016/11/09/pulau-serangan-andalkan-wisata-bahari/>. Diunduh pada 16 maret 2017

Bagan 3.3 Kerangka Kerja

Lanjutan **Bagan 3.3 Kerangka Kerja**

LAMPIRAN

- Surat Bimbingan



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.02.028/PWK.SKRIPSI.VII/2017
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

21 Februari 2017

Kepada Yth : **Arief Setiawan, ST, MT**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di –

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **I Made Wira Sastrawan**
NIM : **13.24.089**
Judul TA :

**"Pengaruh Pola Ruang Terhadap Mata Pencarian Penduduk Pulau
Serangan Pasca Reklamasi."**

Sejak Tanggal : **15 Februari 2017 – 17 Agustus 2017**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Mohammad Reza, ST, MURP untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.



a.n. Dekan

Reza Sastrawan, ST, MT
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293





PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.02.029/PWK.SKRIPII.VII/2017
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

21 Februari 2017

Kepada Yth : **Mohammad Reza, ST, MURP**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **I Made Wira Sastrawan**
NIM : **13.24.089**
Judul TA :

**" Pengaruh Pola Ruang Terhadap Mata Pencarian Penduduk Pulau
Serangan Pasca Reklamasi."**

Sejak Tanggal : **15 Februari 2017 – 17 Agustus 2017**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Arief Setiawan, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.


a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293



• TOEFL

Certificate No. 25/ALC/VI/2017



azet
language centre

AZET LANGUAGE CENTRE

Jl. Galunggung 39, Malang, Phone. 0341 571 782 - Fax 0341 582 124
REGISTERED AT THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE, MALANG
EAST JAVA PROVINCE NO. 421.8 / 1911/4.2/ 35.73.307 / 2015

certifies that

I MADE WIRA SASTRAWAN

Date of birth : July 29, 1995

has taken

TOEP (Test of English Proficiency)

on June 07, 2017

As the preparation course for the TOEFL* Test

With the following result


Scale Scores				TOEFL Conversion Score
Listening	Structure	Reading	Total Score	
45	45	50	140	467

AZET LANGUAGE CENTRE

Manager,



Prof. Dr. Ir. Loekito Adi Soehono, M.Agr.



Director of Studies,



Dra. Endang Sasanti, M.A.


Jl. Galunggung 39 Malang
Phone (0341) 565133 - Fax (0341) 565121

*TOEFL® Test is a registered trademark of Education Testing Services (ETS). This test is not endorsed or approved by ETS.

- **Kartu Nonton Seminar Proposal**

**DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK**

Nama Mahasiswa : IMade Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089



No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	<u>Noor Krida Amalia</u> <u>(11.24.035)</u>	<u>Faktor penentuan</u> <u>perubahan harga</u> <u>tanah dikawasan kampus</u> <u>ITN II Malang</u>	1. <u>A.</u> 2. <u>Sam</u> 3.
2	<u>Puraksara Emban</u> <u>Negari (11.24.043)</u>	<u>Tingkat Kinerja</u> <u>Terminal Hamid Rusdi</u> <u>Kota Malang</u>	1. <u>Sim</u> 2. <u>Sam</u> 3. <u>Sam</u>
3	<u>Wilfridus Erwin</u> <u>(10.24.060)</u>	<u>Konsep pengembangan</u> <u>ruang wilayah</u> <u>Perbatasan RI-RDTL</u> <u>Desa Silahan kec. Tasiklo</u>	1. 2. <u>AR</u> 3. <u>Sam</u>
4	<u>Alvian</u> <u>(13.24.056)</u>	<u>Identifikasi Tipologi</u> <u>Zonasi Risiko Bencana</u> <u>Kekawatiran Perumahan</u> <u>kec. Tarakan Tengah kota Tarakan</u>	1. 2. <u>AR</u> 3. <u>Sam</u>
5	<u>Stelah Kharina</u> <u>Harunnisa</u> <u>(13.24.012)</u>	<u>Valuasi Ekonomi</u> <u>Mangrove di Wil. Pesisir</u> <u>Desa Boroko Kab.</u> <u>Bolaangmongondow</u> <u>Prov. Sulawesi Utara</u>	1. <u>Sam</u> 2. <u>Sam</u> 3. <u>Sam</u>

Mengetahui
Sekretaris Jurusan

Ir. Titik Perwati, MT

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : I Made Wira Sasrawan
Nim : 13.24.080


No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	<u>Triana Widi Iestari</u> (13.24.030)	<u>Penentuan Zonasi Kaw.</u> <u>Risiko Bencana Tsunami</u> <u>Kab. Banyuwangi</u>	1. <u>AS</u> 2. <u>Y</u> 3.
2	<u>Alifal Hamdan</u> (13.24.010)	<u>Penentuan Relokasi PKL</u> <u>Alun-Alun Kota Batu</u> <u>Menurut Persersi Pedagogis</u>	1. <u>AS</u> 2. <u>AS</u> 3. <u>AS</u>
3	<u>Ike Novita Dewi</u> (13.24.035)	<u>Pengaruh wisata edukasi</u> <u>kampung coklat terhadap</u> <u>Masyarakat Desa Plores</u> <u>Kec. Kaduwangi Kab. Blitar</u>	1. <u>AS</u> 2. <u>AS</u> 3.
4	<u>Nur Amranda</u> (13.24.135)	<u>Strategi mitigasi banjir</u> <u>Banjir akibat luapan</u> <u>Sungai Bengawan Solo</u>	1. <u>AS</u> 2. <u>AS</u> 3. <u>AS</u>
5	<u>Deby Katrunida</u> (13.24.123)	<u>Strategi Pengembangan</u> <u>Sentra PKL dan Taman</u> <u>Bermain Menurut Stakeholder</u> <u>Kec. Tanah Sragot Kab. Paser</u>	1. <u>AS</u> 2. <u>AS</u> 3. <u>AS</u>

Mengetahui
Sekretaris Jurusan

Ir. Titik Poerwati, MT

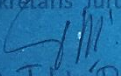
• **Kartu Nonton Seminar Hasil**

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Madewira Sastrawan
Nim : 13.24.089

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Ferry Wibowo 07.24.008	Identifikasi faktor- faktor yg mempengaruhi Pertumbuhan Kota Palangkaraya	1. <u>As.</u> 2. <u>San</u> 3. <u>Ors</u>
2	Horsepda S.MW 06.24.902	Penataan parkir di jalan Ahmad Yani Jombang	1. <u>As.</u> 2. <u>San</u> 3. <u>Ors</u>
3	Agni Perhambodo 13.24.102	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal (Sentra Industri Kerajinan Rotan) Kota Makurap	1. <u>As.</u> 2. <u>San</u> 3. <u>Ors</u>
4	Inova Aldyno Ninef (12.24.080)	Kajian Penyediaan Ruang Publik Kreativitas Graffiti	1. <u>As.</u> 2. <u>San</u> 3. <u>Ors</u>
5	Wilfridus Eran Berik metty (10.24.060)	Pengembangan Ekonomi Kaw. Perbatasan berbasis Keragaman di desa Silau Kab. Batu - NT	1. <u>As.</u> 2. <u>San</u> 3. <u>Ors</u>

Mengetahui
Sekretaris Jurusan

Ir. Titik Poerwati, MT

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa :] Made Wilra Sasrawan
 Nim : 13.24.089

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Rafael Hardriano Modo (10.24.030)	Kajian Kepuasan Thet Sarana dan Prasarana Pasar Batu Berdasarkan Persepsi Pedagang	1. JH 2. 3.
2	M. Arif Fatimi (11.24.057)	Identifikasi Perubahan Prilaku masyarakat dog dalam Keberadaan kampung warna-warni Dedupan	1. 2. 3.
3	Leonardus Suryan Pohan Pelen (10.24.017)	Identifikasi & Evaluasi Fasilitas Pedestrian (Jln. Soekarno-Hatta Makrog)	1. 2. 3.
4	Mukl. Luthfi (13.24.095)	Pada kunjungan wisatawan ke obyek wisata Kota Batu	1. 2. 3.
5	Alfian (13.24.056)	Identifikasi Zonasi Risiko Bencana Kebakaran Permukiman kec. Tarakan Tengah Kota Tarakan	1. 2. 3.


Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan

Ir. Titik Boerwati, MT

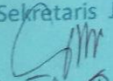
- **Kartu Nonton Sidang Komprehensif**

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR KOMPREHENSIF
PRODI PRODI PERENCANAAN WILAYAH KOTA

Nama Mahasiswa : I Made Wira Sartawan
Nim : B.24.089



No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Anas Firdaus (11-24-062)	Evaluasi Keberlanjutan Program Kampung Hijau Kota Malang	1. 2. 3.
2	Nural Indhiyanti (11-24-061)	Perencanaan Kaw. Stasiun Kota Baru Rawah Di Fabel	1. 2. 3.
3	Agni Prihantoro (13-24-102)	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal (Home Industry Terapan) Kota kel. Babarsari, Blimbing	1. 2. 3.
4	Dopsta Ayu Pratiwi (12-24-067)	Strategi Konservasi Kaw. & Bangunan Adimial Kec. Klojen Kota Malang	1. 2. 3.
5	Perencanaan Kaw. Liris & Paser Novita Sofia R. (11-24-010)	Penataan PKL & Parkir di Jalan Sartono Kota Malang	1. 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

Ir. Titik Paeswati., MT

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : I Made Wilira Sastrawan
 Nim : 13.24.080

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Chalimatuz Zahro (11.24.075)	Tingkat daya dukung Sosial (Masy. setempat Pengunjung) thd upaya Pelestarian Cagar Budaya Singgati	1. As. 2. 3. <u>Arif</u>
2	Wilfridus Erwin Berek Metty (10.24.060)	Konsep Pengembangan Ekonomi Kaw. Perbatasan Berkas Kerjasama dengan Silaewan Kab. Belu	1. 2. <u>Arif</u> 3. <u>Y</u>
3	Paulus R. I Soriwutun (11.24.017)	Tingkat Harapan masy. Terhadap dampak Perubahan orifasi Ruang akibat Pemb. Hotel Pesisir	1. 2. <u>X</u> 3. <u>Y</u>
4	Dwiki Purwacaraka (13.24.004)	Kajian Kelayakan & Lokasi Toilet Portable di ruang publik Temporer Kota Malang	1. <u>Arif</u> 2. <u>Arif</u> 3. <u>Arif</u>
5	Onisda Rut Paimayati (13.24.072)	Penentuan Skala Pelayanan Pada Kaw Perdagangan Bagian Kota Malang Barat	1. <u>Am.</u> 2. 3. <u>M</u>

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Ir. Titik Poerwati, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bendungan Sigura – Cula No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : I Made Wira Sastrawan

NIM : 13.24.089

Jurusan/ Prodi : Perencanaan Wilayah dan Kota / PWKS-1

Judul : *Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi*

Hari/Tanggal : 6 April 2017

Dosen Penguji		Pertanyaan/Saran	Keterangan/Tanggapan	Tanda Tangan
DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT	1.	Mengapa mengambil lokasi di sebelah utara pulau/ sedangkan yang lebih banyak terkena reklamasi sebelah selatan.	1. Penelitian ini mengambil lokasi di sebelah utara karena dari hasil observasi awal penulis melihat perubahan yang paling tinggi terjadi pada lokasi tersebut.	
	2.	Sebaiknya lokasi ditambah menjadi satu pulau keseluruhan agar bisa mendapatkan penemuan baru dalam survey dan menganalisisnya nanti.	2. Akan dipertimbangkan sebagai saran dan masukan.	
Widyanto Hari S.W. ST, Msc	3.	Apakah keluarannya hanya sampai mengetahui proses perubahan ruang saja?	3. Tidak, karena dari proses perubahan ruang tersebut akan dianalisa lagi mengenai faktor pembentuk ruang yang menyebabkan perubahan tersebut.	
	4.	Judulnya perlu difokuskan lagi dengan tipologi perubahan ruang.	4. Akan dipertimbangkan sebagai saran dan masukan.	
Widyanto Hari S.W. ST, Msc	1.	Skala berapa yang dipakai dalam penelitian ini? Apakah bisa detail dalam skala tersebut?	1. Skala 25.000, tidak detail maka akan di detailkan lagi menjadi skala 5.000.	
	2.	Dari peta tahun berapa akan di analisa perubahannya?	2. Dari peta tahun setelah reklamasi tahun 1998, tergantung data yang didapatkan saat survey.	
	3.	Berapa peta yang akan dianalisa untuk melihat perubahannya?	3. Dari gambar awal, akan menganalisa 3 peta yaitu peta tahun paling akhir setelah reklamasi, tahun tengah-tengahnya dan tahun yang paling baru tergantung data yang didapatkan.	
	4.	Apakah proses dapat mewakili maksud dari tujuan mengidentifikasi perubahan ruang?		



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Ardiyanto M.GAI, ST, Msi	<ol style="list-style-type: none">1. Apa perbedaannya jika dalam judul penelitian ini dihilangkan kata-kata pasca reklamasi?2. Sebaiknya pada latar belakang setelah gambar kondisi eksisting perekonomian pulau serangan perlu diberikan kata-kata penutup dari latar belakang tersebut.3. Bab 3 perlu setiap akhir penjelasan sub bab perlu diberikan sintesa dari teori tersebut.4. Pada metode perlu diperjelas dengan alur/langkah kerja dari metode tersebut.	<ol style="list-style-type: none">4. Dapat, karena akan di analisa perubahannya setiap periode menurut sumber responden dan dari hasil analisa pemetaannya nanti.1. Jika kata-kata pasca reklamasi tersebut dihilangkan maka penelitian ini akan meneliti dari sebelum reklamasi.2. Akan dipertimbangkan sebagai saran dan masukan.3. Akan dipertimbangkan sebagai saran dan masukan.4. Akan dipertimbangkan sebagai saran dan masukan.	

Dosen Pembimbing I

Arief Setiawan, ST, MT

Malang, 6 April 2017





Dosen Pembimbing II

Mohammad Reza, ST, MURP

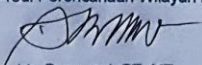
- **Lembaran Seminar Proposal**

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE 11 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

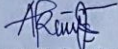
1. Nama Mahasiswa : **I MADE WIRA SASTRAWAN**
2. N I m : **13.24.089**
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **KAMIS, 6 APRIL 2017**
5. Waktu : **09.00**
6. Ruang : **r.STUDIO**
7. Judul Tugas Akhir : **PROSES PERUBAHAN RUANG PULAU
SERANGAN BERDASARKAN AKTIVITAS
PEREKONOMIAN PASCA REKLAMASI**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	
2	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
3	WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc	
4	ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI	

Malang, 6 APRIL 2017
Mengetahui
Prodi Perencanaan Wilayah Kota


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSI
NIP.Y. 1031500487



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : I MADE WIRA SASTRAWAN

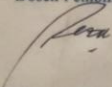
NIM : 13.24.089

HR/TGL : KAMIS, 6 APRIL 2017

Perbaikan tersebut meliputi:

1. Dipan judul ditambahkan kata "kegiatan", identifikasi
atau yang lain.
2. Diper reformatasi + argumentasi penyempurnaan di bab 1 latihan
belakang

Dosen Pembimbing


MOHAMMAD REZA, ST, MURP



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : I MADE WIRA SASTRAWAN

NIM : 13.24.089

HR/TGL : KAMIS, 6 APRIL 2017

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Bab I. Latar Belakang

Reklamasi tujuan?
↳ Euphratis? → Perubahan Ruang dan Aktivitas Ekonomi

Rumusan masalah → Untuk pertanyaan penelitian harusnya menggunakan kata tanya yang tepat (Apa → Bagaimana?)
(Bagaimana → Jamak)
2. Bab III Teori tentang proses perubahan struktur kembali, tidak bisa anda menjelaskan fenomena global secara parsial harus rinci. Proses Perubahan Ruang
Belum melibatkan proses sintesa teori sama sekali, seharusnya anda jelaskan Variabelnya jelas.
Variabel → Fenomena
↓
Pahami apa itu variabel.
3. Bab IV Metode analisis harus operasional proses dan prosedurnya seperti apa, bukan hanya menjelaskan definisi.

Dosen Penguji

ARDIYANTO M. GAI ST, MSI



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : I MADE WIRA SASTRAWAN

NIM : 13.24.089

HR/TGL : KAMIS, 6 APRIL 2017

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Proses perlu di kaji penggunaannya pada judul
Apakah proses dapat menjawab masalah dan
dan tujuan untuk menghentikan perubahan
Naras
2. ~~metode~~ sampling digunakan untuk Analisis data
dan cara validasi dalam mengolah
hasil wawancara bagaimana?
3. Pemilihan lokasi / lokasi penelitian harus didasarkan
baik kriteria dan parameternya.
- 4.

Dosen Penguji

WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : I MADE WIRA SASTRAWAN

NIM : 13.24.089

HR/TGL : KAMIS, 6 APRIL 2017

Perbaikan tersebut meliputi :


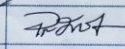
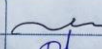




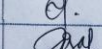


Topik: Tips dan panduan yang akan ---

Dosen Penguji

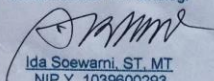
DR. IR. IBNU SASONGKO, MT

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **I MADE WIRA SASTRAWAN**
2. N I m : 13.24.089
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **KAMIS, 6 APRIL 2017**
5. Waktu : 09.00
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir : **PROSES PERUBAHAN RUANG PULAU
SERANGAN BERDASARKAN AKTIVITAS
PEREKONOMIAN PASCA REKLAMASI**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Muhammad Lukhfi	13.24.095	
2	Pranoto Agung Utomo	13.24.002	
3	Negeri Elubi	13.24.013	
4	Marisa B W Dede	13.24.005	
5	MOHAMMAD NASERO	11.24.090	
6	Sina Lestari	13.24.103	
7	Nur Amrindi	13.24.135	
8	Khatimah Tusyadah	13.24.134	
9	LUTT PUTU MICHELLE A	13.24.076	
10	Ellie Rosida	13.24.075	

Malang, 6 APRIL 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSI
NIP.Y. 1031500487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **I MADE WIRA SASTRAWAN**
2. N I m : 13.24.089
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : KAMIS, 6 APRIL 2017
5. Waktu : 09.00
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir : **PROSES PERUBAHAN RUANG PULAU
SERANGAN BERDASARKAN AKTIVITAS
PEREKONOMIAN PASCA REKLAMASI**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Pandix Annisa V.	13.24.112	
2	Onida R.O.2.	13.24.072	
3.	Adrianus Pantaleon	13.24.036	
4	Abdullah Sani	13.24.078	
5	Heni Anggraini	13.24.026	
6.	Hafiz Satriawan	13.24.120	
7	Ricky Achmad Husaini	13.24.007	

Malang, 6 APRIL 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gaj, ST, MSI
NIP. Y. 1031500487

● Berita Acara Seminar Hasil



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura – Guri No.2, Malang – Jawa Timur
Telp./Fax : (0341) 567154

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : I Made Wira Sastrawan
NIM : 13.24.089
Jurusan/ Prodi : Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S-1
Judul : *Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi*
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/Tanggapan	Tanda Tangan
DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penelitian ini perubahan ekonomi ke ruang atau perubahan ruang karena ekonomi? Jelaskan. 2. Untuk analisis dampak, dari mana anda mendapatkan hasilnya tersebut? Jelaskan. 3. Untuk analisis faktor pembentuk ruang masih perlu diperdalam hasil dari iterasinya. 4. Judulnya perlu ditambahkan faktor pembentuk agar nyambung dengan hasilnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus kepada perubahan ruang yang diakibatkan oleh aktivitas perekonomian yang berkembang setelah reklamasi maupun setelah berkembangnya pariwisata. 2. Untuk analisa dampak didapatkan dari keterangan responden yan paling sering disebutkan, lalu dideskripsikan. 3. Akan dipertimbangkan sebagai masukan dan saran. 4. Akan dipertimbangkan sebagai masukan dan saran. 	
Widyanto Hari S.W, ST, Msc	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara merekonstruksi dan validitas perubahan lahannya tersebut? Jelaskan. 2. Skala berapa yang dipakai dalam penelitian ini? Apakah bisa detail dalam skala tersebut? 3. Dari mana dasar pembagian fase deret waktunya tersebut? Jelaskan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk merekontruksinya, untuk peta sebelum reklamasi data yang didapat dari gambar belum memakai koordinat. Jadi merekontruksinya memakai perkiraan lokasi yang terjadi perubahan. Tetapi untuk peta setelah reklamasi akan ditentulkan dengan 	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendingan Sigura - Cula No.2, Malang - Jawa Timur
Telp / Fax : (041) 567154

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
	4. Untuk analisa dampak masih perlu diperbaiki agar ada keterkaitan dengan metode yang dipakai. 5. Untuk sasaran lebih baik formasinya 1-3-2.	diberikan persil bangunan dan aktivitas yang ada. 2. Skala 25.000, tetapi saat survey sudah memakai skala 5.000 untuk melihat aktivitas dalam kawasan yang terjadi perubahan. 3. Untuk dasar pembagian fase deret waktunya didapatkan dari survey primer keterangan responden, dan selanjutnya dilihat hasil keterangan yang memiliki kesamaan untuk tahun dan aktivitas perekonomian yang paling sering disebutkan. 4. Akan dipertimbangkan sebagai masukan dan saran. 5. Akan dipertimbangkan sebagai masukan dan saran.	

Dosen Pembimbing I

Arief Setiawan, ST, MT

Malang, 18 Juli 2017




Dosen Pembimbing II

Mohammad Reza, ST, MURP

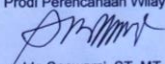
- **Lembaran Seminar Hasil**

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **I MADE WIRA SASTRAWAN**
2. N I m : **13.24.089**
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SELASA, 18 JULI 2017**
5. Waktu : **11.00-13.00 WIB**
6. Ruang : **r.STUDIO**
7. Judul Tugas Akhir : **PERUBAHAN RUANG PULAU SERANGAN
BERDASARKAN AKTIVITAS PEREKONOMIAN
PASCA REKLAMASI**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	
2	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
3	WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc	

Malang, 18 JULI 2017
Mengetahui
Prodi Perencanaan Wilayah Kota


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gali, ST, MSi
NIP.Y.1031500487



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA

Tanggal : 18 JULI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : I MADE WIRA S

NIM : 1324 089

Perbaikan tersebut meliputi :

Perbaikan elaborasi - rang.
atau perbaikan rang.

Contoh ? infra & Fasilitas.

Perbaikan Editor ,

Dosen Penguji

DR. IR. IBNU SASONGKO, MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA

Tanggal : 18 JULI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : I MADE WIRA S

NIM : 1324 089

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Rumusan masalah tidak dijelaskan
2. ~~Metodologi~~ Metodologi yg menjelaskan pe keterkaitan tataran 1, 2, 3 belum ada.
3. Definisi operasional dan sejarah variabel dan makna harus di pergas
4. Pembagian waktu belum berdasar
5. Cara Rekonstruksi pemukiman lahan harus ada. diantaranya
6. Peta yg seharusnya digunakan dalam penelitian ini berapa
7. Cara validasi rekonstruksinya bagaimana
8. Kwalitas dampak terutama caranya mengelutkannya?
9. Adakah jalan dan fasilitas subjektif

Dosen Penguji

WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 18 JULI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : I MADE WIRA S
NIM : 1324 089

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Berapa Δ reklamasi?
2. Perubahan baur ekonomi te tala
man?
3. perubahan kuantitas mangrove?
4. Analisis Delfis & snowball.
dan cara menggambar? - Cara merangkainya?

Pada Harap?

1. rumus masalah
2. Sasaran : dampak, perubahan & faktoranya
3. Landasan teori yang tidak dibahas, tidak perlu dibahas
4. Skala peta + indikatornya (1:5000).
5. rentang waktu aktivitas Dosen Pembimbing (pantangan morfologi) pengantar
6. Cara konstruksi pengantar MOHAMMAD REZA, ST, MURP
lalu tentukan validitas data.

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **I MADE WIRA SASTRAWAN**
2. N I m : 13.24.089
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SELASA, 18 JULI 2017**
5. Waktu : 11.00-13.00 WIB
6. Ruang : **r.STUDIO**
7. Judul Tugas Akhir : **PERUBAHAN RUANG PULAU SERANGAN
BERDASARKAN AKTIVITAS PEREKONOMIAN
PASCA REKLAMASI**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Alfrenzo. E. P. H	14.24.028	
2	Julia Vaeum Mona Kanda	14.24.011	
3	Yuliana Agus Saputra	14.24.033	
4	Kristiani Dyatri Ineli Lodey	14.24.043	
5	Octaviani Putri Cahyadi	1424019	
6	Diana. fanggidat	14.24.035	
7	ATU KRISHA RAMADANI	14.24.006	
8	Sri Ratara Nurpajri A.	1424046	
9	Arief Budi Santoso	10.24.014	
10	Muhammad Hekmatyar	10.24.040	

Malang, 18 JULI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi











Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

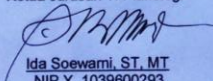
Ardiyanto M. Gal, ST, MSI
NIP.Y.1031500487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **I MADE WIRA SASTRAWAN**
2. N I m : 13.24.089
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : SELASA, 18 JULI 2017
5. Waktu : 11.00-13.00 WIB
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir : **PERUBAHAN RUANG PULAU SERANGAN
BERDASARKAN AKTIVITAS PEREKONOMIAN
PASCA REKLAMASI**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Notatius Novic	13.24.097	
2	Faris Rizki Fashilah	12.24.001	
3	Vivi Novianti H. Yanti	14.24.015	
4	Alfius Bernadino	14.24.007	
5	Yohanes Alvin L. Kleden	14.24.032	
6	MOHAMMAD FARLY	14.24.036	
7	Sang Ayu Tiana Edristini	13.24.032	
8	Sang Ayu Triya Sitha	13.24.031	
9	Dwika Purwa Corda	13.24.009	
10	Muh. Wanda Abd. il Kna	13.24.066	

Malang, 18 JULI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293



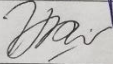
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gal, ST, MSI
NIP.Y. 1031501487

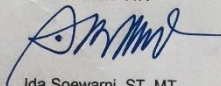
- **Lembaran Sidang Komprehensif**

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

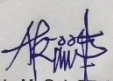
1. NamaMahasiswa : **I MADE WIRA SASTRAWAN**
2. N I m : 13.24.089
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : 16 AGUSTUS 2017
5. Waktu : 09.00 – 10.00
6. Ruang : r. PWK I
7. JudulTugasAkhir : **PERUBAHAN DAN FAKTOR PEMBENTUK
RUANG PULAU SERANGAN BERDASARKAN
AKTIVITAS PEREKONOMIAN PASCA
REKLAMASI**

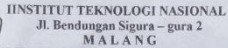
NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
2	ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI	
3	WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc	

Mengetahui
Ketua Prodi PWK


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Malang, 16 Agustus 2017
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSI
NIP.Y.1031500187



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 16 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : I MADE WIRA SASTRAWAN

NIM : 13.24.089

Perbaikan tersebut meliputi :

- Istilah tgl studi pakemlogam (peman?)
- Bahan pengalasan & pabam ^{tan} tgl ^{max} tgl mesin - analisis is.
- Faktor ^{pengalasan}?

Dosen Penguji

Sam

DR. IR. IBNU SASONGKO, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 16 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : I MADE WIRA SASTRAWAN

NIM : 13.24.089

Perbaikan tersebut meliputi :

- ① Pada analisis faktor dicantumkan proses dan
validasi hasil analisis
- ② Analisis faktor dijelaskan lebih jelas
- ③ Analisis dampak hanya sesuai dan forenya
karena dari setiap fase memiliki dampak yg
berbeda thd pemanfaatan ruang.
- ④

Dosen Penguji

WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 16 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : I MADE WIRA SASTRAWAN

NIM : 13.24.089

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Cek kembali kesesuaian judul ds output akhir → "Daupale"
Judul sudah terjawab sasaran & kesesuaian sasaran?
2. Cek lagi foto tulis, tidak rasional
3. Mohon cek lagi Variabel dan indikator anda, kesesuaian
ada teorinya → Kapang
4. Metode tidak operasional, sertakan sumber rujukan anda,
misalnya deskriptif kualitatif → Spatal Bagaimana
coranya dan rujukan anda siapa?
5. Kesimpulan adalah kesimpulan ds temuan riset

Dosen Penguji

ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI




• Lembaran Asistensi



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiawan, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	25/1/2017	- Perbaiki Peta Analisa Deret waktu - Rekomendasi didetailkan lagi	
	4/8 2017	- Perbaiki Redaksional - Lengkapi abstrak binggris - Bagan yg panjang dibuat ke A4	
	11/8 2017	Acc Sidang	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing II : Mohammad Reza, ST, MURP


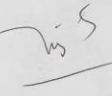
No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	5/8/17	- Pertanyaan analisis Peta Fix kan	<i>[Signature]</i>
2.	7/8/17	- analisis lahan dengan dasar 1/2 - hasil wawancara dengan dan hasil analisis	<i>[Signature]</i>
3.	11/8/17	- Peta tambahan perki tahu arahan Ruzji - redabstional perbaiki - ppt comprehensive Fix kan	<i>[Signature]</i>
All Seminar COMPREHENSIF			



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiyawan, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	18/6 2017	<ul style="list-style-type: none">- Analisa Setiap Koridor diperjelas- Tabel 5.4 Baru benar (Contoh yg benar)- Identifikasi yg terjadi perubahan paling banyak- Peta diperjelas dipersimpel	
	20/6 2017	Acc Seminar Hasil	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiyawan, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	1/06 2017	<ul style="list-style-type: none">- Sambungan setiap Bagan & Tabel perubahan sebelum direvisi/dilengkapi. Bisa juga dibuat di argus.- Peta After-Beforenya selalu- Peta dibagi sesuai perubahan- Rasio kepadatan → apa yg terjadi?<ul style="list-style-type: none">↳ perubahan apa yg terjadi?- Dampaknya perlu dibahas<ul style="list-style-type: none">↳ kalau dibicarakan mata?↳ Ada opsi untuk penanganannya?- Sasaran I → pindah ke Gambaran Umum (Mungkin)- Urutan Pembahasan & Peta Berdekatan	
	12/06 2017	<ul style="list-style-type: none">- Fase Rentang deret Waktu- Tabel Analisa Perubahan- Analisa Deret Waktu Diperbaiki <p>Sesuaikan dulu dgn Hasil wawancara Bara dianalisa</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing II : Mochammad Reza, ST, MURP


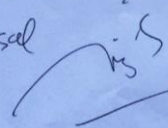
No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	9/6 2017	<ul style="list-style-type: none">- Peta dirapikan- Lanjutkan Sasaran 3- Kaji Permasalahan Perencanaan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan- Analisis Dampak lebih diperdalam	
	6/7/2017	<ul style="list-style-type: none">- Redaksional di Perbaiki- Gambar di Peta diperbaiki- Skala Peta Agar tampilannya baik- Buat PPT Hasil <p>Ata Lembaran Hasil</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiawan, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	22/10/2013	Nama Metode riset harus pakai nama Acc seminar proposal	 



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bundungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiyawan, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	18/03 2017	<ul style="list-style-type: none">- Judul Proses Perubahan P.S.- Variabel ditambah- Garis Kerangka Pikir diperbaiki- observasi	
2.	21/03 2017	<ul style="list-style-type: none">- Bab 3 Umum → Khusus* 3.5. Masyarakat Pesisir* Snowball Gambar diperjelas* Dapus. diurut nama tidak usah isi belat* Wawancara diseleksi- Jenis- Mayoritas- Ketahui Perubahan yg paling besar<ul style="list-style-type: none">• Lokasi• Seberapa besar	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiyawan, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	8/2017 10/03	Metode Statistik :- Korelasi Sasaran 1 & 2 Terkait Peta Metode Jurnal kerangka Pikir	
	14/2017 03	- Kalimat dikata Pengantar tdk boleh diulang di latar belakang - Kerangka pikir diperbaiki, Cerita Rekamasi dari sisi Teori/undang? - Pola Tuang dari Teori? - Studi Terkait di cat lagi - 9.3.1 diperjelas	
	16/2017 03	- Metode pengaruh, Sinkronik & diatonik - Sasaran dicari dari keterkaitan Output yg akan dicapai	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiyawan, ST, MT
Dosen Pembimbing II : Moqhammad Reza, ST, MURP

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	6/02 2017	Tema → cek dg judul sejenis di berbagai jurnal.	vis
	11/02 2017	Pastikan tema dg kondisi lokasi literatur → variabel → kondisi lap. → variabel terpilih	vis
	15/02 2017	latar belakang + Rumusan masalah + Sugasan di rapikan lagi	vis
	17/02 2017	Lampirkan untuk ... Acc program skripsi	vis



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan

Nim : 13.24.089

Dosen Pembimbing II : Mochammad Reza, ST, MURP

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	21 / 03 / 2017	<ul style="list-style-type: none">- Rapikan Redaksional- Rapikan PPT- Observasi Lapangan (Fakta, Foto) <p>All Seminar Proposal 21/03/17</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiyawan, ST, MT
Dosen Pembimbing II : Mohammad Reza, ST, MURP

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	12/02 2017	- Pertama Tema dengan Kondisi dikurangi - fakta eksisting	
	14/02 2017	- Mantapkan / perjelas rumusan masalah yang akan diangkat - Keluaran & manfaat diperjelas	
	17/02 2017	- Pertama Tinjauan Pustaka - Sasaran & rumusan masalah Tidak harus sama jumlahnya	
	20/02 2017	- Variabel dikembangkan, Sumber dari literatur	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : I Made Wira Sastrawan
Nim : 13.24.089
Dosen Pembimbing I : Arief Setiyawan, ST, MT
Dosen Pembimbing II : Mohammad Reza, ST, MURP

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	21/02	Judul dilengkapi Lokasi detail (Kelurahan, Kecamatan, kota) - Lengkapi dgn Peta - Redaksional dilengkapi - observasi & Video kondisi eksisting Adu program Skripsi. fusa	fusa

• Form Wawancara



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jalan Bendungan sigura-gura No. 2 Malang Jawa Timur

Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

FORM WAWANCARA

Tujuan :

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktifitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

1. Nama : I Wayan Karma
2. Umur : 48 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Lurah Serangan
5. Suasana wawancara : Lurah sedang melayani ttd. Surat Penduduk (Kurang Nyaman)
6. Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 3 Mei 2017. 12.10 Wita

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa tahun anda tinggal dan apakah anda penduduk asli Pulau Serangan?

48 tahun, Asli

2. Apa saja jenis perekonomian utama penduduk Pulau Serangan setelah reklamasi?

- Wisata Bahari - Pedagang Kuliner Hasil Laut
- Nelayan
- Penjual Karang

3. Apa saja penyebab perekonomian Pulau Serangan berkembang setelah reklamasi?

Jembatan Penghubung P. Serangan dgn P. Bali

4. Apa saja perubahan yang terjadi akibat berkembangnya perekonomian Pulau Serangan?

- Perubahan Mata Pencaharian
- Perubahan Lahan Untuk Pengembangan Pariwisata
- Kesejahteraan Masyarakat Meningkat

5. Jenis perekonomian apa yang paling mempengaruhi perubahan ruang di Pulau Serangan?

Wisata Bahari & Wisata kuliner

6. Di lokasi mana dan seberapa besar terjadinya perubahan ruang tersebut?

Utara & Timur Pulau → Perubahan Peling banyak

7. Apakah anda tahu tentang bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat setelah reklamasi sampai sekarang? Jelaskan

8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan ruang tersebut?

1998-2004 = Kadaan setelah di reklamasi
2005-2010 = Kegiatan Masyarakat untuk Masy & sekitarnya (wisata, menanam sawah)
2011-2017 = Mengembangkan potensi yg ada, kebutuhan pengembangan/infrastruktur
9. Dampak apa saja yang terjadinya akibat perubahan ruang tersebut?

- Fasilitas lebih bagus kondisinya
- Fasilitas Reklamasi
- Rata-rata Tanah Naik
- Kesejahteraan Masyarakat → yg dulu Pendidikan sampai SMA, sekarang sampai kuliah.
- Pendapatan Penduduk & Pendapatan Pulau bertambah
- Lowongan kerja semakin banyak
- Dulu ada Penyebrangan Penyebrangan Keparu Sikekang (Hilang Pasar Petak)
- Jalan lebih baik dari yg dulu

LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

1998-2004 : 1. Nelayan
2. Peternak sapi & kambing
3. Pedagang (warung kel) ikan hasil laut
4. Yayasan Pelestarian Penyus

Sekitar 2005-2010 dan : 1. Nelayan
2. Peternak sapi & kambing
3. Pedagang ikan & yg sudah diolah
4. Pembuat kapal/perahu
5. Jasa Penyebrangan Bali-Gali (Cibobot)
6. Perikanan (Keramba Apung)
7. Petani Rumput Laut
8. TCEC
9. Tambak ikan

Sekitar 2011an-2017 : 1. Nelayan
2. Peternak
3. Pedagang ikan & sudah diolah
4. Pembuat kapal/perahu
5. Jasa Penyebrangan Blawook
6. Perikanan (Keramba Apung)
7. Petani Rumput Laut
8. Jasa Penyebrangan Mancung Kekeramba
9. RNF - Rafe Dinamir Laut
10. Jasa Wisata air
11. Jasa Penginapan (Villa)
12. Perikanan BTID & Masy Serang
13. TCEC
14. Tambak ikan



FORM WAWANCARA

Tujuan :

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktifitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

1. Nama : Wayan Loka
2. Umur : 50 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Gaba Desa
5. Suasana wawancara : Akan Rapat dgn PT.BTID (Nyaman)
6. Hari, Tanggal, Jam : Selasa, 16 Mei 2017, 09.30 Wita

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa tahun anda tinggal dan apakah anda penduduk asli Pulau Serangan?

50 tahun Asli

2. Apa saja jenis perekonomian utama penduduk Pulau Serangan setelah reklamasi?

- Jaga Wukata Bahari
- Pedagang
- Nelayan

3. Apa saja penyebab perekonomian Pulau Serangan berkembang setelah reklamasi?

- Globalisasi Pariwisata
- Potensi Pulau Bahari yang luas

4. Apa saja perubahan yang terjadi akibat berkembangnya perekonomian Pulau Serangan?

- Sarana Prasarana Fasilitas semakin Membaik
- Kesadaran Penduduk semakin Tinggi untuk mengembangkan Potensi Pulau Serangan
- Mata Pencarian Beragam-macam

5. Jenis perekonomian apa yang paling mempengaruhi perubahan ruang di Pulau Serangan?

Pariwisata, Pedagang Ikan Bakar, jasa-jasa penyediaan untuk melaut

6. Di lokasi mana dan seberapa besar terjadinya perubahan ruang tersebut?

disebelah Timur, Utara, Barat

7. Apakah anda tahu tentang bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat setelah reklamasi sampai sekarang? Jelaskan

8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan ruang tersebut?

1998-2004 = Setelah Reklamasi

2006-2010 = ~~Pembangunan~~ jembatan Akses mempermudah barang, kesadaran penduduk untuk mengembangkan potensi yg ada di lingkungan

2011-2017 = Globalisasi Pariwisata & Potensi Pulau, inisiatif warga, peningkatan lahan untuk Masy, Datangnya investor & wisatawan

9. Dampak apa saja yang terjadinya akibat perubahan ruang tersebut?

- Penduduk Miskin Semakin berkurang

- Rumah Penduduk Membengkak

- Penduduk Sejahtera

- Perekonomian Berkembang

- Harga Lahan Meningkat

- Fasilitas yg ada sudah membengkak

- Adanya Dermaga Apung di Timur (ditempat watersport)

LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

1998 - 2004 : - Nelayan

- Pedagang ikan

- Peternak sapi

- Pencari karang

2006 - 2010 : - Nelayan

- Pedagang Ikan (ikan bakar)

- Penyediaan Bali-lambot

- Keramba Apung

- TCEC

- Petani Rumpuk laut

2011 - 2017 : - Nelayan

- P. Ikan Bakar

- Pembuat jukung/kapal

- J. Penyediaan Bali-lambot

- Keramba Apung

- Petani Rumpuk laut

- Wisata Air

- Penginapan & Cafe & / Restoran

- Perkembangan Penduduk & BTID

- TCEC

- jasa Perawatan kapal & alat melaut



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan sigura-gura No. 2 Malang Jawa Timur
Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

FORM WAWANCARA

Tujuan :

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

1. Nama : Made Arsana
2. Umur : 43 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Kelian Bayur adat Bayur Dufuh
5. Suasana wawancara : Sedang Jaga Warung Ikan Batarnya (Nyaman)
6. Hari, Tanggal, Jam : Selasa, 16 Mei 2017, 11.25 Wita

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa tahun anda tinggal dan apakah anda penduduk asli Pulau Serangan?

43 tahun Asli

2. Apa saja jenis perekonomian utama penduduk Pulau Serangan setelah reklamasi?

- Nelayan
- Panuwata

3. Apa saja penyebab perekonomian Pulau Serangan berkembang setelah reklamasi?

Peranan Masyarakat untuk mengembangkan
Potensi yg ada

4. Apa saja perubahan yang terjadi akibat berkembangnya perekonomian Pulau Serangan?

- Pengangguran Berkurang
- Lahan yg kosong bisa dipakai untuk usaha

5. Jenis perekonomian apa yang paling mempengaruhi perubahan ruang di Pulau Serangan?

Jumlah rata-rata 2 perdagangan

6. Di lokasi mana dan seberapa besar terjadinya perubahan ruang tersebut?

- Timur Pulau
- Utara 1-1
- Barat 1-1

7. Apakah anda tahu tentang bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat setelah reklamasi sampai sekarang? Jelaskan

8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan ruang tersebut?
1998-2006 = setelah Reklamasi
2007-2011 = Mula pengembangan potensi agar Pak. Wisata Pencaharian?
2012-2017 = peningkatan penduduk, Desa wisata mengembangkan pariwisata
Investasi kebutuhan fasilitas wisata, keinginan wisata & harga meningkatkan potensi

9. Dampak apa saja yang terjadinya akibat perubahan ruang tersebut?
- Banyak pura dapat dana
- kunjungan wisata meningkat
- perekonomian penduduk semakin berkembang
- Rumah penduduk lebih baik

LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

Sekitar 1998 - 2006 :

- Nelayan
- Peternak
- Pedagang
- TCEC
- Tambak Ikan
- Keramba Apung

Sekitar 2007 - 2011 :

- Nelayan
- Peternak
- pedagang
- TCEC
- Tambak Ikan
- Keramba Apung
- Pembuat jakung / kapal

Sekitar 2012 - 2017 :

- Nelayan
- Peternak
- Pedagang
- TCEC
- Tambak Ikan
- Keramba Apung
- Pembuat jakung / kapal
- Wisata Air
- Penginapan & cafe



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan sigura-gura No. 2 Malang Jawa Timur
Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

FORM WAWANCARA

Tujuan :

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktifitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

1. Nama : Wayan Midep
2. Umur : 52 tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Pekerjaan : Kelian Bayar adat Tengah
5. Suasana wawancara : Santai di depan Rumah (Nyaman)
6. Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 17 Mei 2017, 16.15 wita

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa tahun anda tinggal dan apakah anda penduduk asli Pulau Serangan?

52 Tahun, Asli

2. Apa saja jenis perekonomian utama penduduk Pulau Serangan setelah reklamasi?

- Nelayan - Pariwisata
- Petani Puncut laut - Pedagang

3. Apa saja penyebab perekonomian Pulau Serangan berkembang setelah reklamasi?

Reklamasi
Wisatawan

4. Apa saja perubahan yang terjadi akibat berkembangnya perekonomian Pulau Serangan?

- Kesempatan penduduk untuk mengembangkan SDA yg ada semakin meningkat
- Fasilitas menjadi lebih baik
- Pekerjaan lebih banyak
- Lahan kosong bisa dimanfaatkan

5. Jenis perekonomian apa yang paling mempengaruhi perubahan ruang di Pulau Serangan?

Parwisata & Perdagangan

6. Di lokasi mana dan seberapa besar terjadinya perubahan ruang tersebut?

Utara & Timur, dipinggiran laut

7. Apakah anda tahu tentang bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat setelah reklamasi sampai sekarang? Jelaskan

1998-2005 = keadaan sebelum reklamasi & pekerjaan dalam mendirikan perumahan
2006-2010 = pengembangan usaha & penunjang wisata & jembatan
2011-2017 = meningkatkan & pemerataan penduduk, kesadaran penduduk
perkembangan wisata, Adanya Investor, Feb fasilitas wisata

8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan ruang tersebut?

9. Dampak apa saja yang terjadinya akibat perubahan ruang tersebut?

- Rumah & penduduk lebih baik karena pekerjaan lebih baik
- Perekonomian penduduk & ~~perumahan~~ Serangan lebih maju
Kerusakan

LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

- 1998-2005an:
- Nelayan
 - Pedagang Ikan
 - Peternak
 - Pencari karang laut
- 2006-2010an:
- Nelayan
 - Keramba Apung
 - Pedagang Ikan Bakar
 - TCEC
 - Petani Rumput laut
 - penyekangan Bali Lombok
- 2011-2017:
- Nelayan
 - Keramba Apung
 - Pedagang Ikan Bakar
 - TCEC
 - Petani Rumput laut
 - penyekangan Bali Lombok
 - wisata Air
 - Penginapan (Villa)
 - Perkebunan BTID & Masyarakat Serangan (berjasama)



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigurgura No. 2 Malang Jawa Timur
Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

FORM WAWANCARA

Tujuan :

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

1. Nama : I Made Widana
2. Umur : 52 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : kelian Bayar adat kewan
5. Suasana wawancara : Bersih & Rumah (Nyaman)
6. Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 17 Mei 2017, 07.40 Wita

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa tahun anda tinggal dan apakah anda penduduk asli Pulau Serangan?

52 tahun, asli
be

2. Apa saja jenis perekonomian utama penduduk Pulau Serangan setelah reklamasi?

Nelayan
- Jasa Wisata air
- Pedagang

3. Apa saja penyebab perekonomian Pulau Serangan berkembang setelah reklamasi?

Jembatan Akses wisatawan lebih gampang untuk
mengunjungi Serangan

4. Apa saja perubahan yang terjadi akibat berkembangnya perekonomian Pulau Serangan?

Perubahan Mata Pencarian berkembang
- Cafe & Resto semakin banyak dipinggir laut

5. Jenis perekonomian apa yang paling mempengaruhi perubahan ruang di Pulau Serangan?

Parwisata

6. Di lokasi mana dan seberapa besar terjadinya perubahan ruang tersebut?

Tanjung Utara (Pinggiran Pulau)

7. Apakah anda tahu tentang bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat setelah reklamasi sampai sekarang? Jelaskan

8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan ruang tersebut?

1998-2005 : Koneksi Setelah Reklamasi
2006-2010 : Jembatan, kebutuhan akan peningkatan pendapatan
2011-2017 : Perkembangan Pariwisata, pembangunan fasilitas pariwisata, Penduduk & Dera berkembang

9. Dampak apa saja yang terjadinya akibat perubahan ruang tersebut?

- SDG Bisa dikembangkan
- Adanya lapangan pekerjaan
- Rumah penduduk Sematin Baik
- Kesejahteraan meningkat
- jalan sematin Bagus

LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

Sekitar 1998-2005 : - Nelayan
- Peternak Sapi
- Pedagang Ikan
- Pencari Karang
- Yayasan Pelestarian Rong

Sekitar 2006-2010an : - Nelayan
- Pedagang Ikan bakar
- Keramba Apung
- Petani Rumpuk laut
- TCEC

2011an-2017 : - Nelayan
- Pedagang Ikan bakar
- Pembuat Kapal Gubung
- Keramba Apung
- Petani Rumpuk laut
- Wisata Air
- Penginapan
- Cafe
- TCEC



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jalan Bendungan sigura-gura No. 2 Malang Jawa Timur

Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

FORM WAWANCARA

Tujuan :

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktifitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

1. Nama : I Wayan Suarta
2. Umur : 54 tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Pekerjaan : kelian Benjaradat Peten
5. Suasana wawancara : sup & bertempat upacara adat (kurang nyaman)
6. Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 17 mei 2017, 10.50 Wita

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa tahun anda tinggal dan apakah anda penduduk asli Pulau Serangan?

54 tahun, Asli

2. Apa saja jenis perekonomian utama penduduk Pulau Serangan setelah reklamasi?

- Nelayan
- Pariwisata
- Perdagangan

3. Apa saja penyebab perekonomian Pulau Serangan berkembang setelah reklamasi?

Pariwisata & Masyarakat

4. Apa saja perubahan yang terjadi akibat berkembangnya perekonomian Pulau Serangan?

- Pekerjaan penduduk semakin berkembang
- Wisatawan semakin banyak
- Pendapatan masyarakatnya semakin meningkat

5. Jenis perekonomian apa yang paling mempengaruhi perubahan ruang di Pulau Serangan?

Pedagang = cafe = wisata

6. Di lokasi mana dan seberapa besar terjadinya perubahan ruang tersebut?

Timus, wisata, barat Pulau

7. Apakah anda tahu tentang bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat setelah reklamasi sampai sekarang? Jelaskan

1998-2004 = Setelah Reklamasi

2005-2010 = kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan penduduk

2011-2017 = Pariwisata

8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan ruang tersebut?

9. Dampak apa saja yang terjadinya akibat perubahan ruang tersebut?

- Pengangguran sedikit

- Pendapatan lebih banyak

- Rumah penduduk lebih bagus

LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

1998-2004 :

- Nelayan
- Peternak Sapi
- pedagang

2005-2010 :

- Nelayan
- Peternak Sapi
- pedagang
- Tambak Ikan
- Pembuat jutung/petahu
- Keramba Apung
- TCEC

2011-2017 :

- Nelayan
- Peternak Sapi
- pedagang ikan bakar
- Tambak Ikan
- Pembuat jutung/petahu
- Keramba Apung
- TCEC
- Jasa Antar jemput Mancing Keramba
- Wisata Air
- Perkebunan Mangrove & BT
- Penginapan
- cafe = penggir laut



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan sigura-gura No. 2 Malang Jawa Timur
Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

FORM WAWANCARA

Tujuan :

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perubahan Ruang Pulau Serangan
Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

1. Nama : Nyoman Dina
2. Umur : 40 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Kuli Bayar adas Kaya
5. Suasana wawancara : sedang menyiapkan alat persembahyangan (Nyaman)
6. Hari, Tanggal, Jam : Jumat 19 Mei 2017, 09.00 wita

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa tahun anda tinggal dan apakah anda penduduk asli Pulau Serangan?

40 tahun, Asli

2. Apa saja jenis perekonomian utama penduduk Pulau Serangan setelah reklamasi?

- Pariwisata
- Pedagang
- Nelayan

3. Apa saja penyebab perekonomian Pulau Serangan berkembang setelah reklamasi?

- Jembatana penghubung Serangan dan Bali
- Kemauan masyarakat untuk mengunakan Potensi yang ada

4. Apa saja perubahan yang terjadi akibat berkembangnya perekonomian Pulau Serangan?

- Pekerjaan Lelakiin Bayar & Membait, Karena lahan yg Esang bisa digunakan untuk waka dgang dll

5. Jenis perekonomian apa yang paling mempengaruhi perubahan ruang di Pulau Serangan?

- Wisata Bahari
- Perdagangan dan jasa-jasa untuk melaut

6. Di lokasi mana dan seberapa besar terjadinya perubahan ruang tersebut?

Utara & Timur Pulau ~~di~~ Perubahan fungsi dipinggiran laut

7. Apakah anda tahu tentang bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat setelah reklamasi sampai sekarang? Jelaskan

8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan ruang tersebut?

1998 - 2004 = Reklamasi untuk Pekerjaan Baru
2005 - 2010 = Menambah Perkapatan Penduduk & Menghantarkan potensi Pulau
2011 - 2017 = Pengembangan Pariwisata & Fasilitas Pemukiman Pariwisata
Pemukiman penduduk setempat, Fasilitas

9. Dampak apa saja yang terjadinya akibat perubahan ruang tersebut?

- Kesejahteraan masyarakat = > Pekerjaan lebih baik
- Perekonomian masyarakat meningkat
- Fasilitas Serangan lebih baik karena dapat dana pembanguan
- Jalan hampir semua sudah aspal

LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

1998 - 2004 : - Nelayan
- Pencari Batu Karang Laut
- Pedagang

2005 - 2010 : - Nelayan
- Pedagang
- Keramba Apung
- Petani Rumpuk laut

2011 - 2017 : - Nelayan
- Pedagang
- Keramba Apung
- Petani Rumpuk laut
- Wisata Air
- Villa
- Cafe



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jalan Bendungan sigura-gura No. 2 Malang Jawa Timur

Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

FORM WAWANCARA

Tujuan :

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perubahan Ruang Pulau Serangan Berdasarkan Aktivitas Perekonomian Pasca Reklamasi.

1. Nama : Uwayan Parna
2. Umur : 46 Tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Pekerjaan : Feliah Bayas adat Pongok
5. Suasana wawancara : Bersantai di depan rumah (Nyaman)
6. Hari, Tanggal, Jam : Jumat 19 Mei 2017, 16.30 Wita

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa tahun anda tinggal dan apakah anda penduduk asli Pulau Serangan?

46 Tahun, Asli

2. Apa saja jenis perekonomian utama penduduk Pulau Serangan setelah reklamasi?

- Nelayan
- Pariwisata
- Perikanan

3. Apa saja penyebab perekonomian Pulau Serangan berkembang setelah reklamasi?

Penataan sebagai akses mempermudah Funjungan ke Serangan
Potensi Pariwisata Serangan

4. Apa saja perubahan yang terjadi akibat berkembangnya perekonomian Pulau Serangan?

- Mata Pencaharian semakin berkembang bermacam-macam
- Lahan berubah untuk Pariwisata

5. Jenis perekonomian apa yang paling mempengaruhi perubahan ruang di Pulau Serangan?

Kerajinan & Perdagangan

6. Di lokasi mana dan seberapa besar terjadinya perubahan ruang tersebut?

dipinggiran laut sebelah Utara, Timur, Barat

7. Apakah anda tahu tentang bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat setelah reklamasi sampai sekarang? Jelaskan

8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan ruang tersebut?

1998-2005 = Kondisi setelah Reklamasi
2006-2010 = Membuat Rekreasi Baru Masyarakat & Adanya Investor
2011-2017 = Pengembangan pariwisata Bahari oleh Pemerintah Desa & Masyarakat & Datangnya Pengusaha luar kawasan

9. Dampak apa saja yang terjadinya akibat perubahan ruang tersebut?

Perekonomian Penduduk di Serangan semakin Maju
Rumah Penduduk Membaur ke Fatahna. Peternakan lebih Baik & Banyak
Banyak dapat dana untuk pembangunan

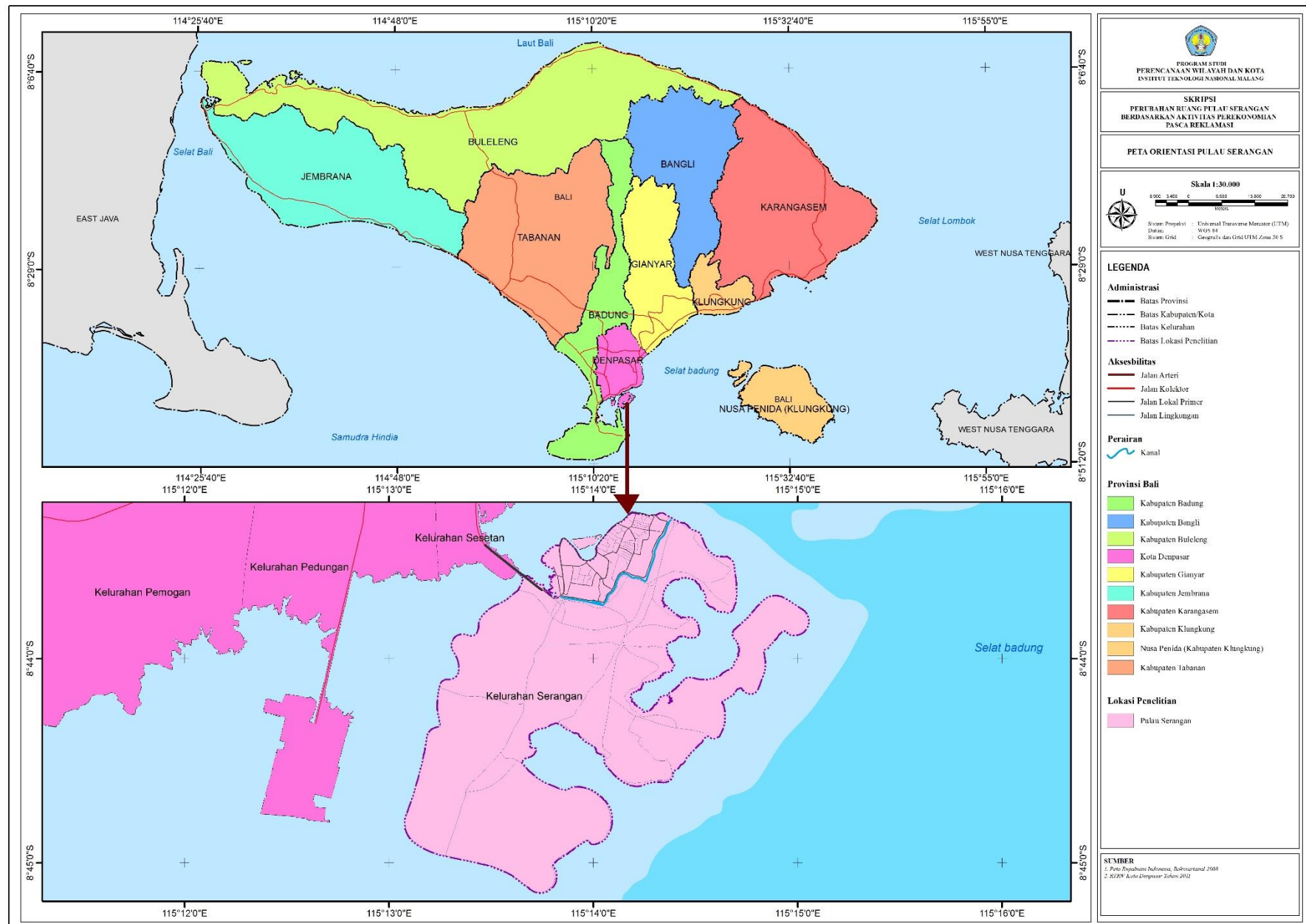
LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

1998-2005 : - Nelayan
- Pedagang Ikan
- Peternak sapi & kambing

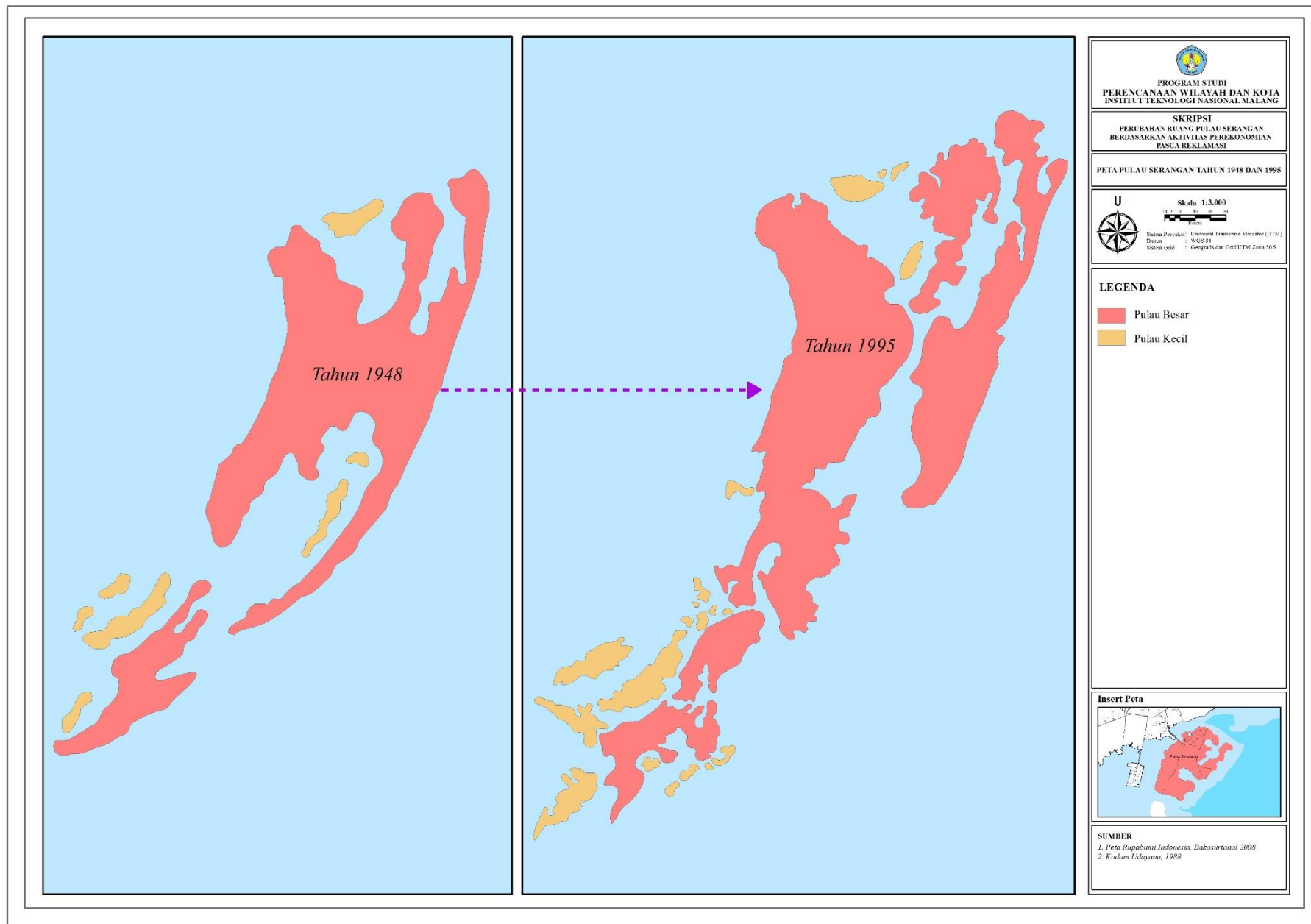
2006-2010 : - Nelayan
- pedagang Ikan Bakar
- Peternak sapi & kambing
- Feranba Apung
- TCEC

2011-2017 : - Nelayan
- pedagang Ikan
- Peternak sapi & kambing
- Feranba Apung & Jasa Antar jemput nancing
- TCEC
- pariwisata Bahari
- penginapan
- Cafe

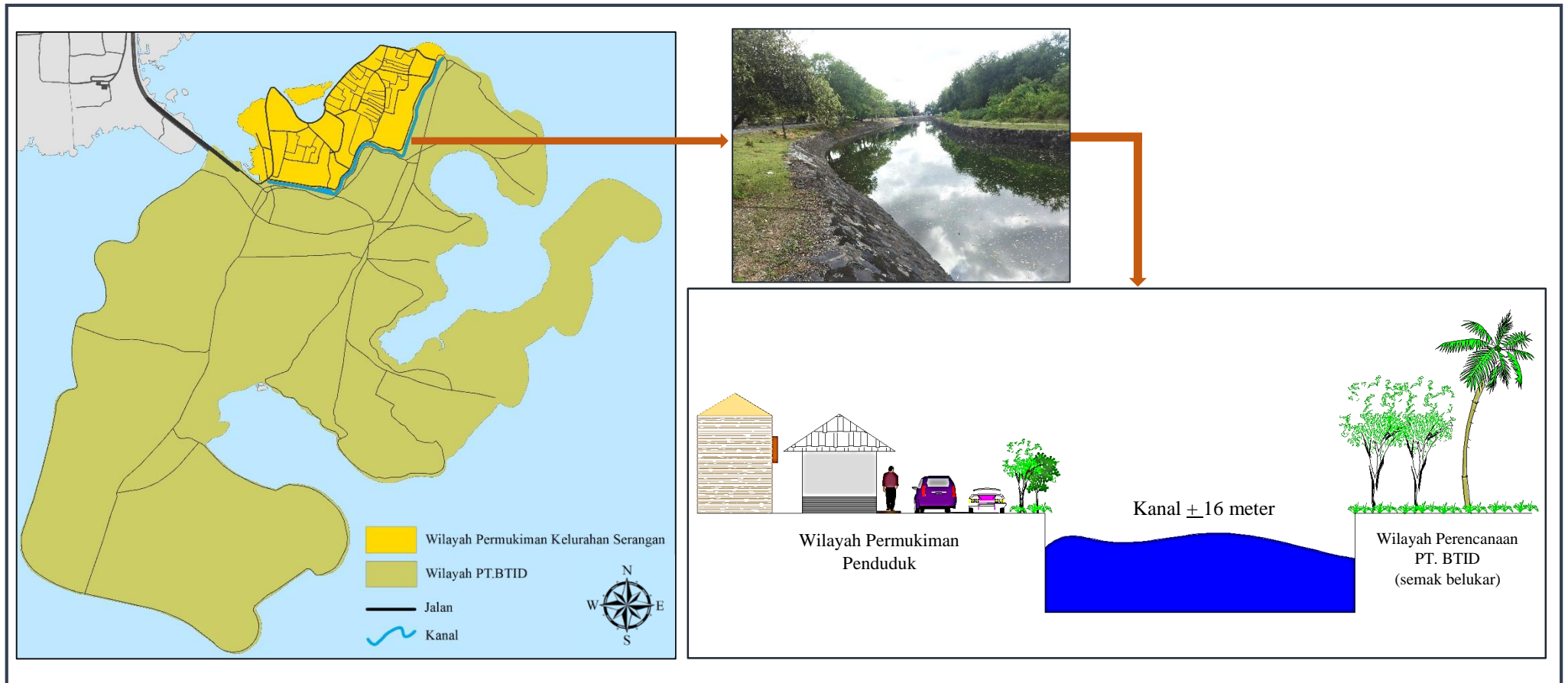
Peta 1.1 Lingkup Lokasi Penelitian



Peta 4.1 Pulau Serangan Tahun 1948 dan Tahun 1995

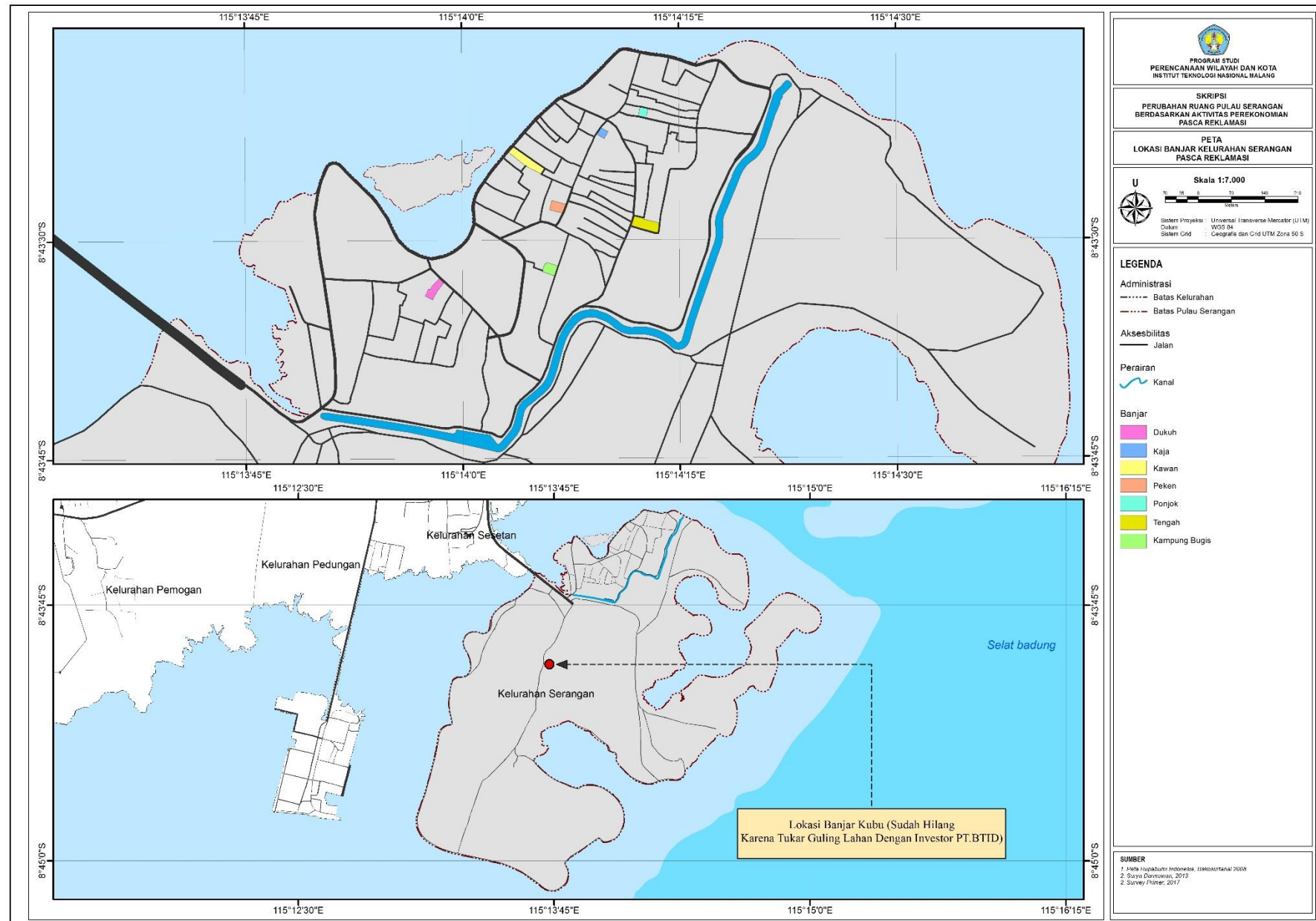


Gambar 4.1 Pembagian Wilayah di Pulau Serangan yang Dipisahkan oleh Kanal

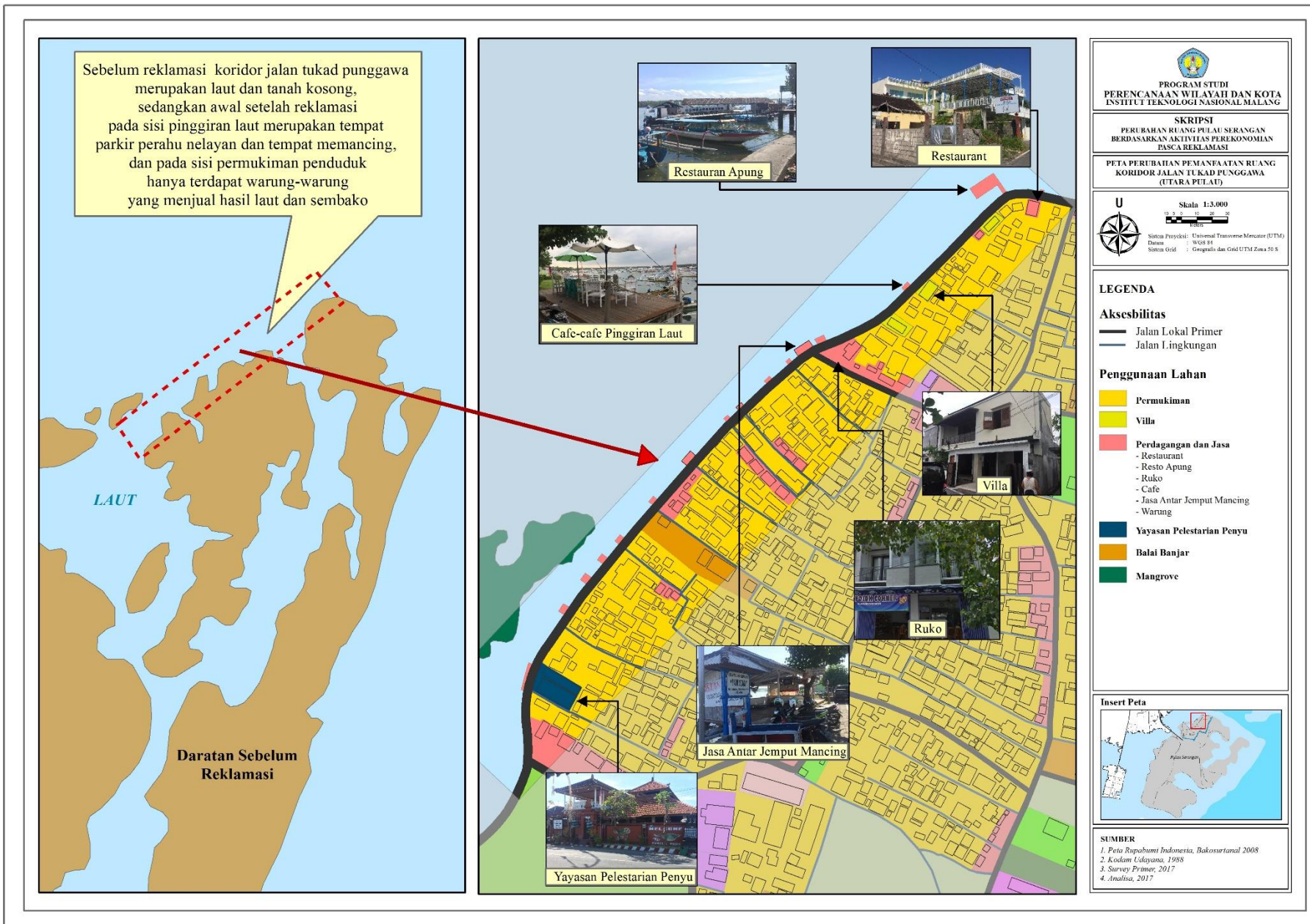


Sumber : Survey Primer, 2017

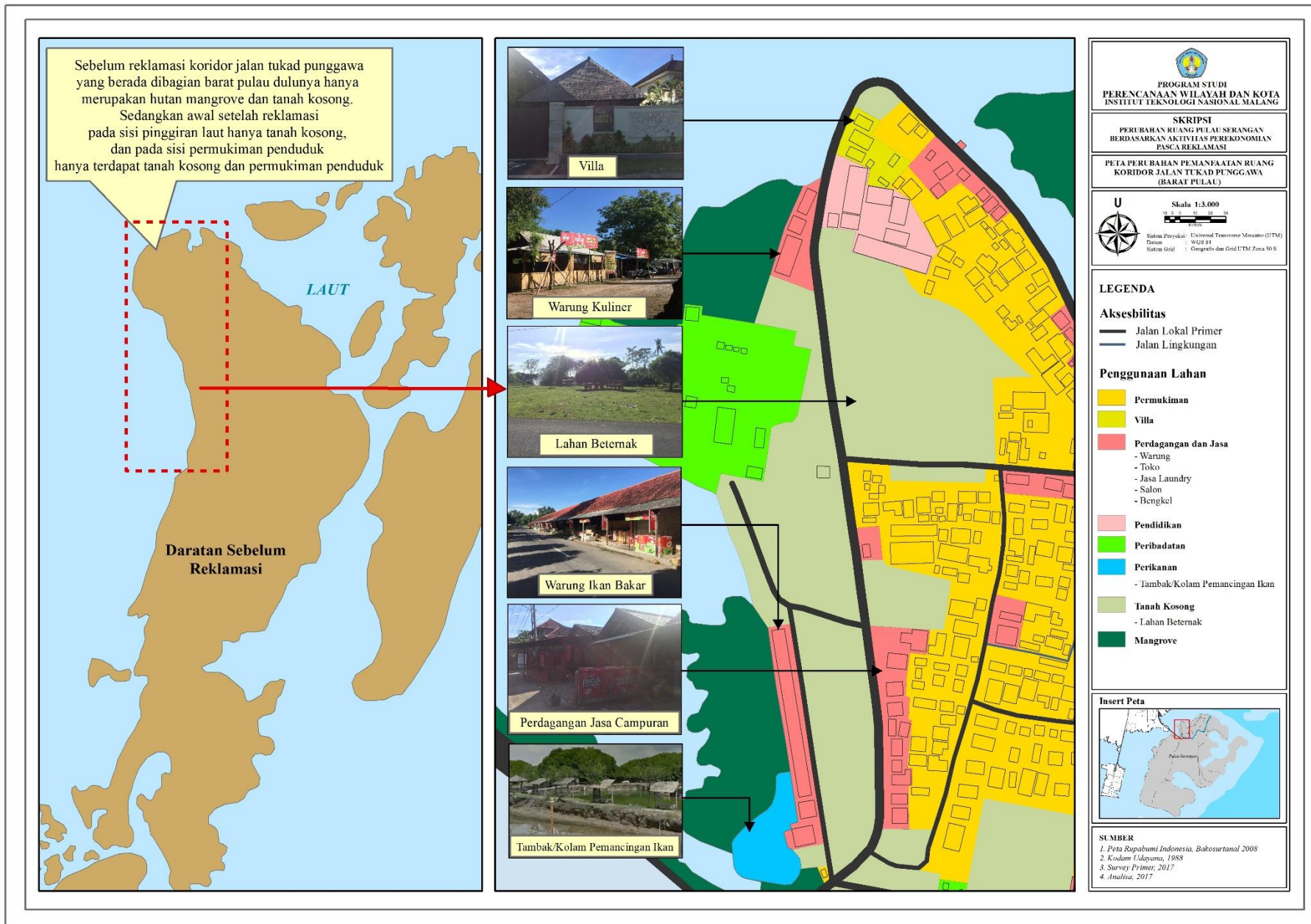
Peta 4.2 Lokasi Banjar Kelurahan Serangan Pasca Reklamasi



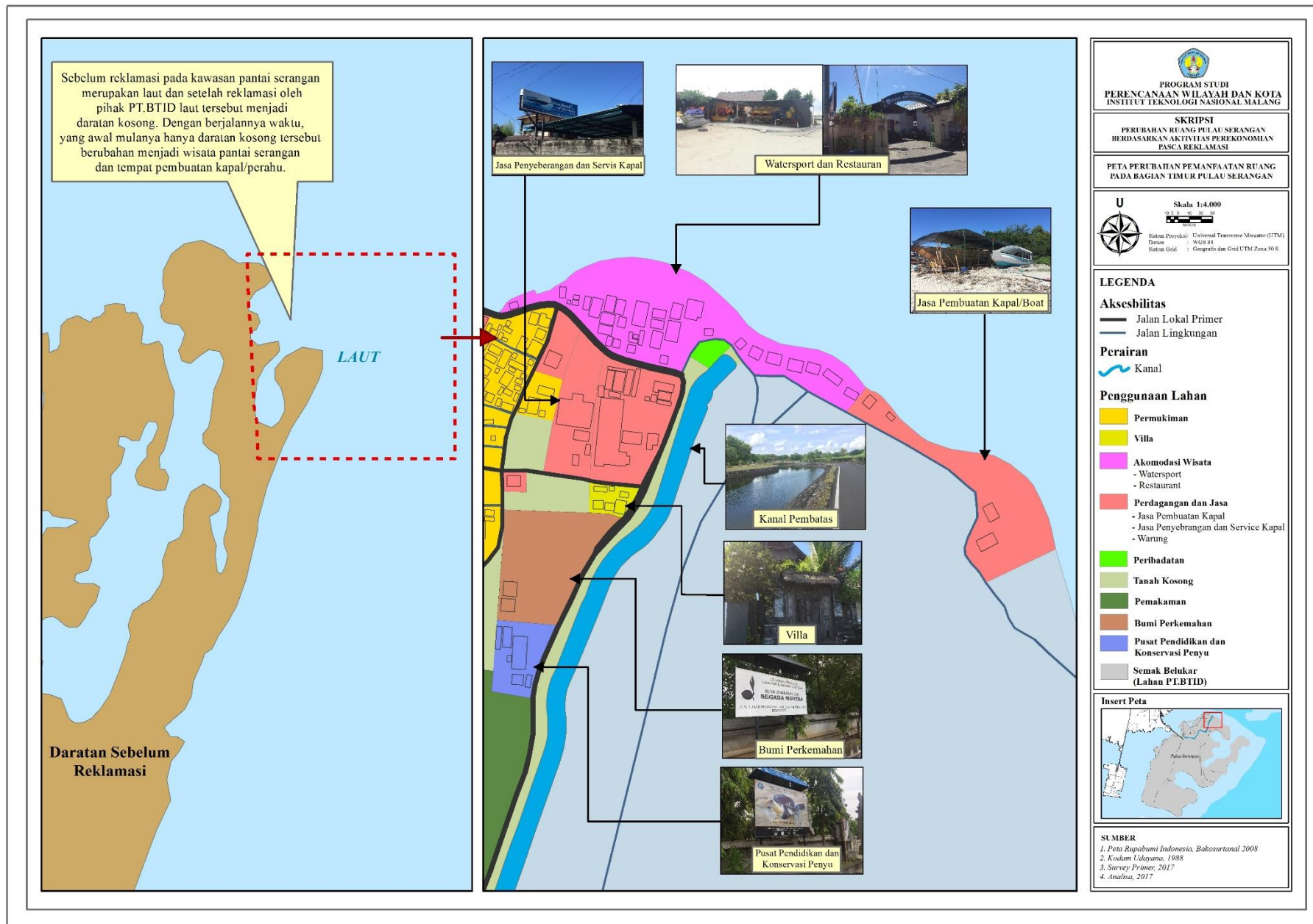
Peta 5.1 Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Utara Pulau)



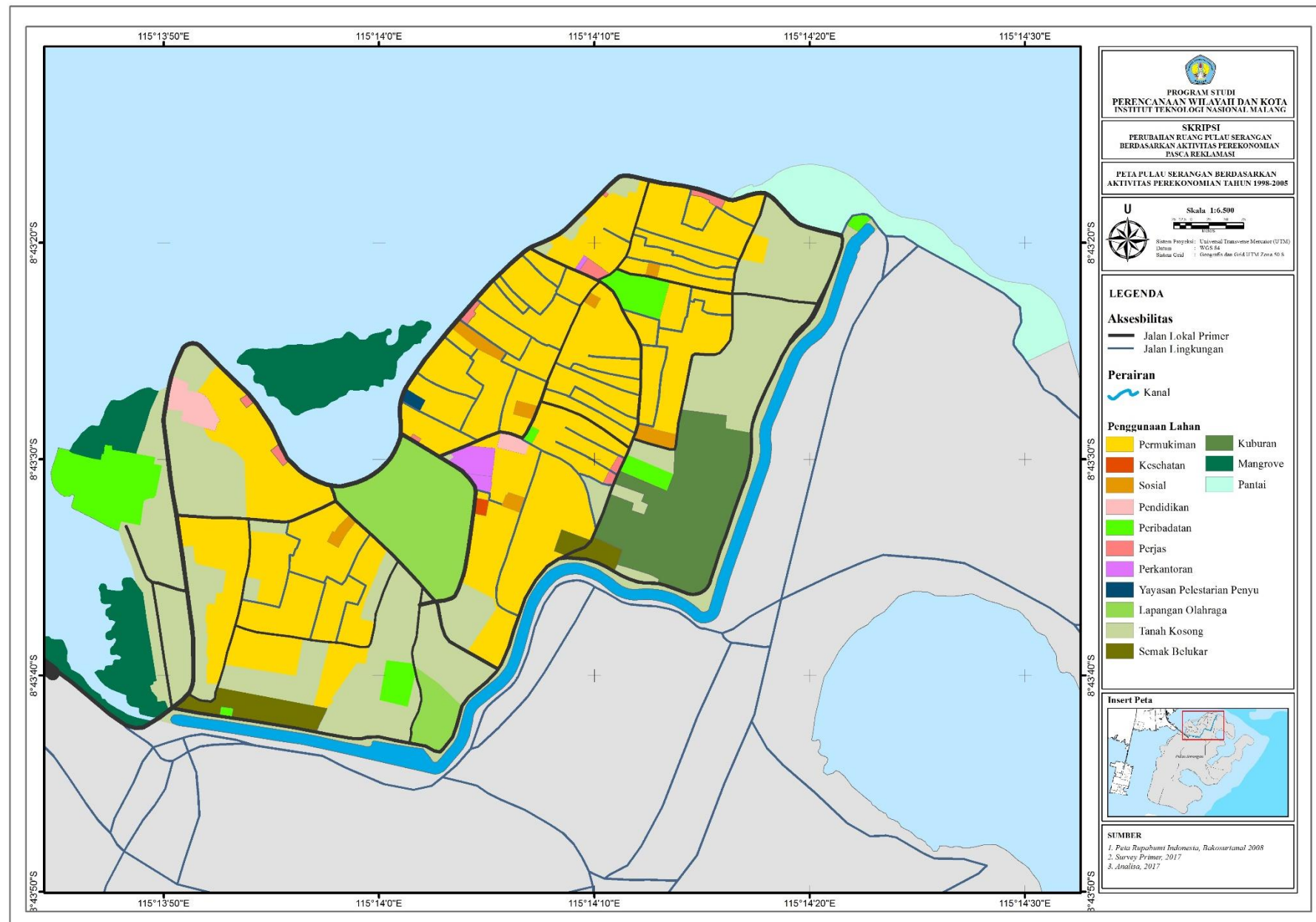
Peta 5.2 Perubahan Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Tukad Punggawa (Barat Pulau)



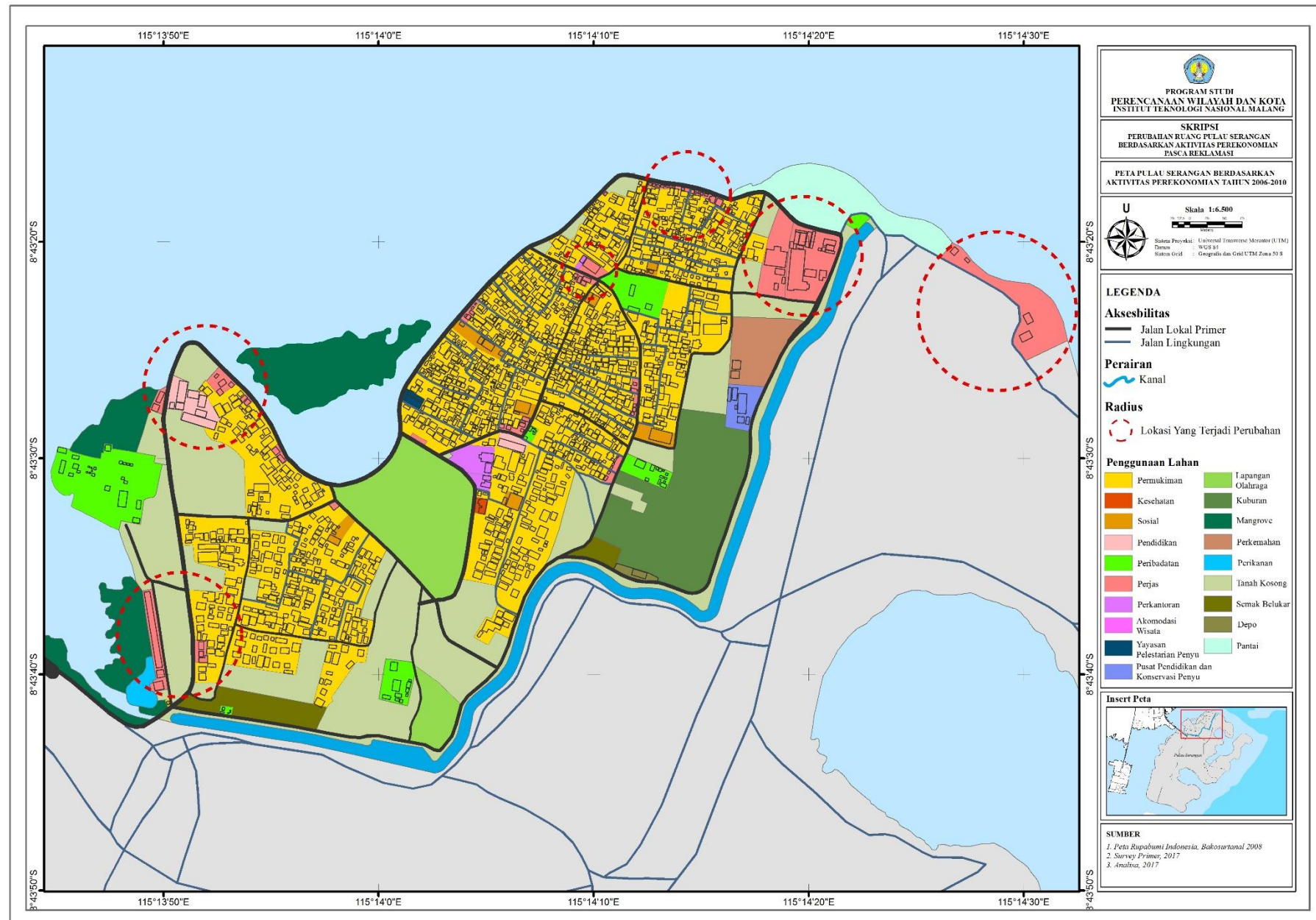
Peta 5.3 Perubahan Pemanfaatan Ruang Bagian Timur Pulau Serangan



Peta 5.4 Pulau Serangan Berdasarkan Deret Waktu Tahun 1998-2005



Peta 5.5 Pulau Serangan Berdasarkan Deret Waktu Tahun 2006-2010



Peta 5.6 Pulau Serangan Berdasarkan Deret Waktu Tahun 2011-2017

